

SELF REGULATION MAHASANTRI KARIR PENGHAFAL AL-QUR'AN

(Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz

Mahasiswa Daarul Qur'an Malang)

Tesis

Oleh

Nisrina Nabilah

NIM 200101220024



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

Tesis

SELF REGULATION MAHASANTRI KARIR PENGHAFAL AI-QUR'AN

(Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz

Mahasiswa Daarul Qur'an Malang)

Oleh

Nisrina Nabilah

NIM 200101220024

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (1957123119860312031028)**
- 2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag (1973100220000312002002)**



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

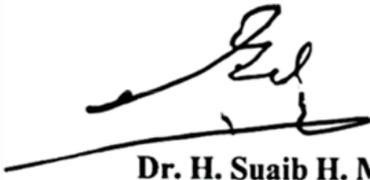
MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul *Self Regulation* Mahasantri Karir Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang) telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 1957123119860312031028

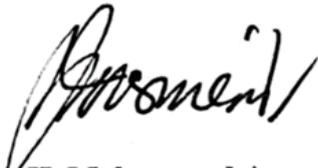
Pembimbing II,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 1973100220000312002002

Mengetahui;

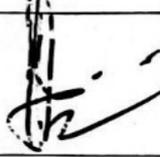
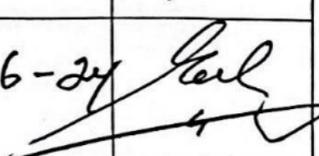
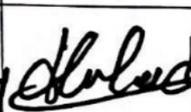
Ketua Program Studi



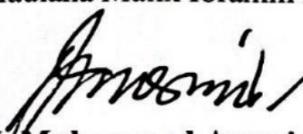
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 1969102020000312020001

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

Naskah tesis dengan judul "*Self Regulation Mahasantri Karir Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang)*" yang disusun oleh Nisrina Nabilah, NIM: 200101220024 ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Proposal Tesis pada hari Selasa, 16 Januari 2024 di Gedung B. 105 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pukul: 11.00-12.30 WIB. Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran-saran Dewan Penguji di bawah dan telah diperiksa sehingga **DINYATAKAN SAH dan LULUS**.

NO	Nama	Penguji	Tanggal Persetujuan	TTD
1.	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP 195612311983031032	Penguji Utama	07-06-2024	
2.	Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I NIP. 197606162005011005	Ketua Penguji	06-06-2024	
3.	Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag NIP 195712311986031028	Pembimbing I/ Penguji	8-6-24	
4.	Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag NIP. 197310022000031002	Pembimbing II/ Penguji	06-06-2024	

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Megister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

“*Self Regulation* Mahasantri Karir Penghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur’an Malang)”

Oleh:

Nisrina Nabilah
200101220024

Telah diuji dan dipertahanka di depn siang dewan penguji pada Selasa, 16 Januari 2024 pukul 11.00-12.30 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Tanda Tangan

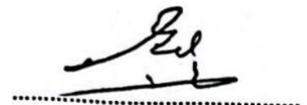
Penguji I,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP 195612311983031032



Ketua/Penguji II,
Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005



Pembimbing I/Penguji
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 1957123119860312031028



Pembimbing II/Sekretaris
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 1973100220000312002002



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisrina Nabilah

NIM : 200101220024

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : *Self Regulation* Mahasantri Karir Penghafal Al-Qur'an
(Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur'an di
Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang).

menyatakan bahwa tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 05 Mei 2024

Hormat saya,



Nisrina Nabilah
200101220024

MOTTO

لا تقاضي ربك فتأخرت آمالك،

ولكن كن متطلبا على نفسك، فإنك كنت تؤخر حفظ القرآن

“Janganlah menuntut Tuhanmu sebab tertundanya harapan-harapanmu,
tapi tuntutlah dirimu, sebab menunda-nunda hafalan Al-Qur’anmu.”

(Akhmad Nazili Al-Hafidz)¹

¹ Akhmad Nazili Al-Hafidz, Pembimbing Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur’an Malang

ABSTRAK

Nabilah, Nistrina, 2024, *Self Regulation* Mahasantri Karir Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang), Tesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Kata Kunci: *Self Regulation*, Mahasantri, Karir, Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses yang berat dan memerlukan tekad serta motivasi yang kuat dalam jangka panjang. Salah satu kunci sukses menyelesaikan hafalan, baik secara kuantitas dan kualitas adalah dengan membangun *self regulation* atau kemampuan mengatur diri sendiri yang baik. Mahasiswa memiliki tingkat kematangan psikologis lebih tinggi yang memungkinkan dapat membentuk *self regulation* yang baik sebagai penghafal Al-Qur'an agar lebih fokus, konsisten, dan disiplin dalam aktivitas menghafal dengan berbagai kesibukan setiap harinya. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) bagaimana dinamika *self regulation* interpersonal mahasantri karir penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang, (2) bagaimana dinamika *self regulation* intrapersonal mahasantri karir penghafal Al-Qur'an, (3) bagaimana dinamika *self regulation* metapersonal mahasantri karir penghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 3 informan dengan kategori sudah menyelesaikan hafalan 30 juz dan dalam proses melancarkan untuk memperoleh sanad, berstatus santri, mahasiswa dan bekerja. Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Self regulation* interpersonal; menunjukkan mahasantri penghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang mendukung dengan teman, keluarga, dan guru mereka. (2) *Self regulation* intrapersonal; mahasantri cenderung mampu menetapkan target hafalan, termotivasi, dan mengatur emosi dengan baik (3) *Self Regulation Metapersonal*; Mahasantri berhasil meningkatkan kemampuan introspeksi dan muhasabah diri, serta memurnikan niat menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nabilah, Nisrina, 2024, Self Regulation Mahasantri Career Memorizing the Qur'an (Case Study of Al-Qur'an Memorization Students Career at Daarul Qur'an Student Tahfidz House Malang), Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Keywords: Self-regulation, Mahasantri, Career, Memorizing Al-Qur'an

Memorizing the Qur'an is a difficult process and requires strong determination and motivation in the long run. One of the keys to successful Memorization, both in terms of quantity and quality, is the development of good self-regulation skills. Undergraduate students have a higher level of psychological maturity that allows them to develop good self-regulation as Qur'an memorizers in order to be more focused, consistent and disciplined in Memorizing with different activities every day. Therefore, this study aims to describe and analyse (1) how the dynamics of interpersonal self-regulation of Qur'an memorization *mahasantri* career at Al-Qur'an memorization house of Daarul Qur'an Malang, (2) how the dynamics of intrapersonal self-regulation of Qur'an memorization *mahasantri* career (3) how the dynamics of metapersonal self-regulation of Qur'an memorization *mahasantri* career.

This research used a qualitative approach with a type of case study research. The subjects of this study were 3 informants with the category of having completed Memorizing 30 juz and in the process of launching to obtain sanad, having the status of santri, students and working. Data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that: (1) Interpersonal self-regulation; shows that Al-Qur'an memorisation *mahasantri* have supportive relationships with their friends, family, and teachers. (2) Intrapersonal self-regulation; *mahasantri* tend to be able to set memorisation targets, be motivated, and regulate emotions well (3) Metapersonal self-regulation; *mahasantri* managed to improve their ability to introspect and *muhasabah* themselves, and purify their intention to memorise the Qur'an.

مستخلص البحث

نبيلة ، نسرين ، ٢٠٢٤ ، التنظيم الذاتي لطلاب الجامعة المهنية تحفيظ القرآن (دراسة حالة لطلاب الجامعة المهنية تحفيظ القرآن في دارول القرآن الطالب تحفيظ بيت مالانج) ، أطروحة ، برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفون: (١) الدكتور.الحاج. شعيب محمد M.Ag ، (٢) الدكتور.الحاج. مفتاح هدى، M.Ag.

الكلمات المفتاحية: التنظيم الذاتي, جامعة الطالب, مهنية, تحفيظ القرآن

حفظ القرآن عملية صعبة وتتطلب تصميمًا ودافعًا قويًا على المدى الطويل. أحد مفاتيح الحفظ الناجح ، من حيث الكمية والنوعية ، هو بناء مهارات التنظيم الذاتي الجيدة. يتمتع طلاب الجامعة بمستوى أعلى من النضج النفسي الذي يسمح لهم بتطوير التنظيم الذاتي الجيد كحفظ للقرآن من أجل أن يكونوا أكثر تركيزًا واتساقًا وانضباطًا في الحفظ مع الأنشطة المختلفة كل يوم. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل: (١) كيف ديناميات التنظيم الذاتي بين الأشخاص من حفيظ القرآن لطلاب البكالوريوس مهنية في تحفيظ البيت لطلاب المرحلة الجامعية دار القرآن مالانج ، (٢) كيف ديناميات التنظيم الذاتي داخل الشخصية لحفظ القرآن طلاب الجامعة مهنية ، (٣) كيف ديناميات التنظيم الذاتي وراء الشخصية لطلاب الجامعة المهنية في القرآن .

استخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع من أبحاث دراسة الحالة. وكان مواضيع البحث ٣ محبرات بفترة الانتهاء من حفظ ٣٠ جزءًا وفي طور الانطلاق للحصول على سند ، حالة بطلاب المعهد وطلاب الجامعة والعاملات. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (١) جيد التنظيم الذاتي بين الأشخاص ؛ يظهر للطلاب الذين يحفظون القرآن علاقات داعمة مع أصدقائهم وعائلاتهم ومعلميهم. (٢) التنظيم الذاتي داخل الأشخاص. يميل الطلاب إلى أن يكونوا قادرين على تحديد أهداف الحفظ عن ظهر قلب ، والتحفيز ، وتنظيم العواطف بشكل (٣) التنظيم الذاتي فوق الشخصي ؛ نجح الطلاب في تحسين القدرة على الاستبطان والحاسب الذاتية ، وكذلك تنقية نية حفظ القرآن.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sukses dengan judul: “*Self Regulation* Mahasantri Karir Penghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur’an Malang)” dengan baik dan lancar.

Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan suri tauladan yang baik untuk semua orang.

Rasa hormat dan apresiasi setinggi-tingginya untuk segala nasihat, wawasan, didikan, bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan tesis ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. atas motivasi, arahan, kemudahan dan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. dan Dosen pembimbing II, Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag. yang telah memberikan

bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan kepada penulis selama studi.
6. Segenap staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Pembimbing, ustadzah, dan mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian guna terlaksananya tesis ini.
8. Kedua orang tua tercinta dan keluarga, khususnya Ayahanda H. Ahsan Widodo, Ibunda Hj. Siti Umi Solikah, serta adik-adikku Rika dan Hilmi yang telah tulus dan ikhlas dalam *mensupport* dan memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a kepada penulis.
9. Suami dan buah hati terkasih, Ivan Ahsanul Insan, Azlan dan Aliza, yang selalu setia ada menemani dan menyemangati hingga tuntasnya kepenulisan tesis ini.
10. Semua teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, do'a dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi, isi, maupun dari segi sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dapat menjadi bahan perbaikan dalam laporan selanjutnya. Hanya itu yang bisa penulis sampaikan, kurang lebih kami meminta maaf dan berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua orang yang terlibat pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Malang, 27 November 2023

Penulis,

Nisrina Nabilah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

آي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR ORISINALITAS.....	ii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK.....	vi
مستخلص البحث.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. <i>Self Regulation</i>	19
1. Pengertian <i>Self Regulation</i>	19
2. Dimensi <i>Self Regulation</i>	20
3. Proses <i>Self Regulation</i>	23
4. Dinamika <i>Self Regulation</i>	24
5. Ciri-ciri <i>Self Regulation</i> yang baik.....	25
6. <i>Self Regulation</i> dalam pandangan Islam.....	26
B. Mahasantri Penghafal Al-Qur'an.....	27

1. Pengertian Mahasantri	27
2. Pengertian Karir	29
3. Pengertian Penghafal Al-Qur'an	30
5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	31
6. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	31
7. Faedah-Faedah Bagi Penghafal Al-Qur'an	32
8. Manfaat-Manfaat Menghafal	32
9. Metode menghafal Al-Qur'an	33
10. Strategi Menghafal Al-Qur'an	34
C. Kerangka Berpikir Penelitian	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data Dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisa Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	48
1. Sejarah Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang	48
2. Data Santri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang	50
3. Jadwal Kegiatan Santri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang	52
B. Gambaran Umum Responden Penelitian	56
1. Identitas Informan Penelitian	56
2. Latar Belakang Informan	57
C. Paparan Data Dan Analisis	59
1. Dinamika <i>Self Regulation</i> Interpersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang	59
2. Dinamika <i>Self Regulation</i> Intrapersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang	71
3. Dinamika <i>Self Regulation</i> Metapersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang	89

D. — Temuan Penelitian	97
BAB V PEMBAHASAN	99
A. — Dinamika <i>Self Regulation</i> interpersonal mahasiswa Penghafal Al-Qur'andi Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang	99
1. — <i>Friend Relationships</i>	99
2. — <i>Family Relationships</i>	101
3. — Akademik	102
B. — Dinamika <i>Self Regulation</i> intrapersonal mahasiswa Penghafal Al-Qur'andi Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang	106
1. — Komitmen	106
2. — Motivasi	110
3. — Afeksi	114
C. — Dinamika <i>Self Regulation</i> metapersonal mahasiswa Penghafal Al-Qur'andi Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang	119
BAB VI PENUTUP	124
A. — Kesimpulan	124
B. — Implikasi	126
H. — Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	135
Lampiran 1	136
Lampiran 2	139
Lampiran 3	144
Lampiran 4	145
Lampiran 5	147

LEMBAR PERSETUJUAN **i**

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN **iii**

LEMBAR ORISINALITAS **ii**

MOTTO **v**

<u>ABSTRAK</u>	<u>vi</u>
<u>ABSTRACK</u>	<u>vii</u>
<u>مستخلص البحث.....</u>	<u>viii</u>
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	<u>ix</u>
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI</u>	<u>xii</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>xiii</u>
<u>DAFTAR TABEL</u>	<u>xx</u>
<u>DAFTAR GAMBAR.....</u>	<u>xxi</u>
<u>DAFTAR BAGAN.....</u>	<u>xxii</u>
<u>BAB I PENDAHULUAN.....</u>	<u>1</u>
<u>A. Latar Belakang.....</u>	<u>1</u>
<u>B. Fokus Penelitian</u>	<u>5</u>
<u>C. Tujuan Penelitian.....</u>	<u>5</u>
<u>D. Manfaat Penelitian.....</u>	<u>6</u>
<u>E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....</u>	<u>6</u>
<u>F. Definisi Istilah.....</u>	<u>14</u>
<u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u>	<u>19</u>
<u>A. <i>Self Regulation</i></u>	<u>19</u>
1. <u><i>Pengertian Self Regulation</i></u>	<u>19</u>
2. <u><i>Dimensi Self Regulation</i></u>	<u>20</u>
3. <u><i>Proses Self Regulation</i></u>	<u>23</u>

4. <i>Dinamika Self Regulation</i>	24
5. <i>Ciri-ciri Self Regulation</i> yang baik.....	25
6. <i>Self Regulation</i> dalam pandangan Islam	26
B. Mahasantri Penghafal Al-Qur'an	27
1. Pengertian Mahasantri	27
2. Pengertian Karir.....	29
3. Pengertian Penghafal Al-Qur'an	30
5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	31
6. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.....	31
7. Faedah-Faedah Bagi Penghafal Al-Qur'an.....	32
8. Manfaat-Manfaat Menghafal	32
9. Metode menghafal Al-Qur'an.....	33
10. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	34
C. Kerangka Berpikir Penelitian	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data Dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisa Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	48

1. Sejarah Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.....	48
2. Data Santri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang	50
3. Jadwal Kegiatan Santri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang	52
B. Gambaran Umum Responden Penelitian	56
1. Identitas Informan Penelitian.....	56
2. Latar Belakang Informan.....	57
C. Paparan Data Dan Analisis	59
1. <i>Dinamika Self Regulation</i> Interpersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang	59
2. <i>Dinamika Self Regulation</i> Intrapersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang	71
3. <i>Dinamika Self Regulation</i> Metapersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang	89
D. Temuan Penelitian	97
BAB V PEMBAHASAN	99
<u>A. Dinamika <i>Self Regulation</i> interpersonal mahasantri <i>Penghafal Al-</i></u> <u><i>Qur'andi</i> Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.....</u>	99
1. <i>Friend Relationships</i>	99
2. <i>Family Relationships</i>	101
3. Akademik	102
<u>B. Dinamika <i>Self Regulation</i> intrapersonal mahasantri <i>Penghafal Al-</i></u> <u><i>Qur'andi</i> Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.....</u>	106
1. Komitmen.....	106
2. Motivasi	110
3. Afeksi.....	114
<u>C. Dinamika <i>Self Regulation</i> metapersonal mahasantri <i>Penghafal Al-</i></u> <u><i>Qur'andi</i> Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.....</u>	119

<u>BAB VI PENUTUP</u>	<u>124</u>
<u>A. Kesimpulan</u>	<u>124</u>
<u>B. Implikasi</u>	<u>126</u>
<u>H. Saran</u>	<u>127</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	<u>129</u>
<u>LAMPIRAN.....</u>	<u>135</u>
<u>Lampiran 1.....</u>	<u>136</u>
<u>Lampiran 2.....</u>	<u>139</u>
<u>Lampiran 3.....</u>	<u>144</u>
<u>Lampiran 4.....</u>	<u>145</u>
<u>Lampiran 5.....</u>	<u>147</u>

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas	9
Tabel 2 3.1 Pedoman Wawancara	42
Tabel 3 4.1 Data Santri	50
Tabel 4 4.2 Jadwal Kegiatan	51
Tabel 5 4.3 Identitas Informan Primer	55
<u>Tabel 1 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas</u>	11
<u>Tabel 2 3.1 Pedoman Wawancara</u>	42
<u>Tabel 3 4.1 Data Santri</u>	50
<u>Tabel 4 4.2 Jadwal Kegiatan</u>	52
<u>Tabel 5 4.3 Identitas Informan Primer</u>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 3.1 Teknis Analisis Data Interaktif	45
Gambar 2 4.1 Kegiatan Setoran Santri.....	51
Gambar 3 4.2 Kegiatan Mudarrosah Santri	52
Gambar 4 4.3 Kegiatan Shalat Isya' Jama'ah.....	52
Gambar 5 4.4 Kegiatan Kajian Kitab Kuning	53
Gambar 6 4.5 Kegiatan Diba' atau Burdah	54
Gambar 7 4.6 Kegiatan kerja bakti santri.....	54
Gambar 8 4.7 Kegiatan Khotmil Qur'an Santri	55
<u>Gambar 1 3.1 Teknis Analisis Data Interaktif</u>	<u>45</u>
<u>Gambar 2 4.1 Kegiatan Setoran Santri.....</u>	<u>52</u>
<u>Gambar 3 4.2 Kegiatan Mudarrosah Santri</u>	<u>53</u>
<u>Gambar 4 4.3 Kegiatan Shalat Isya' Jama'ah.....</u>	<u>53</u>
<u>Gambar 5 4.4 Kegiatan Kajian Kitab Kuning</u>	<u>54</u>
<u>Gambar 6 4.5 Kegiatan Diba' atau Burdah</u>	<u>55</u>
<u>Gambar 7 4.6 Kegiatan kerja bakti santri.....</u>	<u>55</u>
<u>Gambar 8 4.7 Kegiatan Khotmil Qur'an Santri</u>	<u>56</u>

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	36
Bagan 5 4.4 Dinamika Self Regulation interpersonal informan IL	63
Bagan 6 4.5 Dinamika Self Regulation interpersonal informan ND	66
Bagan 7 4.6 Dinamika Self Regulation interpersonal informan AF	70
Bagan 2 4.1 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan IL	77
Bagan 3 4.2 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan ND	83
Bagan 4 4.3 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan AF	88
Bagan 8 4.7 Self Regulation metapersonal informan IL	91

<u>Bagan 9 4.8 Self Regulation metapersonal informan ND</u>	94
<u>Bagan 10 4.9 Self Regulation metapersonal informan AF</u>	96
<u>Bagan 12 5.1 Dinamika Self Regulation Interpersonal Mahasantri Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang</u>	106
<u>Bagan 11 5.2 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Mahasantri Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang</u>	119
<u>Bagan 13 5.3 Dinamika Self Regulation Metapersonal Mahasantri Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang</u>	124
<u>Bagan 1 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian</u>	36
<u>Bagan 5 4.4 Dinamika Self Regulation interpersonal informan IL</u>	63
<u>Bagan 6 4.5 Dinamika Self Regulation interpersonal informan ND</u>	66
<u>Bagan 7 4.6 Dinamika Self Regulation interpersonal informan AF</u>	70
<u>Bagan 2 4.1 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan IL</u>	77
<u>Bagan 3 4.2 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan ND</u>	83
<u>Bagan 4 4.3 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan AF</u>	88
<u>Bagan 8 4.7 Self Regulation metapersonal informan IL</u>	91
<u>Bagan 9 4.8 Self Regulation metapersonal informan ND</u>	94
<u>Bagan 10 4.9 Self Regulation metapersonal informan AF</u>	96
<u>Bagan 12 5.1 Dinamika Self Regulation Interpersonal Mahasantri Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang</u>	105
<u>Bagan 11 5.2 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Mahasantri Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang</u>	118

Bagan 13 5.3 Dinamika Self Regulation Metapersonal Mahasantri Tahfidzul

Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang 123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self regulation merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola penguasaan materi yang telah diperoleh, pengelolaan emosi yang matang, dan keterampilan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan.² Sebagai penghafal Al-Qur'an yang memiliki target khusus yaitu mampu menghafal dan mengulang 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf berbahasa arab,³ hal ini tentunya memerlukan kesiapan aspek kognitif, fisik, psikis yang baik.

Kecakapan *self regulation* menjadi krusial bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Sebab hal ini melibatkan kemampuan untuk mengatur waktu mereka secara efektif, menetapkan tujuan, memantau kemajuan mereka, dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. *Self regulation* ini diperlukan untuk menjaga motivasi dan fokus yang diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus menyeimbangkan tuntutan-tuntutan yang diemban.⁴

²Lisya Chairani dan Subandi, “*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*”, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),11

³ Muhlisin, *Self regulation Santri Penghafal Al-Quran yang Bekerja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016)

⁴ Junyi Li, Hui Ye, Yansong Tang dkk, *What Are the Effects of Self-Regulation Phases and Strategies for Chinese Students? A Meta-Analysis of Two Decades Research of the Association Between Self-Regulation and Academic Performance*, Sec. Educational Psychology vol.9, 2018.

Seorang mahasantri diharuskan memiliki pola pikir yang sistematis. Selain itu mahasiswa penghafal Al-Qur'an saat ini banyak yang ingin berkarir di bidang profesional ketika duduk dibangku kuliah untuk menambah pengalaman dan agar lebih profesional ketika lulus kuliah.⁵ Mereka dihadapkan pada tuntutan ganda, yaitu menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan meraih kesuksesan dalam karir mereka.

Fakta menunjukkan bahwa 30% mahasiswa penghafal Al-Qur'an gagal menjaga hafalannya setelah kuliah karena kesulitan membagi waktu.⁶ Selain itu, 52% mahasiswa penghafal Al-Qur'an mengalami stres dalam persiapan karir karena benturan jadwal menghafal dengan aktifitas perkuliahan dan organisasi.⁷

Dalam wawancara dilapangan mahasantri menghadapi banyak tantangan seperti tuntutan waktu yang tinggi karena harus membagi waktu yang baik dengan banyak kesibukan, tekanan emosional dikarenakan menghadapi tuntutan menghafal, akademik dan professional secara bersamaan.⁸ Hal tersebut menimbulkan dampak, salah satunya dari pernyataan pengajar Rumah Tahfidz Mahasiswa DAQU menjelaskan bahwa dari waktu setoran tahfidz yakni hari senin hingga jum'at, mahasantri

⁵ Rusydi, M. *Self Regulation Penghafal Al-Qur'an dalam Mengatur Waktu Menghafal di Tengah Kesibukan Kuliah dan Organisasi*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 78-92. 2018

⁶ Aziz, A. *Kesulitan Penghafal Al-Qur'an dalam Mengatur Waktu*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 102-120.2019

⁷ Hakim, L. *Efektivitas Pelatihan Self Regulation terhadap Regulasi Diri Penghafal Al-Qur'an yang Kuliah dan Bekerja*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 8(1), 21-35. 2021

⁸ Ila, Wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

cenderung menunda- nunda setoran dan baru menyetorkan di Hari Jum'at. Penumpukan setoran memunculkan sikap ketergesa-gesaan yang dapat mengakibatkan kurangnya kualitas hafalan mahasantri dan bisa jadi memungkinkan tidak memenuhi target.⁹ Kecenderungan untuk menunda-nunda (prokastinasi) dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas menurut beberapa penelitian merupakan hal yang buruk yang berdampak negatif.¹⁰

Faktor pendukung dan penghambat *self regulation* salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia seseorang, semakin tinggi usia yang dimiliki maka semakin tinggi *self regulation learning* yang ditunjukkan lebih baik, yang disebabkan oleh factor social dan factor kognitif baik secara motivasi, emosi dan afeksi yang ada pada diri individu yang lebih matang.¹¹

Ditinjau pada penelitian terdahulu terhadap santri anak usia dini (9-12 tahun) ketika mereka dihadapkan pada kondisi bermain dan mengerjakan tugas maka kegiatan menghafal akan menjadi terpecah dan juga santri belum bisa maksimal membagi waktu dengan baik,¹² serta mereka dinilai masih belum mampu merasakan aktifitas bathiniyah secara personal.¹³ Dan

⁹ Rika, Wawancara (Malang, 14 September 2022).

¹⁰ Chu, C., & Choi, J., "Rethinking Procrastination: Positive Effects of "Active" Procrastination Behavior on Attitudes and Performance", *The Journal of Social Psychology*, (2005).

¹¹ Eka Apristian Pantu, *The Effect of Age on Student Academic Self Regulation on Study From Home Condition*, *Jurnal Psibemiteka*, DOI: 10.30813/psibernetika.v14i1.2469, (2021)

¹² Wafa' Maulida Zahro, "Analisis *Self regulation* Santri dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Sekolah Full Day di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zahrawain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali", Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, (2020).

¹³ Muh. Shaleh., Kharis Sulaiman., & Faizah Binti Awad., "Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Al-Qur'an Memorizer Santri at Elementary School Level", *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, doi: 10.35445/alishlah.v13i3.1229, (December 2021), 2072-2082

juga penelitian lain pada tingkatan remaja (12-15 tahun) sebagai masa transisi anak-anak menuju dewasa masih banyak mengalami ketidakstabilan dalam melakukan perencanaan, konsistensi dan menyelesaikan tanggung jawab, serta masih beradaptasi dengan perubahan pada dirinya.¹⁴ Zimmerman mengungkapkan bahwa seorang mahasiswa masuk usia dewasa awal yang ditandai dengan perkembangan kognitif dan kematangan emosi yang lebih baik. Hal ini membantu mereka untuk lebih mampu melakukan perencanaan, evaluasi diri, dan refleksi untuk mengatur perilaku mereka sendiri.¹⁵

Dari pemaparan diatas bahwa *self-regulation* mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang sedang berkarir menjadi penting dan menarik untuk dibahas karena dapat membantu mereka menjaga keseimbangan antara agama dan dunia kerja, mengembangkan disiplin dan ketekunan, membangun etika kerja yang baik, mengelola stres, dan mengembangkan diri secara holistik. Peneliti akan mengkaji lebih dalam dari 3 aspek yaitu: *interpersonal*, *intrapersonal* dan *metapersonal* pada mahasiswa karir hafidzah 30 juz dengan judul **“Self Regulation Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur’an(Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur’an Malang)”**

¹⁴ Alawiyah Putri Irwani, “*Self regulation Remaja Penghafal Al-Qur’an di Pondok Penghafal Al-Qur’an Zawiyatul Huffaz Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2019).

¹⁵ Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. *Comparing students’ self-discipline and self-regulation measures and their prediction of academic achievement*. Contemporary Educational Psychology, 39(2), (2014). 145-155.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika *Self Regulation interpersonal* mahasiswa karir penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang?
2. Bagaimana dinamika *Self Regulation intrapersonal* mahasiswa karir penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang?
3. Bagaimana dinamika *Self Regulation metapersonal* mahasiswa karir penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika *Self Regulation interpersonal* mahasiswa karir penghafal Al-Qur'an yang meliputi hubungan dengan teman, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan guru/pembimbing, lingkungan kerja.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika *Self Regulation intrapersonal* mahasiswa karir penghafal Al-Qur'an yang meliputi dinamika pemeliharaan tujuan, dinamika aspek-aspek motivasional, dinamika *Self Regulation* afeksi.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika *Self Regulation metapersonal* mahasiswa karir penghafal Al-Qur'an yang meliputi hubungan dengan dimensi spiritual (*Taqorrub ilallohi li mardhotillah*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dihasilkan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menunjang kajian pengetahuan sebagai referensi penelitian yang lebih luas dan mendalam., terutama yang berkaitan dengan *Self Regulation* mahasiswa karir penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Menjadi landasan yang dapat mendukung dan membantu mahasiswa baru dalam membangun *Self Regulation*.

b. Bagi lembaga Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang

Menjadi landasan data yang dapat digunakan dalam identifikasi, intervensi, dan perancangan program terkait hubungan antara *Self Regulation* hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pelacakan kepustakaan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu (*prorior reseach on topic*) yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Untuk melihat posisi

penelitian yang akan penulis lakukan, berikut ini penulis paparkan beberapa literature terkait.

Pertama, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizanti¹⁶ pada tahun 2013 yang membahas hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal Al-Quran pada mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Responden penelitian yang digunakan merupakan mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Data diperoleh dari penyebaran angket *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *regulated learning* dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yakni semakin tinggi *self regulated learning* mahasantri maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan dan sebaliknya.

Kedua, Penelitian terdahulu yang dilakukan Muhlisin¹⁷ pada tahun 2016 yang membahas tentang *Self Regulation* santri penghafal Al-Qur'an yang bekerja. Metode yang digunakan ialah kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah 2 orang yang dikategorikan sudah khatam 30 juz dan belum khatam 30 juz yang mana keduanya sedang bekerja. Hasil

¹⁶ Rizanti, F. D. (2013). Hubungan antara self regulated learning dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-akbar Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(1).

¹⁷ Muhlisin, *Self regulation Santri Penghafal Al-Quran yang Bekerja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016)

daripenelitian ini ditemukan subjek kedua lebih baik me*Self Regulation*nya dibanding subjek pertama baik secara intrapersonal, interpersonal dan metapersonal.

Ketiga, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eugenia M.W.Ng¹⁸ pada tahun 2017 yang membahas tentang mengintegrasikan prinsip *Self Regulation* dengan pedagogi kelas terbalik (*flipped classroom*) untuk mahasiswa tahun pertama. Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dan kuantitatif yang mana data dikumpulkan dari berbagai sumber dalam tiga tahap. Pada fase pertama, data dikumpulkan dari tes pra dan pasca, dan jumlah penayangan video online yang ditetapkan dicatat. Teknik dalam mengedit gambar yang diterapkan oleh kelompok dan individu diperiksa pada tahap kedua. Akhirnya, pendapat yang terkait dengan kelas terbalik dikumpulkan dari wawancara kelompok fokus pada fase ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari sendiri untuk mengedit gambar baik secara bersama-sama maupun secara individu. Mereka sangat positif dengan kegiatan *flipped classroom* dan semua 7 prinsip pembelajaran self-regulated (SR) tercapai.

Keempat, Penelitian terdahulu yang dilakukan Alawiyah Putri Irwani¹⁹ pada tahun 2019 meneliti tentang *Self Regulation* remaja menghafal

¹⁸ Eugenia M.W.Ng, “Integrating self-regulation principles with flipped classroom pedagogy for first year university students”, eJournal Computers & Education, doi: 10.1016/j.compedu.2018.07.002, (2018).

¹⁹ Alawiyah Putri Irwani, “Self regulation Remaja Penghafal Al-Qur’an di Pondok Penghafal Al-Qur’an Zawiyatul Huffaz Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Kkomunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2019).

Al-Qur'an di Pondok Penghafal Al-Qur'an Zawiyatul Huffazh kel. Tangkahan kec. Medan Labuhan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi dan wawancara dari sampling 5 remaja usia 12-15 tahun yang bermukim di pondok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, faktor pendorong terdiri dari semua hal yang mendorong remaja untuk menghafal Al-Qur'an, seperti niat, tujuan, dan motivasi. Kedua, faktor penghambat terdiri dari semua hal yang remaja alami saat menghafal Al-Qur'an, seperti gangguan mood, perasaan jenuh, bosan, males, capek menghafal, gangguan lingkungan, dan sebagainya. Ketiga, proses penjagaan, yang terdiri dari dua hal penting: niat dan motivasi. Penelitian ini menemukan bahwa semakin mampu mengontrol diri sendiri dengan baik, maka akan baik pula hafalannya.

Kelima, Penelitian terdahulu yang dilakukan Wafa' Maulida Zahro²⁰ pada tahun 2020 yang meneliti tentang *Self Regulation* santri penghafal Al-Qur'an di TPA Zahrawain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program sekolah full day. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang meliputi teknik pengumpulan data, wawancara, observasi serta reduksi data, penyajian data dan inferensi sebagai teknik keabsahan data.. Hasil penelitian menunjukkan: 1) *Self Regulation* santri penghafal Al-Qur'an meliputi tiga aspek; metakognisi, motivasi, perilaku 2) Faktor yang

²⁰ Wafa' Maulida Zahro', "*Analisis Self regulation Santri dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Sekolah Full Day di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zahrawain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali*", Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, (2020).

dominan mempengaruhi regulasi santri tahfidz Al-Qur'an meliputi 2 faktor; faktor internal dan faktor eksternal.

Keenam, Penelitian terdahulu yang dilakukan Yusuf Hanafi, Nurul Murtadho, Abd Rauf Hassan, Muhammad Safei, M.Alifudin & Tsania Nur Diyana²¹ pada tahun 2021 membahas tentang *self-regulated learning* (SRL) pada pembelajaran (bacaan) Al-Qur'an . Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan melalui tahap kuesioner yang dihasilkan dari proses adaptasi berhasil divalidasi melalui pengujian psikometri yang ketat. Sebanyak 420 mahasiswa tahun pertama menanggapi kuesioner. Kemudian observasi dan wawancara semi terstruktur dilakukan pada delapan siswa. Terakhir, data yang diperoleh dari daftar periksa observasi dan wawancara ditriangulasi.

Ketujuh, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Shaleh, Kharis Sulaiman, Faizah Binti Awad²² pada tahun 2019 yang membahas tentang *Self Regulation* interpersonal dan metapersonal menghafal Al-Qur'an santri sekolah dasar, dengan metode penelitian kualitatif studi kasus fenomenologi. Adapun responden yang diteliti antralin santri, orang tua santri, guru pengajar dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari *Self Regulation* interpersonal dapat dilakukan dengan saling menegur dalam kebaikan yang

²¹ Hanafi, Y., Murtadho, N., Hassan, A. R., Saefi, M., Ikhsan, M. A., & Nur Diyana, T, “*Self-regulation in Al-Qur'an learning*”, Malaysian Journal of Learning and Instruction, 18(2), 103-128. <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.4>, (2021)

²² Muh. Shaleh., Kharis Sulaiman., & Faizah Binti Awad., “*Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Al-Qur'an Memorizer Santri at Elementary School Level*”, Al-Islah: Jurnal Pendidikan, doi: 10.35445/alishlah.v13i3.1229, (December 2021), 2072-2082

selaras dengan pikiran, perkataan, perbuatan serta upaya mengelola lingkungan agar sinkron dengan tujuan yang akan dicapai. Dan *Self Regulation* metapersonal dapat dilakukan dengan niat mencari keridhoan Allah.

Uraian penelitian terdahulu diatas disederhanakan dalam tabel berikut:

Tabel 1 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rizanti, F. D. “ <i>Hubungan antara self regulated learning dengan akademik dalam menghafal Al-Qur’an pada mahasiswa Ma’had ‘Aly Masjid Nasional Al-akbar Surabaya</i> ”, Character: Jurnal Penelitian Psikologi, (2013)	-Fokus penelitian pada aspek <i>Self Regulation</i> . - Informan atau subjek pada tingkatan mahasiswa	- Kuantitatif korelasional. Menggunakan instrumen penelitian berupa skala <i>self regulated learning</i> dan skala prokrastinasi akademik. Peneliti tidak mencantumkan apakah kedua skala disusun sendiri oleh peneliti atau adaptasi dari skala yang sudah ada.	-Penelitian berfokus pada <i>Self Regulation</i> dalam menghafal Al-Qur’an. -Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. -Lokasi penelitian Rumah Tahfidz Daarul Al-Qur’an Malang.
2.	Muhlisin, “ <i>Self Regulation santri penghafal Al-Qur’anyang bekerja</i> ”, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2016)	- Fokus penelitian pada aspek <i>Self Regulation</i> - Penelitian dengan metode kualitatif	- subjek penelitian berjumlah 2 orang dengan kategori yang berbeda, subjek pertama belum selesai 30 juz dan subjek kedua telah menyelesaikan hafalan 30 juz. - Status subjek santri yang bekerja	-Subjek yang diteliti adalah Mahasiswa hafidz 30 juz. - status subjek santri, mahasiswa dan juga bekerja -Lokasi penelitian Rumah Tahfidz Daarul Al-Qur’an Malang.
3.	Eugenia M.W.Ng, “ <i>Integrating self-regulation principles with</i>	-Fokus penelitian pada aspek <i>Self Regulation</i> .	-Penelitian berfokus pada intregasi <i>Self Regulation</i> kelas terbalik (<i>flipped classroom</i>).	-Penelitian berfokus pada <i>Self Regulation</i> dalam menghafal Al-Qur’an.

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>flipped classroom pedagogy for first year university students</i> ”, eJournal International Computers & Education, (2018).	-Informan atau subjek pada tingkatan mahasiswa	-Metode penelitian menggunakan Mixed Method research. -Lokasi penelitian Lingnan University Hongkong.	-Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. -Lokasi penelitian Rumah Tahfidz Daarul Al-Qur’an Malang.
4.	Alawiyah Putri Irwani, “ <i>Self Regulation Remaja Penghafal Al-Qur’an di Pondok Penghafal Al-Qur’an Zawiyatul Huffaz Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan</i> ”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Kkomunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2019).	-Fokus penelitian tentang <i>Self Regulation</i> dalam menghafal Al-Qur’an -Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	-Rumusan masalah yang diteliti mencakup bagaimana <i>Self Regulation</i> pada remaja dan factor pendorong yang mempengaruhinya. -Subjek yang diteliti adalah anak remaja awal yang berusia 12-15 tahun. -Lokasi penelitian di Pondok Penghafal Al-Qur’an Zawiyatul Huffaz Kel. Tangkahan Kec. Medan	-Rumusan masalah yang diteliti lebih mendalam tentang <i>Self Regulation</i> (intrapersonal, interpersonal, dan metapersonal) mahasiswa penghafal Al-Qur’an . -Penelitian berfokus pada <i>Self Regulation</i> dalam menghafal alAl-Qur’an. -Subjek yang diteliti adalah Mahasiswa hafidz 30 juz. -Lokasi penelitian Rumah Tahfidz Daarul Al-Qur’an Malang.
5.	Wafa’ Maulida Zahro’, “ <i>Analisis Self Regulation Santri dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Sekolah Full Day di Taman Pendidikan Al-Qur’an Zahrawain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali</i> ” , Tesis, Program Studi Pendidikan Agama	-Fokus penelitian tentang <i>Self Regulation</i> dalam menghafal Al-Qur’an . -Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	-Rumusan masalah yang diteliti mencakup bagaimana <i>Self Regulation</i> pada anak sekolah dasar dan factor pendorong yang mempengaruhinya. -Objek yang diteliti adalah anak usia sekolah dasar. -Lokasi penelitian di TPQ Zahrawain Indonesia Cabang	-Rumusan masalah yang diteliti lebih mendalam tentang <i>Self Regulation</i> (intrapersonal, interpersonal, dan metapersonal) mahasiswa penghafal Al-Qur’an. -Penelitian berfokus pada <i>Self Regulation</i> dalam menghafal Al-Qur’an .

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, (2020).		Pengging Banyudono Boyolali.	-Subjek yang diteliti adalah Mahasiswa hafidz 30 juz. -Lokasi penelitian Rumah Tahfidz Daarul Al-Qur'an Malang.
6.	Hanafi, Y, Murtadho, N, Hassan, A. R, Saefi, M, Ikhsan, M. A, & Nur Diyana, T, “ <i>Self-regulation in Al-Qur'an learning</i> ”, Malaysian Journal of Learning and Instruction, (2021)	-Fokus penelitian pada aspek <i>Self Regulation</i> . -Informan atau subjek pada tingkatan mahasiswa.	-Penelitian berfokus pada intregasi <i>Self Regulation</i> dalam membaca Al-Qur'an . -Metode penelitian menggunakan Mixed Method research	-Penelitian berfokus pada <i>Self Regulation</i> dalam menghafal Al-Qur'an . -Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif -penelitian Rumah Tahfidz Daarul Al-Qur'an Malang
7.	Muh. Shaleh, Kharis Sulaiman, & Faizah Binti Awad, “ <i>Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Al-Qur'an Memorizer Santri at Elementary School Level</i> ”, Al-Islah: Jurnal Pendidikan, (2021)	-Fokus penelitian pada aspek <i>Self Regulation</i> menghafal Al-Qur'an . -Metode penelitian dengan Kualitatif research.	-Fokus penelitian hanya membahas aspek interpersonal dan metapersonal. -Subjek penelitian pada anak usia sekolah dasar 8-10 tahun. -Lokasi penelitian di RTQ Rumah Tadabbur Al-Qur'an kota Kendari-Sulawesi Tenggara.	-Rumusan masalah yang diteliti lebih mendalam tentang <i>Self Regulation</i> (intrapersonal, interpersonal, dan metapersonal). -Penelitian berfokus pada <i>Self Regulation</i> dalam menghafal Al-Qur'an . -Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. -Subjek yang diteliti adalah Mahasiswa hafidz 30 juz. -Lokasi penelitian Rumah Tahfidz Daarul Al-Qur'an Malang.

Dengan demikian, dari adanya perbedaan dari ketujuh penelitian sebelumnya dari segi fokus penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada *Self Regulation* mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang telah menghafal 30 juz di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang dengan metode kualitatif..

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki definisi operasional yang dapat memudahkan dan memberikan penegasan istilah-istilah dalam penelitian yang terkait, antara lain:

1. ***Self Regulation*** merupakan proses seseorang menetapkan tujuan, memilih strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran dan mengatur perilaku mereka sendiri bila perlu, mengontrol motivasi mereka, mengatur keterampilan metakognitif mereka untuk bekerja dan memantau serta menilai kinerja mereka untuk mengarahkan pembelajaran masa depan mereka.²³
2. **Mahasantri** dapat didefinisikan sebagai seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah atau kegiatan akademik formal seperti biasanya dan juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada.²⁴

²³ Zimmerman, B. J, *Theories Of Self-Regulated Learning And Academic Achievement: An Overview And Analys*, (2001). in Zimmerman, B.J. & Schunk, D.H. (eds.). *Self-Regulated Learning And Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (1-65). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates Publishers. Dalam Abdullah Adıgüzel & Ali Orhan, "The Relation Between English Learning Students' Levels of Self-Regulation and Metacognitive Skills and Their English Academic Achievements", *Journal of Education and Practice*, Vol.8, No.9, (2017)

²⁴Catur. "Mahasantri". <http://caturinihistories.blogspot.com/2015/08/mahasantri.html>, diakses tanggal 14 Oktober 2022.

3. **Karir** merupakan sebagai urutan aktivitas terkait pekerjaan seseorang selama rentang kehidupannya. Karir merupakan rangkaian posisi yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya.²⁵
4. **Penghafal Al-Qur'an** merupakan proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah di tentukan.²⁶
5. **Interpersonal** yaitu tentang bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, termasuk teman sebaya, keluarga, pendidik, dan sesama murid.²⁷
6. **Intrapersonal** yaitu tentang bagaimana seseorang mengatur proses dalam dirinya sendiri. Di antaranya adalah menjaga motivasi, mempertahankan tujuan, dan mempertahankan perasaan (afeksi).²⁸
7. **Metapersonal** yaitu tentang hubungan seseorang dengan dimensi spiritual.²⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas tentang bagaimana mahasantri karir yang sedang menyantri,

²⁵ Mathis, Robert L. and John H. Jackson. Human Resource Management: Essential Perspectives. 6th edition. Cengage Learning. 2011

²⁶ Tika Kartika, "Manaemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (Desember, 2019), 245-256.

²⁷ Lisy Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet 1l (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 223

²⁸ Lisy dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 223

²⁹ Lisy dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 223

berkuliah dan bekerja mengatur atau mengelola sendiri dalam menghafal Al-Qur'an dari aspek interpersonal, intrapersonal dan metapersonal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self Regulation*

1. Pengertian *Self Regulation*

Self Regulation merujuk pada kemampuan untuk mengembangkan, menerapkan, dan secara fleksibel mempertahankan perilaku yang direncanakan untuk mencapai tujuan seseorang.³⁰ *Self Regulation* juga dinyatakan sebagai kapasitas untuk merencanakan, membimbing, dan memantau perilaku seseorang secara fleksibel dalam menghadapi perubahan keadaan.³¹ *Self Regulation* memfasilitasi perilaku yang diarahkan, dimana memungkinkan individu untuk menunda kepuasan dalam jangka pendek untuk mencapai hasil yang diinginkan.³²

Oleh karena itu, *Self Regulation* adalah sebuah proses di mana seseorang menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri, memilih strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran dan mengatur perilaku mereka sendiri bila perlu, mengontrol motivasi mereka, mengatur keterampilan metakognitif mereka untuk bekerja dan memantau serta

³⁰ Miller, W., & Brown, J., *Self-regulation as a conceptual basis for the prevention and treatment of addictive behaviours*. In N. Heather, W. R. Miller & J. Greeley (Eds.), hlm. 15.

³¹ Brown, JM., *Self-regulation and the addictive behaviors*. In: Miller, WR.; Heather, N., editors. *Treating addictive behaviors*. 2. (New York: Plenum Press; 1998).

³² Carey KB, Neal DJ, Collins SE. *A psychometric analysis of the self-regulation questionnaire*. *Addictive Behaviors* (2004).

menilai kinerja mereka untuk mengarahkan pembelajaran masa depan mereka.³³

Individu yang memiliki *Self Regulation* yang baik akan mampu memeriksa kemajuan untuk menuju tujuan, dapat mencapai tujuan yang ditetapkan untuk diri sendiri, tetap berpegang pada rencana yang bekerja dengan baik.

Sebaliknya individu yang memiliki *Self Regulation* yang buruk akan mengalami kesulitan memutuskan hal yang hadapi, mudah teralihkan dari rencana saya, tidak memerhatikan efek dari tindakan yang dilakukan sampai terlanjur terlambat, menunda membuat keputusan, tidak belajar dari kesalahan.

2. Dimensi *Self Regulation*

Miller dan Brown (1991) menguraikan teori *Self Regulation* dengan memperluas jumlah proses yang terlibat⁴. Konseptualisasi ini mengusulkan tujuh proses yang merupakan dimensi dari *Self Regulation*, yakni:

a. Kemampuan menerima (*receiving*)

Proses pertama dalam *Self Regulation* adalah kemampuan menerima informasi yang relevan, dimana informasi berkaitan

³³ Zimmerman, B. J, *Theories Of Self-Regulated Learning And Academic Achievement: An Overview And Analys*, (2001). in Zimmerman, B.J. & Schunk, D.H. (eds.). *Self-Regulated Learning And Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (1-65). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates Publishers. Dalam Abdullah Adigüzel & Ali Orhan, *The Relation Between English Learning Students' Levels of Self-Regulation and Metacognitive Skills and Their English Academic Achievements*, Journal of Education and Practice, Vol.8, No.9, (2017)

⁴ Miller, W., & Brown, J., *Self-regulation...*, hlm. 17.

dengan aktifitas dalam konteks yang tepat atau terhubung dengan situasi yang dialami. Individu yang memiliki kemampuan menerima informasi yang baik adalah yang dapat belajar dari kesalahan, fokus, dan mengetahui kemajuan akan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Kemampuan mengevaluasi (*evaluating*)

Proses kedua dalam *Self Regulation* adalah kemampuan mengevaluasi informasi dan membandingkannya dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Individu yang memiliki kemampuan evaluasi yang baik adalah yang mampu mengevaluasi diri sendiri, memiliki standar pribadi yang telah dipahami dan ditetapkan serta mencoba untuk menjalankannya.

c. Kemampuan memicu (*triggering*)

Proses ketiga dalam *Self Regulation* adalah kemampuan memicu perubahan pada diri sendiri. Kemampuan ini dipicu oleh persepsi perbedaan antara diri yang dulu dengan diri baru yang lebih baik. Individu yang memiliki kemampuan memicu yang baik adalah yang cenderung melakukan hal yang berbeda ketika suatu usahanya tidak berhasil atau berusaha merubah diri untuk menjadi lebih baik.

d. Kemampuan mencari (*searching*)

Proses keempat dalam *Self Regulation* adalah kemampuan mencari opsi atau mencari cara untuk mengurangi hal negatif yang akan diterima. Individu yang memiliki kemampuan mencari opsi

yang baik adalah yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri, yakin akan kemampuan menjadi lebih baik, segera mencari dan dapat menemukan beberapa kemungkinan pilihan solusi masalah, serta segera melaksanakan solusi yang telah ditetapkan.

e. Kemampuan merencanakan (*formulating*)

Proses kelima dalam *Self Regulation* adalah kemampuan merumuskan rencana. Individu yang memiliki kemampuan merencanakan yang baik adalah yang segera dan mampu mengambil keputusan, tidak terbebani dengan opsi yang beragam. Setelah memiliki tujuan, individu yang memiliki kemampuan merencanakan yang baik juga dapat merencanakan bagaimana mencapainya dan berpikir sebelum bertindak.

f. Kemampuan penerapan (*implementing*)

Proses keenam dalam *Self Regulation* adalah kemampuan menerapkan rencana yang telah dibuat. Individu yang memiliki kemampuan penerapan yang baik adalah yang mampu untuk mengevaluasi kemajuan kinerja diri menuju keinginan yang dituju, tidak mudah teralihkan dari rencana, mampu menahan godaan walaupun memiliki banyak kemauan, mampu untuk menindaklanjuti hal yang diperlukan ketika memutuskan untuk melakukan sesuatu, dan tidak mudah menyerah.

g. Kemampuan menilai (*assessing*)

Proses ketujuh dalam *Self Regulation* adalah kemampuan menilai efektifitas rencana yang telah dirancang dan diterapkan. Individu yang memiliki kemampuan penilaian yang baik adalah yang mampu untuk belajar dari kesalahan dan banyak memerhatikan perilaku ketika mencoba untuk mengubah sesuatu.

3. Proses *Self Regulation*

Zimmerman (2002) *Self-regulated learning* (SRL) mengacu pada proses yang dilakukan siswa ketika dia bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan menerapkan dirinya untuk kesuksesan akademik.

Proses ini terjadi dalam tiga langkah:³⁴

1. Perencanaan: Siswa merencanakan tugasnya, menetapkan tujuan, menguraikan strategi untuk menangani tugas, dan/atau membuat jadwal untuk tugas tersebut;
2. Pemantauan: Pada tahap ini, siswa menerapkan rencananya dan memantau dengan cermat kinerjanya dan pengalamannya dengan metode yang dipilihnya;
3. Refleksi: Akhirnya, setelah tugas selesai dan hasilnya masuk, siswa merefleksikan seberapa baik dia melakukannya dan mengapa dia melakukannya.

³⁴ Zimmerman, B. J, "Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice* ", 2002, 41, 64-70.

Ketika siswa mengambil inisiatif dan mengatur pembelajaran mereka sendiri, mereka mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mereka belajar, apa yang terbaik untuk mereka, dan, pada akhirnya, mereka tampil di tingkat yang lebih tinggi.

4. *Dinamika Self Regulation*

Lisya C dan Subandi dalam bukunya menyebutkan dinamika *Self Regulation* ada 3 yaitu Interpersonal, Intrapersonal dan Metapersonal.³⁵

c. Interpersonal

Self Regulation interpersonal yaitu tentang bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, termasuk teman sebaya, keluarga, pendidik, dan sesama murid.

d. Intrapersonal

Self Regulation intrapersonal yaitu tentang bagaimana seseorang mengatur proses dalam dirinya sendiri. Di antaranya adalah menjaga motivasi, mempertahankan tujuan, dan mempertahankan perasaan (afeksi).

e. Metapersonal

Self Regulation metapersonal yaitu tentang hubungan seseorang dengan dimensi spiritual. Yang mana dalam berinteraksi dengan kitab suci, tidak hanya didekati secara semantic namun perlu menggunakan muti pendekatan yang

³⁵ Lisya Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 223

didasari dengan keimanan. Seperti upaya-upaya tertentu yang dilakukan untuk dapat mendekati diri pada Tuhan.

5. Ciri-ciri *Self Regulation* yang baik

Berikut ciri-ciri ukuran *Self Regulation* yang baik:

- a. Mampu mengendalikan dorongan hati dan emosi³⁶

Individu dengan *Self Regulation* yang baik mampu mengendalikan keinginan hati mereka yang tidak selaras dengan tujuan jangka panjang, serta mengelola emosi negatif agar tidak berlebihan.

- b. Memiliki standar tinggi dan berorientasi pada tujuan³⁷

Orang dengan *Self Regulation* tinggi cenderung menetapkan standar prestasi tinggi bagi dirinya sendiri dan terfokus pada pencapaian tujuan, bukan hanya menghindari kegagalan.

- c. Memiliki strategi coping yang sehat³⁸

Ketika menghadapi kesulitan atau stres, individu dengan *Self Regulation* baik mampu menerapkan strategi coping adaptif seperti mencari dukungan sosial atau melakukan relaksasi.

³⁶ Duckworth, A. L., *Grit: The power of passion and perseverance*. Simon and Schuster, (2016)

³⁷ Hoyle, R. H., *Personality and self-regulation*. *Journal of personality*, 74(6), (2006), 1507-1525.

³⁸ Compas, B. E., Jaser, S. S., Bettis, A. H., Watson, K. H., Gruhn, M. A., Dunbar, J. P., ... & Thigpen, J. C. *Coping, emotion regulation, and psychopathology in childhood and adolescence: A meta-analysis and narrative review*. *Psychological bulletin*, 143(9), (2017), 939.

- d. Mampu mengatur waktu dan tenaga dengan efisien³⁹

Self Regulation yang efektif ditandai dengan kemampuan mengelola waktu dengan baik, fokus mengerjakan hal yang penting, serta tidak boros energi untuk hal-hal tidak produktif.

6. *Self Regulation* dalam pandangan Islam

Self Regulation merupakan tentang bagaimana mereka mengaktifkan, mengubah, dan mempertahankan praktik pembelajaran tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Allah menggambarkan *Self Regulation* di dua tempat dalam Al-Quran yaitu Surah Al-Hashr ayat 18 dan ayat 11 Surah Ar Ra'du. Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَيْرِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jiwa, hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah Dia kerjakan untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan”.⁴¹

Ayat tersebut menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala perbuatannya selama di dunia agar ia mendapatkan keselamatan di akhirat.

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... .

³⁹ Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*. *Journal of personality*, 72(2), (2004), 271-324.

⁴⁰ Jumal Ahmad, *Self Regulated Learning in Islamic Education* translated by Moh. Shiddiq, <https://khairujalis.com/en/self-regulated-learning-in-islamic-education/>, diakses tanggal 20 Oktober 2022.

⁴¹ Al-Qur'an Cordoba, Al-Qur'an Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits), (Bandung: Cordoba), 2018, Al-Hasyr (59) ayat 19, 2018

“....*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri....*”⁴²

Sebagaimana perkataan Zimmerman tentang *Self Regulation*; “*Hanya ada satu sudut alam semesta yang dapat Anda yakini untuk ditingkatkan, dan itu adalah diri Anda sendiri. Jadi Anda harus mulai dari sana, bukan di luar, bukan pada orang lain. Itu datang sesudahnya ketika Anda telah bekerja di sudut Anda*”.⁴³

Sehingga apa yang mendefinisikan "*Self Regulation*" bukanlah ketergantungan seseorang pada metode pembelajaran yang terisolasi secara sosial, melainkan inisiatif, ketekunan, dan keterampilan adopsi mereka.

B. Mahasantri Penghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Mahasantri

Nama "mahasantri" berasal dari kata "mahasiswa" dan "santri". Mahasiswa diartikan dengan seorang yang belajar di perguruan tinggi⁴⁴ dan santri diartikan dengan orang yang mendalami agama Islam.⁴⁵ Sehingga mahasantri dapat didefinisikan sebagai seorang mahasiswa yang tinggal di asrama dan biasanya mengikuti kuliah atau kegiatan akademik formal.⁴⁶

Usia mahasantri berkisar antara 18-25 tahun. Menurut Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya, usia tersebut masuk dalam kategori tahapan operasional formal. Pada tahap ini individu sudah mulai berfikir

⁴² Al-Qur'an Cordoba, Al-Qur'an Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits), (Bandung: Cordoba), 2018, Ar-Ra'ad (13) ayat 11, 2018

⁴³ Zimmerman, B. J, "Becoming a self-regulated learner: An overview". *Theory Into Practice* 41 (2002), 64-70.

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mahasiswa, (2016) Diakses pada 14 Oktober 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Santri, (2016) Diakses pada 14 Oktober 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santri>

⁴⁶Catur. "Mahasantri". <http://caturinihistories.blogspot.com/2015/08/mahasantri.html>, diakses tanggal 14 Oktober 2022.

dengan menggunakan pengalaman konkret, mampu berfikir secara abstrak, adanya transmisi sosial dengan dominannya pengetahuan yang dipengaruhi oleh lingkungan, serta kemampuan ekuilibراسي.⁴⁷

Ekuilibراسي merupakan bentuk dari *Self Regulation* (perencanaan diri). Ekuilibراسي sendiri dimaknai dengan pengaturan sendiri atau kemampuan untuk mencapai kembali keseimbangan (*equilibrium*) selama periode ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ekuilibراسي merupakan suatu proses untuk mencapai tingkat-tingkat berfungsinya kognitif yang lebih tinggi melalui asimilasi dan akomodasi tingkat demi tingkat⁴⁸. Jika pengaturan sendiri sudah dimiliki, individu mampu menjelaskan hal-hal yang dirasakan dari lingkungannya, kondisi ini dinamakan *equilibrium*. Namun, ketika individu menghadapi situasi baru yang tidak bisa dijelaskan dengan pengaturan diri yang sudah ada, anak mengalami sensasi *disequilibrium* yang tidak menyenangkan.

Sebagaimana tuntutan mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi diri secara optimal, mereka selalu dihadapkan pada tugas-tugas, baik yang bersifat akademik maupun non akademik ditambah dengan program-program asrama yang harus dilaksanakan. Tidak hayal jika mahasiswa dituntut untuk memiliki *Self Regulation* yang baik.

⁴⁷ Ibda, F, Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *INTELEKTUALITA*. 3, (2015), (1)

⁴⁸ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X, (Bandung: Nusa Media, 2011), hal. 142

Terkait penjelasan diatas, maka mahasantri dapat didefinisikan sebagai seorang mahasiswa sekaligus santri yang memiliki tugas akademik maupun non akademik yang harus dilaksanakan.

2. Pengertian Karir

Karir adalah rangkaian pekerjaan atau posisi yang dilalui seseorang selama masa kerjanya.

Beberapa definisi karir menurut para ahli:

- a. Menurut Handoko (2012) karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Karir mencerminkan sikap dan perilaku individu terhadap pekerjaan mereka.⁴⁹
- b. Mathis dan Jackson (2011) mendefinisikan karir sebagai urutan aktivitas terkait pekerjaan seseorang selama rentang kehidupannya. Karir merupakan rangkaian posisi yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya.⁵⁰
- c. Veithzal Rivai Zainal (2013) mengartikan karir sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status seseorang dalam pekerjaan, jabatan atau profesinya. Karir tidak hanya terbatas pada

⁴⁹ Handoko, T. Hani. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 2. BPFE Yogyakarta. 2012

⁵⁰ Mathis, Robert L. and John H. Jackson. Human Resource Management: Essential Perspectives. 6th edition. Cengage Learning. 2011.

kenaikan jabatan tapi juga meliputi peningkatan skill, kemampuan, pola pikir, dan sikap profesional lainnya.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa karir adalah rangkaian urutan pekerjaan dan posisi/jabatan yang diduduki seseorang yang disertai dengan peningkatan keterampilan, kemampuan dan status selama masa hidupnya.

3. Pengertian Penghafal Al-Qur'an

Istilah Penghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah di tentukan.⁵² dapat dipahamu bahwa istilah "*tahfidzul Qur'an*" mengacu pada proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalnya sehingga orang dapat mengingat dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

4. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut para ulama adalah *fardu kifayah*.⁵³ *fardu kifayah* dimaksudkan sebagai suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang mukallaf tetapi apabila telah dikerjakan oleh sebagian mereka maka kewajiban itu telah terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakannya tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya.

⁵¹ Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik. Rajawali Pers, Jakarta. 2013.

⁵² Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (Desember, 2019), 245-256.

⁵³ Muthi' Fauziyah dan Usmi Karyani, "Kesejahteraan Siswa: Studi Komparatif Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz", *Indigenous: urnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2017), 194

5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
- b. Niat yang ikhlas

إِنَّمَا أَعْمَلُ بِالْإِيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (متفق عليه)

*Artinya : Sesungguhnya sah dan tidaknya sesuatu amal itu tergantung pada niat dan yang dianggap bagi tiap orang apa yang diniatkan.*⁵⁴

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- d. Istiqomah
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- f. Izin orang tua wali atau suami
- g. Mampu membaca dengan baik.⁵⁵

6. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Selain persyaratan yang disebutkan di atas untuk menghafal Al-Qur'an, faktor lain yang dianggap penting untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an ialah:

- a. Faktor Usia
- e. Faktor Psikologis

⁵⁴ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1967), 12. Juz I.

⁵⁵ Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA), hlm. 48-54.

- b. Manajemen waktu
- c. Tempat menghafal.⁵⁶
- d. Faktor Kecerdasan
- f. Faktor Motivasi
- g. Faktor Kesehatan⁵⁷

7. Faedah-Faedah Bagi Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faedah yang didapat oleh penghafal Al-Qur'an, diantara faedah-faedah tersebut adalah:⁵⁸

- a. Allah mencintai mereka yang menghafal Al-Qur'an, Dia membantu mereka, dan Dia meningkatkan semangat mereka untuk melakukan sesuatu.
- b. Orang yang membaca Al-Qur'an diberkahi oleh Allah.
- c. Salah satu cara untuk mendapatkan pemahaman yang benar adalah dengan selalu menemani Al-Qur'an.
- d. Doa orang yang hafal Al-Qur'an (ahli Al-Qur'an) tidak ditolak.
- e. Orang yang hafal Al-Qur'an memiliki percakapan yang baik.

8. Manfaat-Manfaat Menghafal

Manfaat menghafal, antara lain :

- a. Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang.
- b. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
- c. Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang

⁵⁶ Ahsin Sakho, *Kiat-kiat menghafal*, 56-61.

⁵⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 139.

⁵⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 31.

diajarkan.

- d. Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan masif.
- e. Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi pondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.⁵⁹
- f. Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat.⁶⁰
- g. Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.⁶¹

9. Metode menghafal Al-Qur'an

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶² Oleh karena itu, metode atau teknik sangat penting untuk keberhasilan menghafal.

Beberapa cara yang biasa digunakan oleh para menghafal untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:: Metode *Wahdah*, Metode

⁵⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press[Anggota [KAPI], 2011), 128.

⁶⁰ Asmani, *Tips Aplikasi PAKEM*, 129.

⁶¹ Asmani, *Tips Aplikasi PAKEM*, 130.

⁶² Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, 6

*Kitabah, Metode Sima'i, Metode Gabungan, Metode Jama'.*⁶³ Menurut Sa'dulloh, jenis-jenis metode menghafal adalah sebagai berikut: *Bi al-Nadzar, Tahfidz, Talaqqi, Tikrar, Tasmi'.*⁶⁴

Semua teknik di atas pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman untuk menghafal Al-Qur'an, baik itu digunakan sebagai alternatif atau selingan untuk mengerjakan tugas yang terlihat monoton, sehingga menghilangkan kejenuhan selama proses menghafal.

10. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Kemudian untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi itu antara lain :

- a. Strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- b. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- c. Menggunakan satu jenis mushaf.
- d. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.
- e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- f. Disetorkan pada seorang pengampu.⁶⁵

⁶³ Ahsin W, *Kiat-Kiat Menghafal*, 63-66

a. ⁶⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52-54.

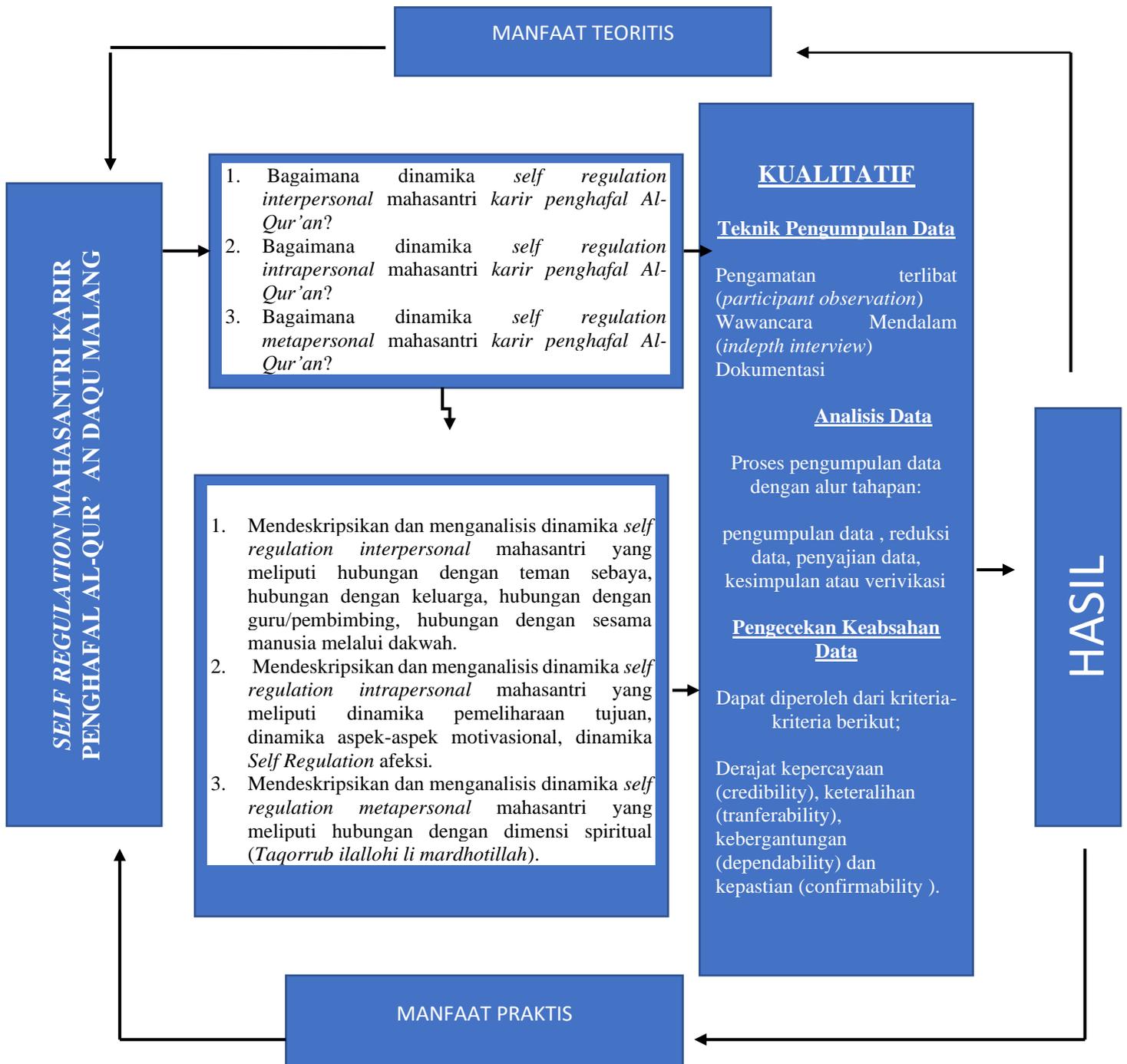
⁶⁵ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta : Pustaka at-Tazkia, 2008), 23-24.

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an .

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Berikut gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Bagan 1 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik (paradigma naturalistik) yang bersumber dari pandangan Max Weber dan dilanjutkan oleh Irwan Deutcher dan lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis.⁶⁶ Juga disebut sebagai jenis pendekatan kualitatif atau studi kasus (*case study*). *Paradigm* ini mengandung kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/ merupakan kesatuan, dan berubah. Desain penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif karena tujuan penelitian adalah untuk menampilkan realitas saat ini tanpa memerlukan data kuantitatif. Sebaliknya, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi secara keseluruhan dan setiap aspeknya secara jelas.

Dengan kata lain, peneliti menyampaikan dan menafsirkan informasi yang ada. Informasi ini dapat mencakup situasi yang terjadi, hubungan, kegiatan, pandangan, sikap, dan sikap yang diamati atau terkait dengan proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan, kecenderungan, dan perselisihan, antara lain. Metode deskriptif tidak hanya digunakan untuk

⁶⁶ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

pengumpulan dan penyusunan data; mereka juga melibatkan analisis dan pertanyaan tentang makna data.⁶⁷

Ciri-ciri metode diskriptif adalah: Pertama memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Kedua, Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).⁶⁸

Dalam perspektif pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka penelitian ini berusaha memaparkan realitas *Self Regulation* Mahasantri *Penghafal Al-Qur'an* DAQU Malang, meliputi; seluruh aktivitas tahfidz di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Malang dengan didukung seluruh sarana dan prasarana yang ada serta lingkungan masing-masing yang menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan proses *Self Regulation* mahasantri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Mahasiswa PPPA Daarul Al-Qur'an Malang, yang berlokasi di Jl. Sunan Kalijaga Dalam no. 31 Lowokaru, Kota Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65145 Penulis mengambil lokasi di tempat ini dikarenakan Rumah Tahfidz Mahasiswa DAQU Malang

⁶⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan teknik*, (Bandung: tarsito, 1990), hlm:139.

⁶⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian*, hlm: 140.

menjadi salah satu dari Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Quran yang mana merupakan salah satu lembaga tahfidz terbesar di Indonesia.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berfungsi sebagai alat penting dalam penelitian ini. Mereka berpartisipasi dalam penelitian kualitatif dengan merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan pada akhirnya menyampaikan hasil penelitian.⁶⁹

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan, kegiatan, proses pembelajaran dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan *Self Regulation* Mahasantri *Penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Daarul Al-Qur'an Malang. Sumber data dapat berupa subjek yang memberikan data, seperti kata-kata, tindakan, atau dokumen penelitian. Sumber data penelitian disebut responden atau informan ketika penelitian mengumpulkan data melalui kuesioner atau wawancara. lebih tepatnya, individu yang menjawab atau merespon pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Sumber data peneliti yang menggunakan metode observasi dapat berupa benda, gerakan, atau proses. Apabila menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen atau catatan-catatan

⁶⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 121.

yang telah ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah Ustadzah Pembimbing Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an, Mahasantri hafidz 30 juz.

Jenis data yang terkait dengan penelitian ini terdiri dari 2 macam

a. Data primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil interview dengan Ustadzah Pembimbing Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Malang, Mahasantri hafidz 30 juz.

b. Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen, data digita berupa web, Instagram yang memuat tentang Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu:

a. Pengamatan terlibat (*participant observation*)

Peneliti mengamati secara langsung *Self Regulation* Mahasantri yang sedang terjadi di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang dengan melakukan pengamatan sebagai berikut :

Pengamatan terhadap kondisi awal Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang,

- 1) Pengamatan terhadap interaksi sosial santri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang ,
- 2) Pengamatan terhadap fenomena sosial di lingkungan Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang,
- 3) Pengamatan terhadap kegiatan rutin santri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang ,
- 4) Pengamatan terhadap sarana dan prasarana di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang,

Peneliti juga terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Kota Malang.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Dalam melakukan wawancara mendalam, mendetail, atau intensif, tujuannya adalah untuk menggali pengalaman informan mengenai topik atau situasi yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam proses wawancara ini, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa informasi yang spesifik.⁷⁰

Dalam penelitian, peneliti akan memilih informan pertama yang memiliki pengetahuan khusus, memberikan informasi yang berharga, dan

⁷⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

memiliki keterkaitan yang erat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian.

Langkah berikutnya adalah wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan relevan dengan *Self Regulation* mahasantri *Penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang .

Dalam wawancara diperlukan membawa daftar pertanyaan supaya kegiatan wawancara terfokus pada tujuan penelitian dan sebagai alat untuk mengorek data sebanyak-banyaknya. Adapun teknik-teknik wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan informan yang akan diwawancarai, yaitu mahasantri hafidz 30 Juz.
- 2) Menyusun topik yang akan dibahas.
- 3) Memulai wawancara.
- 4) Berlanjut dalam wawancara.
5. Mengkonfirmasi kesimpulan dari wawancara dan menyimpulkannya.
- 6) Menulis catatan lapangan tentang hasil wawancara.
- 7) Menentukan apa yang akan terjadi setelah wawancara.

Untuk memahami lebih detail Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan *preliminary*. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah

bagaimana dinamika *Self Regulation* intrapersonal mahasantri *Penghafal Al-Qur'an*? bagaimana *Self Regulation* interpersonal mahasantri *Penghafal Al-Qur'an*? bagaimana *Self Regulation* metapersonal mahasantri *Penghafal Al-Qur'an*?. Pertanyaan ini selanjutnya dikembangkan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan pedoman wawancara dalam table sebagai berikut:

Tabel 2 3.1 Pedoman Wawancara

Variabel	Dinamika	Aspek	Pertanyaan
<i>Self Regulation</i>	<p>1. <i>Self Regulation</i> Intrapersonal <i>Self Regulation</i> intrapersonal yaitu tentang bagaimana seseorang mengatur proses-proses yang akan terjadi di dalam dirinya sendiri. meliputi tentang bagaimana memelihara tujuan, bagaimana menjaga motivasi, dan menjaga perasaan (afeksi).</p> <p>2. <i>Self Regulation</i> Interpersonal <i>Self Regulation</i> interpersonal yaitu tentang bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain. Meliputi hubungan</p>	<p>1. Tujuan</p> <p>2. Motivasi</p> <p>3. Afeksi</p>	<p>1. Ceritakan bagaimana awalnya anda bisa memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an?</p> <p>2. Ceritakan hal-hal apa yang menjadi tujuan anda dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>3. Ceritakan hal-hal apa saja yang menjadi motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>4. Bagaimana anda menjaga motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>5. Ceritakan hambatan-hambatan yang anda alami dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>6. Seberapa jauh hambatan tersebut</p>

	<p>dengan teman sebaya, keluarga, guru, maupun sesama santri.</p> <p>3. <i>Self Regulation</i> Metapersonal <i>Self Regulation</i> metapersonal yaitu tentang hubungan seseorang dengan dimensi spiritual.</p>	<p>1. Teman</p> <p>2. Orang Tua</p> <p>3. Guru</p> <p>1. Spritual</p>	<p>mempengaruhi anda dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>7. dan Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>8. Ceritakan bagaimana hubungan anda dengan teman?</p> <p>9. Ceritakan bagaimana hubungan anda dengan orang tua?</p> <p>10. Ceritakan bagaimana hubungan anda dengan guru?</p> <p>11. Bagaimana hubungan anda dengan Allah sebelum menghafal Al-Qur'an?</p> <p>12. Bagaimana hubungan anda dengan Allah saat/sudah menghafal Al-Qur'an?</p>
--	--	---	--

c. Dokumentasi

Peneliti tidak hanya menggunakan metode wawancara dan observasi partisipasi; mereka juga menggunakan data dokumentasi untuk menambah data yang mereka peroleh dari wawancara dan observasi partisipatif.

Selain itu, studi dokumentasi ini didasarkan pada lima hal: pertama, sumber-sumber ini mudah diakses dan murah; kedua, dokumen dan rekaman adalah sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; dan ketiga, dokumen dan rekaman memiliki banyak informasi yang relevan dan mendasar secara kontekstual. Keempat, menemukan sumber ini tidak sulit karena tidak reaktif.

Dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah (1) Catatan-catatan sejarah berdiri dan berkembangnya Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang, (2) Peraturan-peraturan tertulis yang ada di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang, (3) Daftar Asatidz/ustadzah pengajar Tahfidz dan santri, (4) Jadwal Program Kegiatan Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang (5) Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang.

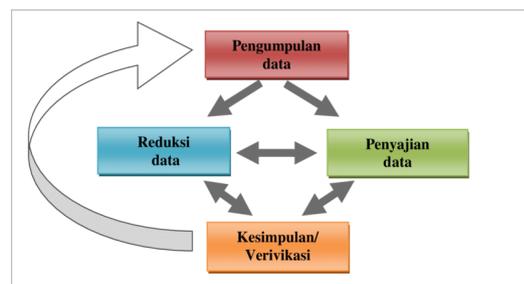
F. Analisa Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap oleh peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif: pertama, analisis data selama di lapangan; dan kedua, analisis data setelah dikumpulkan. Penelitian ini menganalisis data dari subjek penelitian selain data yang terkumpul karena analisis data adalah proses

mencari dan mengatur data, termasuk transkrip dari wawancara dan dokumentasi.⁷¹

Untuk melakukan analisis ini, peneliti pertama-tama mengumpulkan dan memeriksa data. Kemudian, mereka mengurutkan data verbal ke dalam kategori atau satuan dasar untuk menemukan titik fokus.

Analisa data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, yang memiliki alur kerja yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, kesimpulan, atau verifikasi. Metode analisis data model interaktif ini dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut:



Gambar 1 3.1 Teknis Analisis Data Interaktif

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat elemen yang saling terkait: pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian atau pemeriksaan validitas hasil penelitian kualitatif untuk mencapai kesimpulan naturalistik didasarkan pada standar yang dibuat. Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AFABETA, 2012), 335.

(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), menurut Lincoln dan Guba (1985).⁷²

4) Kriteria Derajat Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Peneliti menggunakan metode dan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data penelitian ini. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan observasi di lapangan. Data, termasuk hasil interpretasi yang ditulis dengan baik dalam format catatan lapangan, ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait untuk dikomentari, digunakan untuk melakukan pengecekan anggota.

Misalnya, membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari Asatidz/ustadzah pengajar tahfidz Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang.

5) Kriteria Keteralihan (*Transferabilitas*)

Menurut kriteria keteralihan, peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian secara menyeluruh dan mendetail kepada pembaca agar hasil dapat dipahami secara menyeluruh dan menyeluruh terkait penelitian *Self Regulation* mahasantri di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Al-Qur'an Kota Malang.

6) Kriteria Kebergantungan (*Dependability*)

Auditor internal dan eksternal melakukan audit dependabilitas untuk menilai apakah proses penelitian dapat dipertahankan. Dependabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas proses penelitian.

⁷² M. Tholchah Hasan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 185.

7) Kreteria Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas merupakan kriteria penilaian kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada penelusuran data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada dalam jejak audit atau audit trail.⁷³ Untuk memenuhi penelusuran dan pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan semua informasi yang diperlukan, termasuk catatan tentang prosedur penyelenggaraan penelitian serta data dan bahan untuk hasil analisis. Untuk menjamin kualitas dan objektivitas penelitian, data dan informasi yang dikumpulkan dimulai dari data dan informasi yang dikumpulkan dan makna hasil penelitian dikonfirmasi kembali oleh auditor yang ditunjuk.

⁷³ M. Tholchah Hasan dkk, *Penelitian Kualitatif*, 187.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dan temuan penelitian meliputi: 1) Profil Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang, 2) Dinamika *Self Regulation* Intrapersonal, Interpersonal dan Metapersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

Penelitian dilakukan di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an yang berlokasi di Jl. Sunan Kalijaga Dalam no.31, Lowokwaru, Kota Malang. Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Quran Malang untuk putri mulai dioperasionalkan pada tahun 2013. Bangunan yang digunakan merupakan rumah kepemilikan Pak Gunawan. Pada tahun 2013 silam, beliau yang sedang berdomisili di Jepang meminjamkan bangunan rumah untuk kepentingan PPPA Daarul Quran. Pada awalnya, bangunan ditinggali oleh staff PPPA Daarul Quran. Namun, belum genap satu tahun. Bangunan rumah tersebut digunakan untuk kegiatan Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Putri Malang. Terdapat enam orang mahasantri pada awal diresmikannya Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Putri Malang. Hingga kini, tercatat 17 orang mahasantri putri mengenyam pendidikan non-formal di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Putri Malang. Saat ini Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Quran dibawah asuhan ustadz Akhmad Nazili al-Hafidz, S. Pd.

Akhmad Nazili, lahir di Malang, 12 September 1972. Menghabiskan masa kecil di kota kelahiran. Pada tahun 1977-1979 memulai masa pendidikan di TK Roudhotul Athfal No. 25, lalu melanjutkan ke SDN Jodipan 2 Malang pada tahun 1979-1985, SMPN 10 Malang pada tahun 1985-1988, dan MAN 1 Malang tahun 1988 – 1991.

Tidak hanya pendidikan sekolah formal yang penting untuk di enyam, pendidikan agama juga tidak kalah penting untuk di perdalam. Setelah menyelesaikan 30 juz hafalan Al-Qur'an dibawah naungan Ustdaz Husaini saat masih duduk di bangku kelas 3 MAN. Setelah lulus dari MAN, pada tahun 1991-1992 melanjutkan dengan tabarrukan Al-Qur'an di Ponpes Tahfiz Mazroatul Ulum Kudus. Kemudian pada tahun 1992-2000 memperdalam pendidikan agama di Ponpes Al Falah Kediri. Hingga pada tahun 1999 bergabung dan berperan aktif di semaan Al-Qur'an Jantiqo Mantab yang di gagas oleh Kyai Hamim Jazuli (Gus Miek) Kediri sampai saat ini.

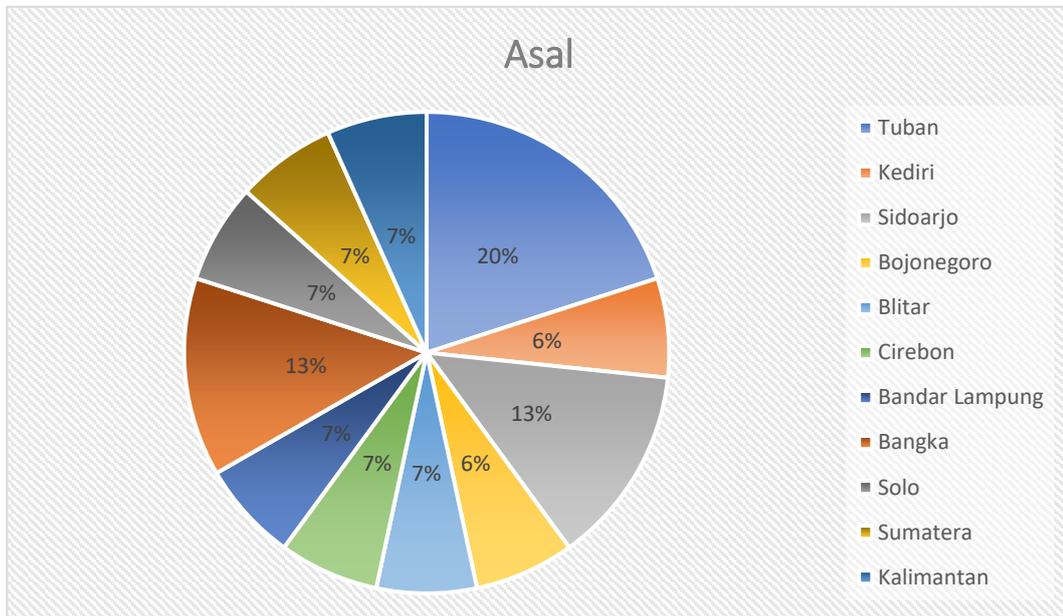
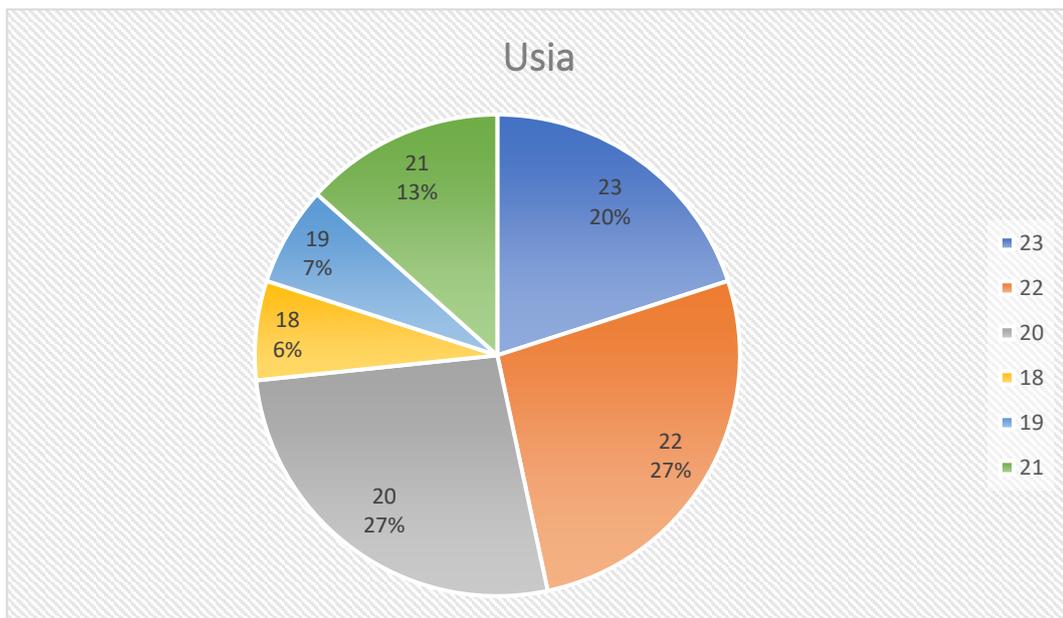
Sebaik- baiknya belajar adalah mengajar. Maka, pada tahun 2005 memulai mengajar di Ponpes Roudlotus Sholihin Malang hingga 2010. Kemudian, pada tahun 2010 pula dipercaya mengemban amanah sebagai dewan syariah, konselor, serta mengisi kajian kitab kuning di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Quran Malang hingga kini.

2. Data Santri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang⁷⁴

Tabel 3 4.1 Data Santri

NO	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	ASAL KOTA	USIA	ANGKATAN
1	Lailatun Ni'mah	Perempuan	Tuban	23	2018
2	Nadea Hayatul Nazirah	Perempuan	Kediri	23	2018
3	Roisatul Umiyah	Perempuan	Sidoarjo	23	2019
4	Mafrudhotin Nadzifah	Perempuan	Tuban	22	2019
5	Muallifatul Ma'rifah	Perempuan	Bojonegoro	22	2019
6	Rosyida Putri Amila	Perempuan	Blitar	22	2020
7	Diah Indah Aryani	Perempuan	Tuban	20	2021
8	Risa Widyaningrum	Perempuan	Cirebon	18	2021
9	Salsabila Isaura Zaedah	Perempuan	Sidoarjo	19	2021
10	Amaliatin Nafi'ah	Perempuan	Bandar Lampung	21	2022
11	Mar'atus Sholihah	Perempuan	Bangka Selatan	22	2022
12	Nellam Cahyaningrum	Perempuan	Solo	20	2022
13	Tia Astuti	Perempuan	Silaut, Sumatra Barat	21	2022
14	Rafidah Zulfa	Perempuan	Bangka Belitung	20	2022
15	Utin Ma'rifatul Hikmah	Perempuan	Kalimantan Tengah	20	2022
16	Aura Pramestika Anandagaluh	Perempuan	Pasuruan	19	2022

⁷⁴ Ustadzah Lailatul Ni'mah, Wawancara (11 April 2023)

Diagram 1 Asal**Diagram 2 Usia**

3. Jadwal Kegiatan Santri Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang⁷⁵

Tabel 4 4.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan Harian
1. Setoran 10 kali/Minggu (5 ziyadah+5 muroja'ah), hari Senin s/d Jum'at
Waktu: (Lihat gambar 4.1)
- sesi 1, <i>ba'da</i> shubuh s/d jam 08.00 WIB
- sesi 2, <i>ba'da</i> ashar s/d jam 20.00 WIB

Gambar 2 4.1 Kegiatan Setoran Santri⁷⁶
2. <i>Mudarrisah</i> bersama tiap <i>ba'da</i> isya' sampai jam 20.00 WIB (Lihat gambar 4.2)

⁷⁵ Ustadzah Lailatul Ni'mah, Wawancara (11 April 2023)

⁷⁶ Observasi, di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Malang, (Malang, 28 November 2023)



Gambar 3 4.2 Kegiatan Mudarrosah Santri⁷⁷

3. Shalat Subuh berjama'ah
4. Shalat Isya' berjamaah (Lihat gambar 4.3)



Gambar 4 4.3 Kegiatan Shalat Isya' Jama'ah⁷⁸

5. Baca binnadzor 3 juz per hari

Waktu:

- sesi 1: pagi *ba'da* wiridan shubuh

- sesi 2: sore *ba'da* kajian kitab atau malam *ba'da* isya'

⁷⁷ Observasi, di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Malang (Malang, 28 November 2023)

⁷⁸ Observasi, di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Malang (Malang, 28 November 2023)

Kegiatan Mingguan
1. Kajian kitab 2 kali seminggu (Lihat Gambar 4.4)
- Selasa: Kajian kitab Fathul Mu'in (ba'da Ashar)
- Kamis: Kajian kitab Tafsir Jalalain (ba'da Ashar)

Gambar 5 4.4 Kegiatan Kajian Kitab Kuning⁷⁹
2. Pembacaan diba'/burdah seminggu sekali tiap malam Jum'at, waktu ba'da isya' sampai selesai (Lihat Gambar 4.5)


⁷⁹ Observasi, di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Malang (Malang, 28 November 2023)

Gambar 6 4.5 Kegiatan Diba' atau Burdah⁸⁰

3. Kerja bakti santri 2 minggu sekali (hari Sabtu dimulai ba'da shubuh sampai selesai) (Lihat Gambar 4.6)



Gambar 7 4.6 Kegiatan kerja bakti santri⁸¹

Kegiatan Bulanan

1. Yasin Fadhilah 1 bulan sekali (hari Rabu pada minggu awal hulan)
2. Khataman santri 2 kali dalam satu bulan (Hari Ahad pada minggu pertama dan akhir) (Lihat Gambar 4.7)

⁸⁰ Observasi, Sumber akun Tiktok @rtmidaqumalang (diakses pada tanggal 30 November 2023)

⁸¹ Observasi, Sumber akun Instagram @rtmi.daqumalang (diakses pada tanggal 28 November 2023)



Gambar 8 4.7 Kegiatan Khotmil Qur'an Santri⁸²

- Khataman juz hidup (Juz yang lancar)

- Khataman juz mati (Juz yang tidak lancar)

B. Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian adalah mahasantri perempuan *hafidzah* 30 juz di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Quran Malang. Jumlah mahasantri yang diwawancarai dalam penelitian adalah 3 responden. Berikut data responden berdasarkan, usia, asal daerah, jurusan dan asal perguruan tinggi jumlah hafalan, tahun memulai hafalan Al-Quran, lama menghafal Al-Qur'an, masa hafalan di RTMI.

1. Identitas Informan Penelitian

Tabel 5 4.3 Identitas Informan Primer

No.	Nama	Usia	Asal Daerah	Jurusan	Perguruan Tinggi	Jumlah Hafalan	Tahun Mulai Hafalan	Lama Menghafal	Masa Hafalan di RTMI

⁸² Observasi, Sumber akun Instagram @rtmi.daqumalang (diakses pada tanggal 28 November 2023)

1.	Laila (IL)	23 Tahun	Tuban	PAI	UIN Malang	30 Juz	2010	10 Tahun	2,5 Tahun
2.	Nadhif (ND)	22 Tahun	Tuban	Biologi	UIN Malang	30 Juz	2012	8 Tahun	2,5 Tahun
3.	Alifah (AF)	22 Tahun	Bojonegoro	MPAI	UNIRA Malang	30 Juz	2009	11 Tahun	2 Tahun

2. Latar Belakang Informan

a. Informan IL

Informan IL berusia 23 tahun asal dari Tuban, berkuliah di UIN Malang jurusan pendidikan agama Islam. IL mulai menghafal pada tahun 2011 atau 2012 di usia yang ke-12 tahun adapun motivasi IL untuk menghafal yaitu karena memang disuruh atau diminta oleh salah satu guru ngaji ketika waktu kecil. Awal masuk RTMI yaitu pada tahun 2018 dan kesibukan selama menghafal yaitu kuliah pernah ikut UKM juga namun hanya sementara dan kesibukan lainnya hanya mengerjakan tugas kuliah dan tahun khatam kira-kira pada tahun 2020 untuk lamanya menghafal selama di RTMI ini kurang lebih 2,5 tahun untuk kesibukan sekarang dialajalari masih saja di Rumah Tahfidz mahasiswi mengaji dan menjadi ustadzah baru dan juga mengajar di MTS Khadijah.

b. Informan ND

Informan ND berusia 22 tahun asal dari Tuban, saat ini ND sebagai mahasiswa yudisium atau yang sedang menunggu jadwal wisuda keluar dari jurusan Biologi UIN Malang angkatan 2018 awal menghafal dari kelas 6 MI kurang lebih tahun 2011-2012-an saat itu ND berusia 11 atau

12 tahun untuk motivasinya dalam menghafal sendiri karena ada tuntutan atau kewajiban dari MI nya yang mengharuskan untuk menghafalkan dan saat itu ND belum ada niat benar-benar dalam menghafal kemudian niat yang benar-benar itu tumbuh saat kelas 9 MTS berada di mi asal juz 30 lulus tes aku belum nambah lagi hafalannya mulai nambah lagi kelas 9 MTS nah itupun Korannya hanya seminggu sekali dua kali itu karena kedudukan sekolah kemudian mulai menghafal benar-benar saat masuk di RTMI semester 3 2019 dengan niatan menghafal karena Allah. Kesibukan ND yang dilakukan selama menghafal adalah kuliah organisasi jurusan. Tahun khatamnya 2021 lama menghafalnya dari kecil kurang lebih 7 sampai 8 tahun di RTMI 2,5 tahun. untuk saat ND mengajar di MTS Khadijah Malang.

c. Informan AF

Informan AF berusia 22 tahun dan berasal dari Bojonegoro. AF sekarang sedang menempuh pendidikan dipascasarjana UNIRA Malang tepat jurusan PAI. AF menghafal mulai dari MTS kira-kira pada tahun 2012 an pada usia 12 tahun karena disuruh orang tua di pondok pesantren tahfidzul quran Assalam Sendangagung, Sumberrejo Bojonegoro. Di malang AF meneruskan hafalan di RTMI Daarul quran Malang pada semester 3 S1 tepatnya tahun 2019, AF menghafal sambil kuliah saja namun sekarang menghafal sambil kuliah juga mengajar. AF khatam Al-Qur'an saat akhir semster 5 di rtm pada 24 february 2021, dan sampai sekarang masih berusaha untuk melancarkan hafalan saya dan kuliah S2.

C. Paparan Data Dan Analisis

1. Dinamika *Self Regulation* Interpersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang

a. Informan IL

1) Hubungan dengan teman atau lawan jenis

Informan IL mendapati susasan yang baru serta rutinitas yang baru di level yang berbeda, ia mulai beradaptasi sebagai seorang yang introvert dengan lingkungan baik di rumah tahfidz maupun di bangku perkuliahan yang notabnya bercampur dengan lawan jenis. Informan IL merasa cukup baik dan mampu untuk beradaptasi namun adakalanya ia terganggu saat menghafal dalam keramaian dan bising sehingga membuat tidak fokus dan terkadang ingin marah. Seperti yang diungkapkannya:

“Kalau masalah dengan teman biasanya tidak terlalu mempengaruhi hafalan, mungkin hanya menjadikan kurang nyaman saja ketika mengaji atau menyiapkan hafalan di kamar yang ada teman tersebut. Misalnya ada masanya ketika saya sensitif dan merasa sangat terganggu dengan suara ramai atau keras, sehingga menjadikan saya ingin marah namun tidak bisa.”⁸³

Namun dari segi pertemanan yang bercampur dengan lawan jenis tidak ia pungkiri awalnya memang cukup berpengaruh sebab terkadang muncul rasa kagum atau rasa

⁸³ Ila, wawancara (Malang, 26 Oktober 2023).

suka pada seseorang ataupun ada juga teman laki-laki yang mencoba mendekati, sehingga hal tersebut menyebabkan kurang fokusnya dalam menghafal. Sebagaimana perkataanya:

“Kalau dulu sepertinya cukup berpengaruh ketika ada teman lawan jenis yang mungkin saya sukai dan dia mencoba untuk mendekati, jadi kadang kurang begitu fokus pada hafalan Al-Qur’an. Mungkin saja bisa, namun tidak bisa sepenuhnya. Misalnya sudah baca berulang-ulang ketika menyiapkan hafalan namun agak susah untuk masuk di ingatan. Atau bisa pun ingat namun tidak terlalu ada bayangan. Namun itu tergantung seberapa besar saya menjadikan masalah tersebut masuk dalam pikiran saya, kalau tidak saya pikirkan biasanya tidak akan mengganggu hafalan.”

Selain itu jika terjadi konflik informan IL merupakan seorang yang mengalah dan tidak mau berkonflik berkepanjangan, sebab ia merasa tidak enak jika ada masalah dengan temannya dan juga pribadi yang pendiam.⁸⁴

2) Hubungan dengan keluarga

Informan IL dalam menghafalkan Al-Qur’an mendapat dukungan penuh dari orang tuanya dan sanak saudaranya. Misal dengan dukungan ucapan-ucapan pendorong semangat, mau mendengarkan keluh kesah dalam proses menghafalnya dan juga meluangkan waktu

⁸⁴ Ila, wawancara (Malang, 26 Oktober 2023).

untuk membatu menyimak hafalannya. Sebagaimana yang dikatakan:

“Biasanya ketika saya merasa sulit untuk menghafal atau menyiapkan muroja'ah, saya akan cerita pada orang tua dan meminta doa dari beliau. Atau ketika saya di rumah biasanya ibu menawarkan untuk menyimak hafalan saya. Terkadang juga orangtua menceritakan pada teman, saudara, atau tetangga bahwa saya menghafalkan Al-Qur'an, sehingga kadang saya merasa segan dan berusaha untuk terus memperbaiki hafalan saya.”⁸⁵

Masalah keluarga menjadi faktor mempengaruhi informan IL dalam menghafal Al-Qur'an bahkan menimbulkannya kurang fokus atau konsentrasi, hafalan sulit terhafal dan lain sebagainya. Seperti halnya:

“Saat orangtua saya cerita mengenai kesulitan dalam membayar uang kuliah atau membayar sekolah adik, dan semacamnya. Juga saat diberi kabar bahwa bapak sakit, tidak bisa bergerak dan hanya merintih kesakitan, lalu harus dioperasi. Meskipun memang biaya pengobatan gratis, namun biaya transportasi, makan, menginap itu cukup besar, bahkan tidak hanya sekali karena harus bolak balik rumah sakit. Itu semua menjadi beban pikiran saya, dan merasa saya belum bisa membantu apa-apa untuk orangtua saya.”⁸⁶

3) Hubungan dengan guru

Informan IL mengakui bahwa pengaruh yang diberikan ustadzah sangat besar, sebab beliau selalu

⁸⁵ Ila, wawancara (Malang, 26 Oktober 2023).

⁸⁶ Ila, wawancara (Malang, 26 Oktober 2023).

berusaha memahaminya dan berusaha mengerti masalah apa yang hadapinya. Bahkan beliau merupakan sosok yang selalu memberikan semangat dan kesempatan jika ia belum mampu setoran hafalan tepat waktu dikarenakan beberapa masalah yang mengganggu fokus saya dalam menghafal.

“Nasehat atau wejangan dari beliau yang saya ingat kurang lebihnya seperti ini, jika kita mendahulukan urusan akhirat atau urusan kepada Allah SWT, maka semuanya insyaAllah akan bisa dilalui dan Allah SWT pasti akan membantu segala urusan kita dan tetap berusaha istiqomah nderes.”⁸⁷

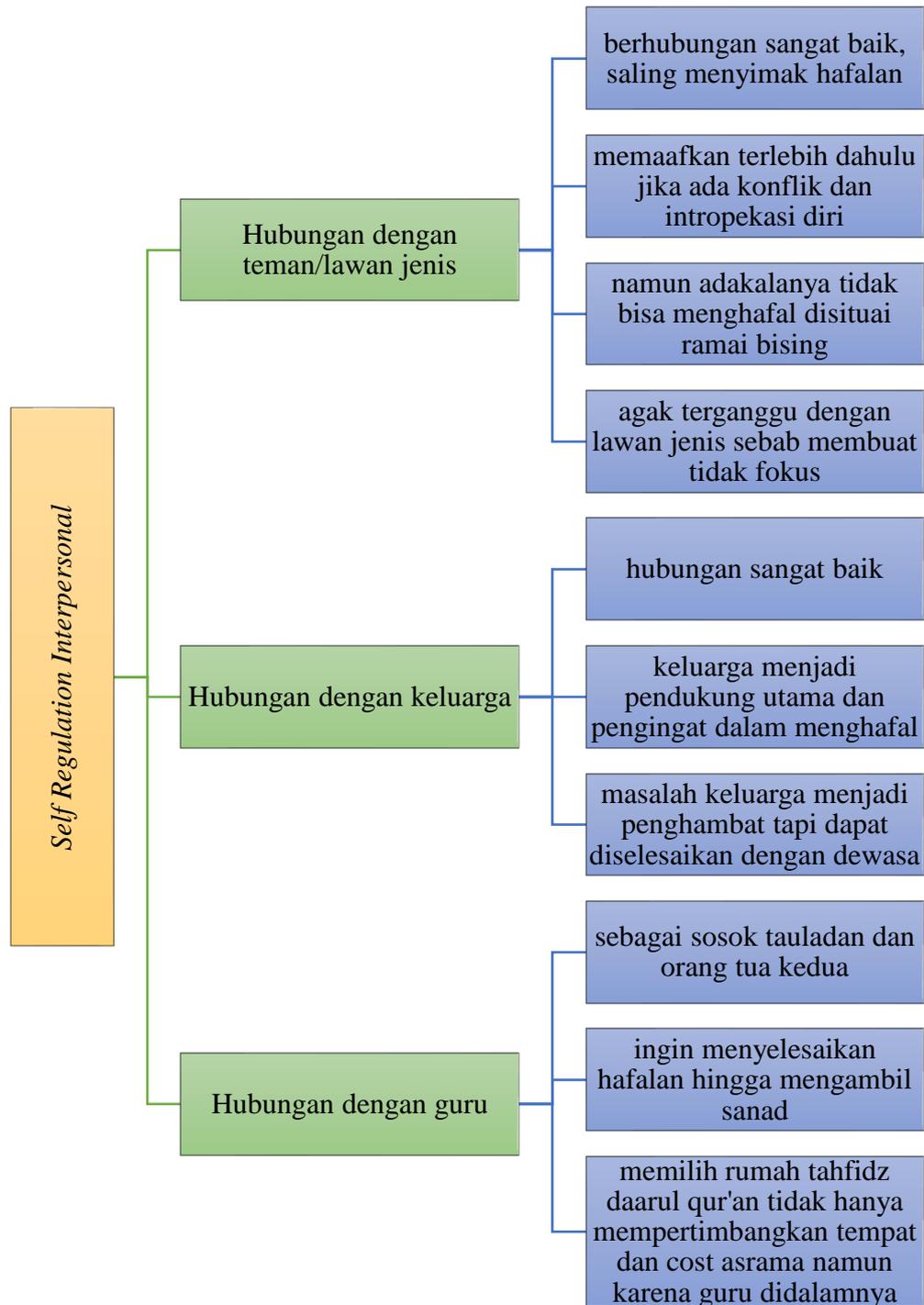
Ustadz dan ustadzah bagi informan IL merupakan sosok orangtua kedua baginya. Yang mana beliau sangat peduli terhadap semua santrinya, selalu mensehati dan mengingatkan santri ketika berbuat salah, mengajarkan sesuatu dengan begitu sabar dan telaten, beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk semua santrinya. Bahkan mungkin di saat orang lain memberikan sesuatu yang tidak sesuai atau kurang pantas diterima oleh santrinya maka beliau menjadi yang terdepan dalam membela santrinya.⁸⁸

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* interpersonal informan IL

⁸⁷ Ila, wawancara (Malang, 26 Oktober 2023).

⁸⁸ Ila, wawancara (Malang, 26 Oktober 2023).

Bagan 2 4.4 Dinamika Self Regulation interpersonal informan IL



b. Informan ND

1) Hubungan dengan teman atau lawan jenis

Informan ND bahwasanya dalam beradaptasi dengan teman-temannya tidak mengalami kesulitan, bahkan ia mempunyai teman dekat atau *best friend* di rumah tahfidz.

Sebagaimana dengan teman lawan jenis informan ND tidak masalah dan tidak mengganggu dalam menghafal Al-Qur'annya namun jika ada masalah pasti akan membuat kepikiran dan tidak konsentrasi dalam menghafal.

“iya mbak, biasanya klo ada masalah sama teman mungkin saya yang mengawali minta maaf, atau menyapa walalupun aslinya bukan saya yang salah, karena saya orangnya tidak mau berlarut-larut dalam masalah yang membuat saya jadi kepikiran terus dan jadi tidak enakkan.”⁸⁹

2) Hubungan dengan keluarga

Dalam hubungan dengan keluarga informan ND mempunyai hubungan baik yang mendukung dalam usahanya untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan berkuliah dan dengan kesibukan-kesibukan yang lainnya.

“Alhamdulillah mbak, klo dari keluarga memang selalu mensupport apa yang dilakukan anaknya selagi itu hal yang positif, berhubung dulunya aku yang mau sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan orang tua juga menjadi senang hal ini pasti sangat didukung oleh beliau.”⁹⁰

⁸⁹ Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

⁹⁰ Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

Sebagaimana dukungan yang diberikan orang tua informan ND dalam mendukung putrinya adalah dengan memenuhi apa yang dibutuhkannya baik dari segi do'a, nasihat yang bijak, finansial yang mencukupi dan sebagainya. Sehingga hubungan yang terjalin dengan keluarga bisa dikatakan sangat baik.

Masalah dalam keluarga memang menjadi factor dalam menghambat meghafal, karena hal tersebut bisa membuat hafalannya tidak menjadi lancar karena jauh dari rumah dan membuat kepikiran.⁹¹

3) Hubungan dengan guru

Dalam keseharian di rumah tahfidz hubungan dengan informan ND dengan ustadz dan ustadzah bisa dikatakan cukup baik, namun dengan ustadz yang menerima setoran diawal mungkin ada rasa yang agak takut sebab diwajibkan setoran dengan minimal $\frac{1}{4}$ juz sekali duduk.

“Alhamdulillah mbak, klo dengan para ustadz dan ustadzah memang hubungan kami baik-baik saja namun saya agak taku jika harus setoran ke ustadz Nazili karena takut yang saya setorkan tidak lancar yak arena setorannya langsung banyak jadi perlu persiapan yang matang, tapi karena ustadznnya memang ternyata baik dan sabar rasa itu lama-lama juga hilang dan menjadi biasa saja.”⁹²

⁹¹ Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

⁹² Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* interpersonal informan ND

Bagan 3 4.5 Dinamika Self Regulation interpersonal informan ND



c. Informan AF

1) Hubungan dengan teman atau lawan jenis

Informan AF dengan temanya berhubungan baik namun ia mengakui bahwa kurang sering berhubungan dengan teman rumah tahfidz dalam mendengarkan muroja'ahnya dan juga dikarenakan sering berkegiatan diluar dan kerja sampingan sebagai pengajar.

“Aslinya saya itu kurang berinteraksi dengan teman-teman asrama dan akhirnya jarang untuk minta disima’ Al-Qur’anya.”⁹³

Begitu pula dengan teman lawan jenisnya informan AF tidak merasa terganggu dan menganggap biasa karena ia merupakan pribadi yang *humble*. Namun dikala ada konflik dengan teman-temannya informan AF lebih memilih untuk mengalah sebab itu akan mengganggu pikirannya yang nanti akan bisa berdampak dengan hafalannya.

“Biasanya klo saya ada masalah dengan teman, saya akan intropeksi dulu apa yang telah saya perbuat, dan saya akan menyapa duluan walaupun nyatanya bukan saya yang salah serta saya akan minta maaf duluan pastinya, ben ora kepikiran juga sih mbak, karena terkadang aku ini gak enakkan dan sungkanan dan gak mau cari musuh juga ben tenang uripe.”⁹⁴

⁹³ Alifah, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

⁹⁴ Alifah, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

2) Hubungan dengan keluarga

Dalam perjalanan selama menghafal Al-Qur'an hubungan informan AF sangat baik dengan keluarga bahkan sangat mendukung ia menghafal disebabkan memang untuk masuk dunia menghafal ia mengakui karena perintah dari orang tuanya dan diniatkan untuk berbakti.

“Aslinya saya ini masuk kedalam dunia menghafal Al-Qur'an ini ya karena disuruh sama orang tua, pokok diniati bakti nang orang tua dan juga agar membuat orang tua seneng karena anaknya nurut.”⁹⁵

Orang tua informan AF juga mendidik sejak dini kebiasaan-kebiasaan sunnah yang harus ia kerjakan agar bisa menjadi wasilah untuk mempermudah hafalannya seperti dijadwalkan untuk shalat tahajud, subuh berjama'ah, muroja'ah setiab ba'da subuh dan mengaji ketika maghrib kemudian belajar kitab atau *madin*.⁹⁶

3) Hubungan dengan guru

Selama ini hubungan informan AF dengan ustadz dan ustadzah baik namun ia sangat jarang berinteraksi disebabkan jam kuliah yang padat serta kerja disekolah untuk mengajar sehingga bertemunya hanya diwaktu setoran saja.

“hehehe, iya nih mbak saya ini jarang banget ngobrol sama ustadzah apalagi ustadz yaa.. cuman pas setoran aja atau terkadang pas kajian hari

⁹⁵ Alifah, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

⁹⁶ Alifah, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

*selasa rabu itu, sebab biasanya saya berangkat jam 7 pulang jam 8 malam terkadang sangking padatnya kegiatan di luar, jadi saya sering memoyivasi diri saya sendiri jadinya.*⁹⁷

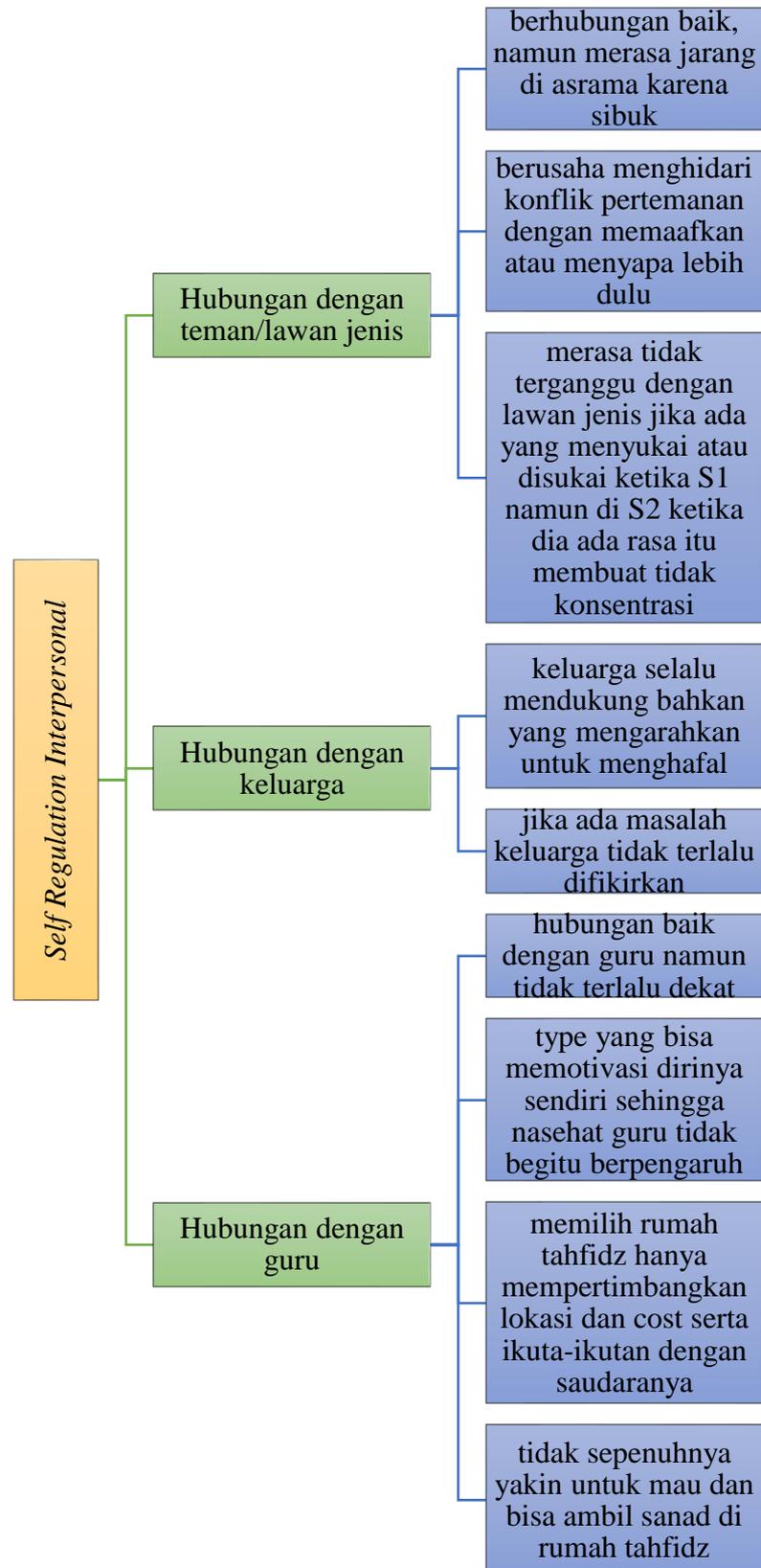
Namun ia juga berusaha untuk memenuhi kewajiban dan berusaha tanggung jawab dengan kewajiban yang dibebankan dalam menghafal Al-Qur'an seperti setoran tambahan, setoran muroja'ah dan setoran ulang bersama ustadz di kantor.⁹⁸

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* interpersonal informan AF

⁹⁷ Alifah, *wawancara* (Malang, 23 Desember 2022).

⁹⁸ Alifah, *wawancara* (Malang, 23 Desember 2022).

Bagan 4 4.6 Dinamika Self Regulation interpersonal informan AF



2. Dinamika *Self Regulation* Intrapersonal Mahasantri Rumah Tahfidz Daarul Quran Malang

a. Informan IL

1) Pemeliharaan dan Pencapaian tujuan

Pemeliharaan dan penjagaan dalam menghafal Al-Qur'an yang telah dilakukan serta diusahakan IL bahwa target yang ditempuh disesuaikan dengan keadaan yang terjadi pada saat itu karena disebabkan beberapa kesibukan yang bersamaan, seperti apa yang diungkapkannya:

“Targetnya menyesuaikan mbak, kadang target habis shalat harus muroja'ah ¼ juz, atau baca tok juz mati yang mau dihafal ¼ juz sebanyak 5 kali tiap habis shalat.”⁹⁹

Selain memiliki target murojaah harian, IL juga mengupayakan memperbaiki hafalan lamanya yang sudah tidak lancar bahkan dianggap mati atau biasa disebut dengan istilah *ngedandani* di sela-sela kesibukannya.

“klo saya pribadi mbak, biasanya saya mengusahakan ¼ juz dalam sehari jadi saya dalam sehari hanya mengfokuskan untuk juz mati, caranya saya cicil dalam sehari itu karena ini juz yang saya bener-bener gak lancar jadi tak dandani”¹⁰⁰

Usaha yang dilakukan IL terbantu dengan kewajiban setoran kepada ustadzah di asrama dengan mewajibkan setoran muroja'ah minimal ¼ juz dalam sehari dan juga ujian

⁹⁹ Ila, wawancara (Malang, 31 Maret 2023).

¹⁰⁰ Ila, wawancara (Malang, 31 Maret 2023).

hafalan. Dan juga IL memiliki kewajiban menyetorkan hafalan yang sudah dianggap lancar secara berurutan dengan target minimal ½ Juz kepada pembimbing ustadz Nazili. Sebagaimana yang diutarakan:

“untuk setoran di ustadz saya masih di juz 20 bagian awal mbak, jadi masih banyak PR dan target yang ku kejar dan usahakan”¹⁰¹



Gambar 9 4.8 Kegiatan Imtihan Al-Qur'an Wisuda Tahfidz Informan IL¹⁰²

Disamping memenuhi kewajiban yang telah terjadwal dan diwajibkan oleh Rumah Tahfidz, IL juga mengatur jadwal hafalan pada dirinya sendiri dan mengevaluasinya.

“Selama kuliah sebenarnya tidak terlalu sulit mengatur jadwal kegiatan kuliah dengan hafalan, hanya saja ketika tugas sedang banyak atau deadline bersamaan agak bingung dan akhirnya setoran hafalan jadi agak terlambat. Setelah itu saya

¹⁰¹ Ila, wawancara (Malang, 24 Desember 2022).

¹⁰² Observasi, Sumber akun Instagram @rtmi.daqumalang (diakses pada tanggal 28 November 2023)

berusaha mengatur jadwalnya namun tidak secara tertulis. Saya biasanya mengatakan pada diri bahwa saya, setelah ini jangan sampai terlambat setoran dan harus selesai pada hari Jum'at dan saya berusaha ingat untuk fokus mengaji dulu setelah itu baru memikirkan dan mengerjakan tugas kuliah.. meskipun kadang masih nakal, karena kalau terbalik, sering kali malah keteteran semuanya.”¹⁰³

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa IL dalam menjaga hafalanya memiliki target yang disesuaikan dengan kegiatan atau kesibukan yang dialaminya baik berusaha melancarkan juz lama dan juga juz matinya serta menambah hafalan juz baru disetiap harinya dan saat menimba ilmu dibangku kuliah dengan kesibukan yang sangat padat IL berusaha mengatur jadwalnya dengan mensaounding pada dirinya sendiri wajib dan menuntaskan target hafalanya, memfokuskan dengan menyelesaikan tugas dan kesibukannya satu persatu agar kegiatan menghafal menjadi fokus dan tidak terganggu sehingga input yang didapat lebih maksimal.

2) Kemampuan menemukan dan menjaga motivasi

Informan IL terjun dalam dunia menghafal Al-Qur'an berawal dari ketidaksengajaan yang mana di kelas mengajinya sewaktu kelas 5 SD diawali hanyak menghafal surat-surat pendek kemudian berkelanjutan hingga saat ini, sebagaimana yang diungkapkan:

¹⁰³ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

“Saya mulai menghafal dengan ketidaktahuan dan ketidaksengajaan, itu menurut saya. Saat itu, sepertinya saya masih di bangku kelas 5 atau 6 MI. Saya mulai ikut teman untuk masuk ke sebuah tempat mengaji Al- Qur'an yang diasuh oleh seorang guru ngaji bernama Pak Shodiqin. Pada awalnya saya hanya mengaji Al-Qur'an saja yang disima' oleh ustadz di sana, namun tiba-tiba saya dan beberapa teman diminta oleh pak Shodiqin untuk menghafalkan surat-surat pendek mulai dari surat An Nas dengan membaca berulang-ulang dan bersama-sama. Hal itu terus berlanjut sampai surat surat berikutnya. Dari situlah ketidaktahuan juga ketidaksengajaan saya menghafalkan Al-Qur'an, saya katakan itu hanya "bondo manut". Jadi, keputusan untuk menghafalkan Al-Qur'an saya rasa bukanlah berasal dari diri saya sendiri, melainkan berjalan sesuai kehendakNya.”¹⁰⁴

Selain itu yang menjadi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an bagi informan IL yaitu rasa malu, teman seperjuangan, guru mengaji dan orang tua.

“Ketika dulu menghafal, motivasi saya yaitu: rasa malu, teman, dan guru mengaji. Saat ini, mungkin motivasi saya dalam memuroja'ah hafalan al Qur'an yaitu: diri saya sendiri, orang tua, teman sekitar dan ustadz atau ustadzah.”¹⁰⁵

Informan IL juga mengakui bahwa dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an tidak mudah apalagi dikesibukan kuliah yang bersamaan. Sehingga ia selalu merasa bahwa hafalan Al Qur'an yang dimilikinya masih buruk dan jauh jika dibandingkan teman yang lain.¹⁰⁶ Hal tersebutlah yang menjaga agar motivasinya tetap ada.

¹⁰⁴ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

¹⁰⁵ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

¹⁰⁶ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Informan IL mulai menghafal karena ketidak sengajaan dari hafalan surat pendek yang diwajibkan guru mengajinya kemudian dengan alasan taat atau *bondo manut* IL meneruskan hafalannya hingga khatam sehingga menurutnya itu sudah takdir yang ditetapkanNya. Dan dalam menjaga motivasi menghafal IL yaitu diri sendiri, melihat pada teman seperjuangan, lingkungan yang mendukung dan support ustadz ustadzah serta doa orang tua yang tak pernah putus.

3) Menjaga Perasaan (aspek afeksi)

Informan IL mengakui bahwa hambatan-hambatan dalam menghafal selama ini yang ia alami adalah tugas kuliah, pengaruh lawan jenis, pikiran penuh dengan problem yang kadang terjadi di rumah, beban pikiran yang lain dan keinginan untuk pulang ke rumah. Seperti yang diungkapkan:

“sejujurnya banyak hambatan yang saya alami dalam menghafal Al-Qur’an seperti tugas kuliah yang banyak, pengaruh dari laki-laki karena berkuliah bersama-sama, dan juga ada masalah di rumah sehingga ingin pulang dan membuat kepikiran terus.”¹⁰⁷

Hambatan tersebut mempengaruhi hafalan IL yakni ketika sudah mengulang-ulang hafalan tetapi sulit unuk

¹⁰⁷ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

terekam dalam ingatan, terkadang juga tidak terbaca dalam bayangan, dan juga ketika menghafal hafalan yang saya baca meloncat tidak sesuai dengan urutan.¹⁰⁸ Dalam mengatasi hambatan ini usaha yang dilakukan IL yaitu:

“Saya tetap berusaha membaca dan menghafalkan Al-Qur’an dengan pelan dan tenang meskipun terkadang saya merasa kesulitan, berhenti sejenak ketika merasa lelah serta mengingat kembali telah berbuat opo sehingga sulit menghafal, berusaha membuang pikiran tentang sesuatu hal selain Al-Qur’an dan kembali fokus menghafal.”¹⁰⁹

Dari hal tersebut terkadang IL merasa susah-susah gampang dalam manajemen waktunya dalam menghafal Al-Qur’an dengan kegiatan yang bersamaan namun ia tetap mengusahakan mencapai apa yang telah disusun sejak awal dalam kesehariannya. Sebagaimana yang ia utarakan:

“Jujur sebenarnya saya belum bisa membagi waktu dengan baik antara kegiatan lain dan juga Al Qur’an. Bahkan seringkali mungkin lebih banyak waktu yang saya gunakan untuk main hp dan kegiatan yang saya senangi (mendengarkan lagu, dll). Di balik itu, saya masih mengusahakan agar tetap ada waktu bersama Al-Qur’an dan kegiatan lainnya masih bisa berjalan. Biasanya rencana awal yang saya buat yaitu tiap kali setelah shalat saya harus gunakan untuk hafalan Al-Qur’an saya,, entah itu hanya membaca bin nadzor, menyicil menghidupkan juz mati, atau muroja’ah. Entah itu 1 jam atau hanya beberapa menit saja. Meskipun pelaksanaannya sering kali tidak sesuai rencana yang telah dibuat. Terkadang saat saya masih ada tugas atau keperluan penting lain, saya menjadi tidak bisa fokus dengan Al Qur’an..jadi saya biasanya memilih untuk melakukan hal lain dulu agar tidak mengganggu fokus saya saat bersama Al-

¹⁰⁸ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

¹⁰⁹ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

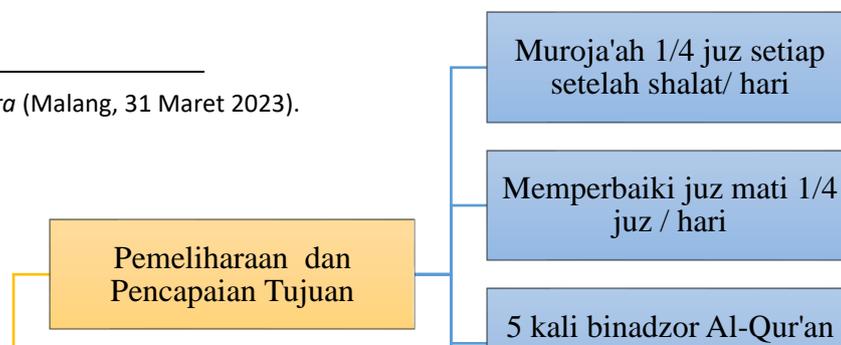
*Qur'an. tapi terkadang juga saya mendahulukan Al Qur'an dulu dan berusaha fokus dengannya setelah itu baru melakukan kegiatan yang lain. Jika memang sudah benar-benar sulit dan bingung untuk membagi waktu, bahkan terkesan seperti belum bisa fokus sama sekali dengan Al-Quran, maka yang saya lakukan ialah curhat dengan ibu saya dan meminta do'a., yang jelas sampai sekarang pun saya terkadang belum bisa membagi waktu dengan baik, kurang lebih seperti itu mbak.*¹¹⁰

Dari paparan wawancara diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan informan IL dalam menghafal salah satunya tugas kuliah, pengaruh lawan jenis, serta kepikiran terhadap orang tua dirumah, ia menyadari bahwa manajemen waktunya susah-susah gampang namun ia mengerti hal mana yang akan ia prioritaskan untuk diselesaikan terlebih dahulu dengan berusaha introspeksi diri, berfikir setenang mungkin, mencari tempat hafalan yang lebih tenang agar dapat fokus lebih cepat serta membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pelan-pelan hingga tuntas sesuai yang ditargetkan.

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* intrapersonal informan IL

Bagan 5 4.1 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan IL

¹¹⁰ Ila, wawancara (Malang, 31 Maret 2023).



b. Informan ND

1) Pemeliharaan dan Pencapaian tujuan

Dalam menjaga hafalan ND membuat *to do list* namun adakalanya tidak sesuai yang telah dijadwalkan.

Sebagaimana yang diungkapkan:

“Klo saya pribadi biasanya bikin to do list mbak ya cuman gitu terkadang gak sesuai hehehe, terus ya terkadang tergantung mood juga, karena saat ini saya sudah wisuda dan tidak terlalu kebanyakan acara jadinya waktunya lebih banyak waktu unuk muroja’ah atau ndandani hafalan yang hilang.”¹¹¹

Informan ND dalam mengatur muroja’ah hafalannya sangat terbantu dengan jadwal yang diwajibkan dari Rumah Tahfidz, namun terkadang ia berusaha juga untuk menambah hafalan baru atau hafal juz *ndandani* atau mati diluar jadwal yang diwajibkan oleh Rumah Tahfidz.

“Kan klo dari RTMI sendiri itu ada kewajiban yang mana santri harus setor binadzor 3 juz dalam sehari untuk melancarkan hafalan dan biar tidak asing dengan juz baru atau juz yang sud ah mati, nah tapi saya juga tambahin sendiri dengan muroja’ah juz awal, juz Tengah sama juz akhir, dan terkadang juga buat ziyadah juz mati juga mbak.”¹¹²

Usaha yang dilakukan Informan ND yaitu kadang kalanya membuat target hafalan dan memperbanyak muroja’ah serta melakukan evaluasi diri sehingga jika tidak

¹¹¹ Nadhif, wawancara (Malang, 12 Juli 2023).

¹¹² Nadhif, wawancara (Malang, 12 Juli 2023).

memenuhi target hafalan atau tanggungan maka akan di rapel untuk pekan depannya.¹¹³

Dalam menyeimbangkan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan perkuliahan ia juga memuat catatan target harian seperti kebanyakan teman-temanya dan menetapkan prioritas mana yang akan dilakukan serta menyempatkan membaca baik menghafal maupun muroja'ah diwaktu senggangnya.

“Klo saya ngalir aja sih mbak, sejujurnya saya gak bikin to do list kayak kebanyakan teman-teman, ya mungkin saya menetapkan mana prioritas yang perlu saya kerjakan dulu, missal ada kegiatan kuliah yang kurang penting mungkin saya skip dulu dan lebih memilih pulang ke asrama untu ziyadah hafalan, dan biasanya klo pas lagi sibuk-sibuknya saya sempetin menghafal di pergantian kuliah disamping menunggu dosen datang.”¹¹⁴

2) Kemampuan menemukan dan menjaga motivasi

Pada mulanya Informan ND dalam menghafal Al-Qur'an termotivasi dari teman sebayanya yang bisa menghafal Al-Qur'an lalu ia merasa bahwa menghafal Al-Qur'an itu keren dan hebat jika dipandang.

“Jadi waktu masa sekolah dulu melihat teman sepantaran saya bisa menghafal Al-Qur'an yang menurut saya itu sulit dia keren banget jadi saya ingin juga kayak dia, dan berusaha mencoba menghafal Al-Qur'an dikit demi sedikit. Alhamdulillah hingga menghatamkan Al-Qur'an dibangku kuliah”¹¹⁵

¹¹³ Nadhif, wawancara (Malang, 12 Juli 2023).

¹¹⁴ Nadhif, wawancara (Malang, 31 Maret 2023).

¹¹⁵ Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

Informan ND tidak merasa kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan kuliah karena banyak dukungan baik dari orang tua, guru dan sahabat terdekat apalagi tempat tinggal yang dipilih membantu dalam mengontrol jadwal untuk menghafal Al-Qur'an yaitu di rumah tahfidz mahasiswi Daarul Qur'an Malang.¹¹⁶

Salah satu hal bagi informan ND dalam menjaga motivasinya yaitu tak terlepas dari ingin memberikan hal terbaik untuk orang tuanya dan silih berganti niatan yang ia miliki untuk mencari ridho Allah SWT.

3) Menjaga Perasaan (aspek afeksi)

Informan ND dalam menghafal Al-Qur'an menemui berbagai hambatan yaitu banyaknya jadwal praktikum karena jurusan yang yang diambil adalah Biologi dan mood yang naik turun.

“kadang karena banyak jadwal praktikum akhirnya terkadang setoran hafalan bolong tidak sesuai dengan jadwal setoran dan al hasil jadi dirapel di weekend trus juga mood yang terkadang naik turun karena capek dan kadang juga rasa males itu muncul”

Informan ND untuk mengembalikan moodnya terkadang ia suka merefreshingkan otaknya dengan istirahat

¹¹⁶ Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

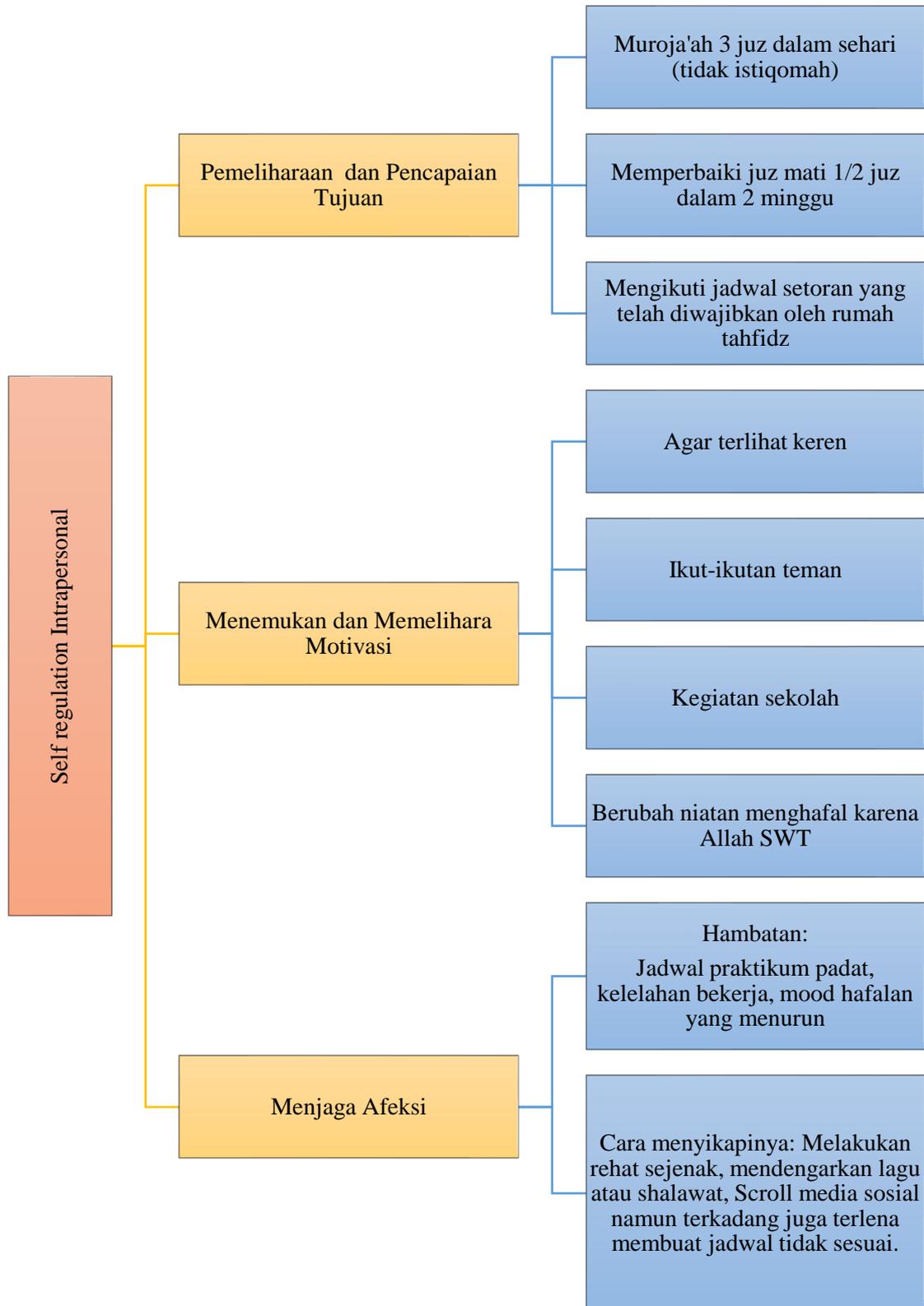
sejenak atau dengerin sholawat atau ikut majlis sholawat atau kajian ustadz-ustadz.

Selain karena padatnya jadwal tidak dipungkiri juga bahwa terkadang permasalahan teman dan hp juga membuat halangan-halangan dalam menghafal sehingga kadang lupa waktu.¹¹⁷

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* intrapersonal informan ND

¹¹⁷ Nadhif, *wawancara* (Malang, 22 Desember 2022).

Bagan 6 4.2 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan ND



c. Informan AF

1) Pemeliharaan dan Pencapaian tujuan

Usaha Informan AF dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan menuju khatam yaitu dengan mengistiqomahkan diri dan melanyakan hafalan sedikit demi sedikit.

“saya menghafal Al-Qur'an dari bangku MTS terhitung saya menghafal hingga khatam yaitu 11 tahun, qodarulloh alhamdulillah disaat dibangku kuliah semester 5 saya sudah khatam namun tidak sepenuhnya lancar atau lanyak, sehingga saya berusaha menyetorkan hafalan lembar demi lembar sesuai jadwal yang diwajibkan asrama namun diluar itu saya usahakan banyak muroja'ah sendiri”¹¹⁸

Setiap harinya informan AF selain menyetorkan hafalan tambahan dan muroja'ah di rumah tahfidz daarul qur'an serta mengikuti imtihan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan juz yang dihafal lancar, dan ia juga mengulang hafalan dengan minimal hafalan ¼ juz sekali duduk setoran kepada ustadz nazili.

“Iya mbak, klo saya pribadi biasanya nderes itu tak usahakan 2,5 lembar atau ¼ juz untuk hafalan juz hidup tapi ko untuk juz mati itu yang belum pasti pokok sesuai dengan kemampuan dan juz yang kiranya mudah berarti bisa lebih dari satu sofhah tapi klo sulit menurut saya jadi ya sehari gak mesti satu lembar juga, klo untuk hafalan di ustadz alhamdulillah sudah di juz 21 awal”¹¹⁹

¹¹⁸ Alifah, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

¹¹⁹ Alifah, wawancara (Malang, 21 Juli 2023).



Gambar 10 4.9 Kegiatan Imtihan Al-Qur'an Wisuda Tahfidz Informan AF¹²⁰

Selama dibangku perkuliahan informan AF merasa bahwa dirinya kurang bisa untuk manajemen waktunya dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan:

“Begini mbak, jika ditanya dalam hal mengatur waktu jujur saja saya belum bisa mbak, mungkin bukan mengatur waktu tapi kalua lelah ya saya paksakan saja untuk menghafal tapi klo sudah benar-benar lelah ya mboten, itu juga berpengaruh di hafalan saya apalagi saya juga tidak membuat do list”¹²¹

2) Kemampuan menemukan dan menjaga motivasi

Informan AF tertarik untuk menghafal Al-Qur'an bermula dari adanya program sekolah sewaktu dibangku Madrasah Tsanawiyah dan melihat saudaranya yang bisa dan telah menghafal Al-Qur'an lebih awal dibandingnya serta

¹²⁰ Observasi, Sumber akun Instagram @rtmi.daqumalang (diakses pada tanggal 28 November 2023)

¹²¹ Alifah, *wawancara* (Malang, 21 Maret 2023).

pula tidak terlepas dari anjuran orang tua AF untuk menghafal Al-Qur'an.¹²²

Namun Informan AF mengakui bahwa dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an tak terlepas dari naik turunnya semangat menghafal karena AF sempat berhenti menambah hafalan selama kurang lebih 1 tahun.

“awal mulai menghafal itu ketika saya di Mts karena kegiatan sekolah yang mewajibkan hafalan surat-surat pilihan tapi saya sempet tidak melanjutkan hafalan selama 1 tahun jadi fakum sementara, dan lama saya menghafal hingga khatam dibangku kuliah itu terhitung kurang lebih 11 tahun lamanya, tapi alhamdulillah selesai juga.”¹²³

Salah satu hal yang dapat membuat informan AF untuk bisa melanjutkan hafalannya karena dia merasa sudah terlanjur menghafal sehingga perlu diselesaikan saja, dan juga karena ingin menuruti perintah orang tuanya sebagai tanda bakti.¹²⁴ Saat ini informan AF melanjutkan studynya kejenjang S2 dan masih melancarkan Al-Qur'an untuk mengambil *sanad*.

3) Menjaga Perasaan (aspek afeksi)

Informan AF mengakui bahwa dalam menghafal Al-Qur'an banyak lika-liku yang terjadi yang menghambatnya

¹²² Alifah, *wawancara* (Malang, 21 Desember 2022).

¹²³ Alifah, *wawancara* (Malang, 21 Desember 2022).

¹²⁴ Alifah, *wawancara* (Malang, 21 Desember 2022).

yaitu bentroknya jadwal setoran dengan tugas-tugas akademik yang banyak, kesibukan akademik yang membuat kondisi merasa capek dan lelah, serta malas.¹²⁵

Hal tersebut membawa dampak dalam menghafal yaitu hanya sekedar memenuhi kewajiban setoran agar tidak denda serta hafalan yang telah dihafalkan menjadi hafalan sementara karena tidak lanych sehingga dianggap buru-buru.

*“Terkadang karena kepepet jadi pokok yang penting setoran biar gak denda dan memenuhi kewajiban, hasilnya hafalan saya cepat-cepat dan buru-buru.”*¹²⁶

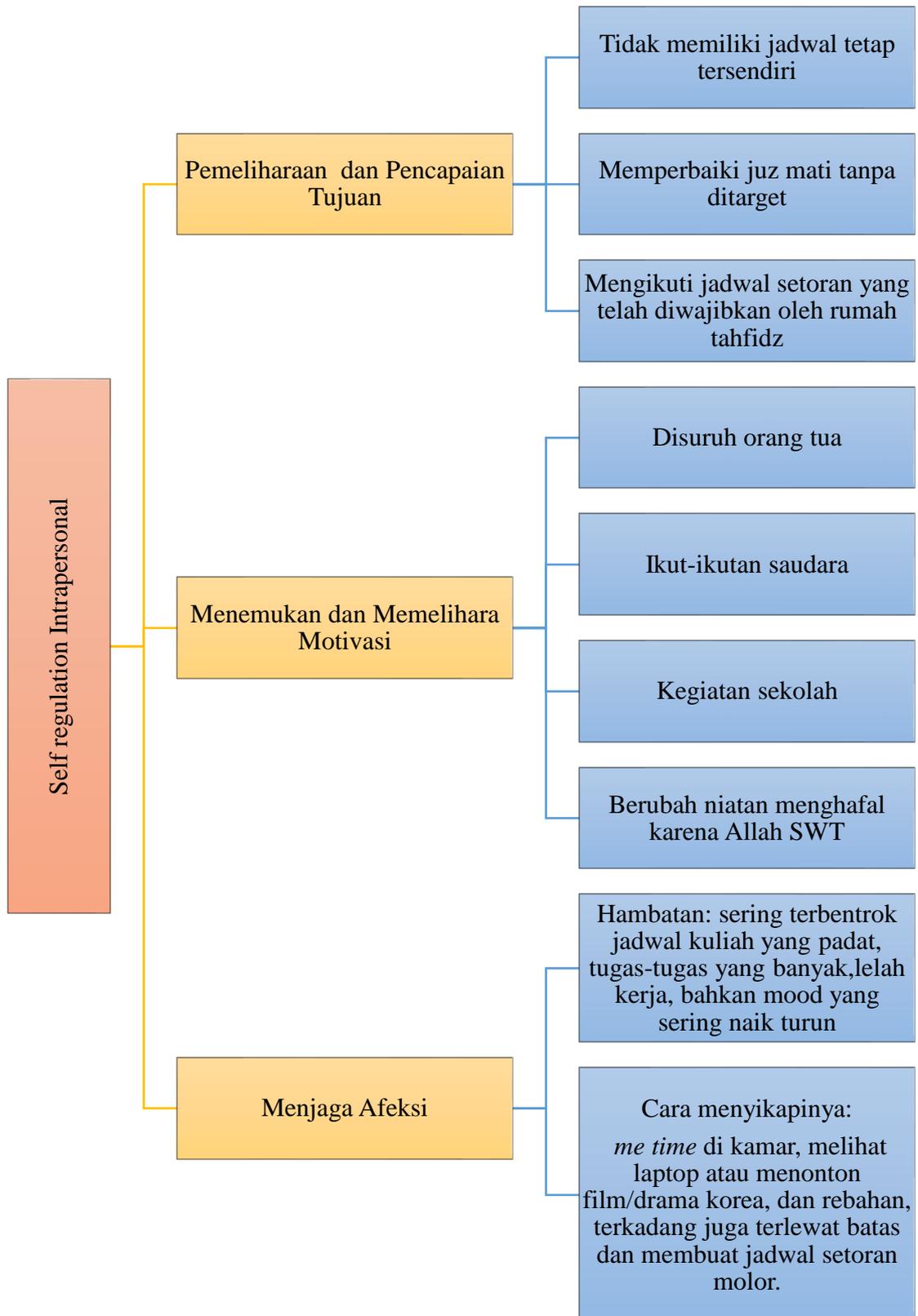
Sehingga dapat dipahami bahwa informan AF juga tidak menjadwalkan waktunya dalam membagi hafalan dan kegiatannya secara tertulis, namun informan AF menerapkan kesadaran diri pada dirinya.

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* intrapersonal informan AF

¹²⁵ Alifah, *wawancara* (Malang, 21 Desember 2022).

¹²⁶ Alifah, *wawancara* (Malang, 21 Desember 2022).

Bagan 7 4.3 Dinamika Self Regulation Intrapersonal Informan AF



3. Dinamika *Self Regulation* Metapersonal Mahasantri Rumah Tahfidz

Daarul Quran Malang

a. Informan IL

Dalam awal perjalanan informan IL menghafal Al-Qur'an ketidak sengajaannya untuk turut ikut temanya di madrasah yang sedang mengaji Al-Qur'an dan dilanjutkan oleh arahan guru mengajinya "*bondo manut*", namun makin lama ia menyadari bahwa keputusan untuk menghafalkan Al-Qur'an bukanlah berasal dari diri sendiri melainkan berjalan sesuai kehendakNya.¹²⁷

Disamping niatan awal menghafal Al-Qur'an hanya *bondo manut* namun semakin dewasa informan IL berintropeksi dan pada akhirnya niat menghafal Al-Qur'an hanya karena *lillahita'ala*, untuk beribadah kepada Allah SWT, untuk mengontrol diri ketika mulai melakukan hal-hal yang tidak baik, untuk menjadikan hati dan pikiran tenang. Setelah memurnikan niatanya dalam menghafal Al-Qur'an informan IL juga melakukan amalan-amalan.

*"biasanya saya berusaha mengistiqomahkan shalat sunnah ba'diyah dan qobliyah, kemudian ba'da subuh sama ba'da maghrib baca surat terakhir surat taubah, ba'da maghrib baca astghfirullohul 'adzim innahu kaana ghaffaro 100x, dan do'a-do'a lainnya."*¹²⁸

¹²⁷ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

¹²⁸ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

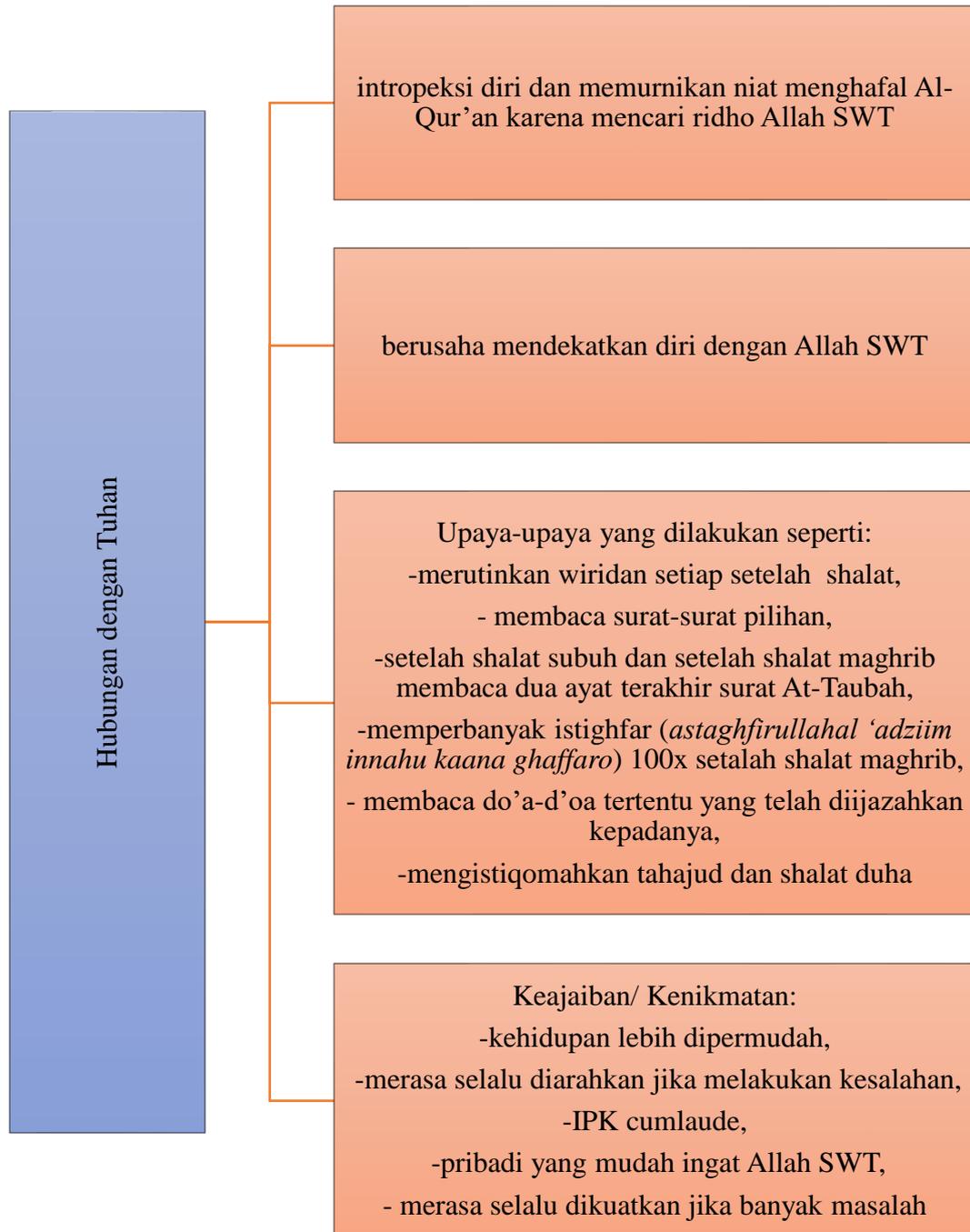
Hubungan informan IL dengan Allah SWT diakuinya seiring berjalannya waktu, ia merasa bahwa Allah SWT menjadikannya pribadi yang selalu berusaha untuk mengingatNya dalam setiap perjalanan hidupnya. Ketika berbagai cobaan, godaan, dan masalah yang datang, Allah SWT menjadikannya untuk tetap kuat dan mau menghadapinya dengan sabar. Ketika banyak teman yang menjauh dan tidak ada yang datang membantu saat masalah datang, Allah SWT mengingatkan untuk kembali padaNya dan Allah SWT selalu ada untuk hambaNya. Meskipun terkadang ia lalai dan malas untuk mengaji, tetapi Allah SWT masih tetap memberikan kasih sayangNya. Ketika ia merasa sendiri dan tidak ada yang peduli, Allah SWT mengingatkan lagi bahawa Dia selalu ada dan siap mendengarkan segala keluh kesah hambaNya dan memberikan ketenangan dalam hidupnya.¹²⁹

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa informan IL mengalami perubahan niat yang mana niat yang hakiki dalam menghafal Al-Qur'an ialah untuk mencari ridho Allah serta adanya amalan-amalan yang ia upayakan untuk mempermudah hafalan dan lebih dekat dengan Allah SWT dan banyak hal yang berubah dalam hidupnya.

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* metapersonal informan IL

¹²⁹ Ila, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

Bagan 8 4.7 Self Regulation metapersonal informan IL



b. Informan ND

Sebagai penghafal Al-Qur'anyang memulainya dengan niatan dari diri sendiri, dan merasa keren jika bisa menghafal Al-Qur'an, semakin dewasa informan ND merubah niatan tersebut dan bermuhasabah diri bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar hal duniawi melainkan juga akhirat yang dituju dan karena keridho'an Allah SWT yang paling utama.¹³⁰

Informan ND juga melakukan usaha untuk medekatkan diri dengan Sang Pencipta dengan amalan-amalan dzikir sunnah yang dirutinkan dibaca setelah shalat dan juga berusaha menjaga shalat sunnahnya, terkadang juga puasa senin kamis, dan shalat tahajud.

“selain ngafalkan biasanya sih saya membaca dzikir-dzikir yang dikasih ustadz yang baca setelah shalat, ya mencoba mengitiqomahkan amalan-amalan sunnah lainnya walaupun terkadang bolong-bolong.”¹³¹

Dan hubungan Informan ND dengan Allah SWT setelah menghafal Al-Qur'an yang telah ia rasakan adalah semakin dekat dengan Sang Pencipta segala sesuatu akan selalu dipermudah.

“Alhamdulillah setiap yang saya jalanin itu terasa lancar, kuliah lancar dan tugas-tugas yang dibebankan juga bisa terselesaikan, bahkan nilai IPK juga cumlaude, dan saya merasa hati ini juga tenang dan nyaman menjalani aktifitas setiap harinya.”¹³²

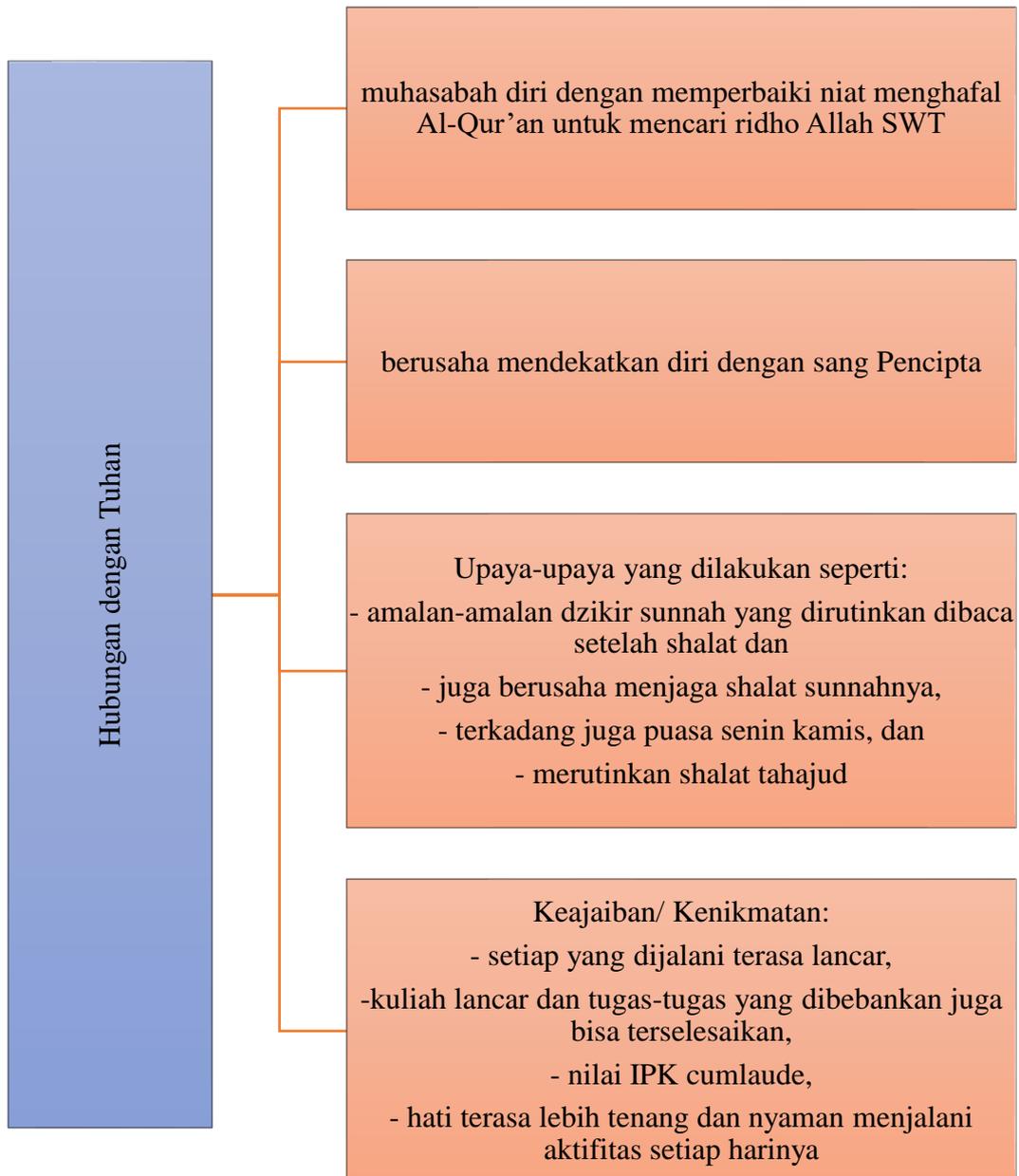
¹³⁰ Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

¹³¹ Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

¹³² Nadhif, wawancara (Malang, 22 Desember 2022).

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa informan ND mengalami perubahan niat dengan berjalannya waktu yang ia lalui serta ia juga mengupayakan amalan-amalan sunnah untuk lebih dekat dan mencari ridho Allah SWT serta ia banyak merasakan banyak hal yang baik selama ia memutuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* metapersonal informan ND

Bagan 9 4.8 Self Regulation metapersonal informan ND

c. Informan AF

Informan AF mengakui bahwa niatan awal menghafal Al-Qur'an berawal dari perintah orang tua yang mengarahkan untuk terjun di dunia *tahfidz*, dari yang awalnya *bondo manut*, ingin menyenangkan hati orang tua, ingin mendapatkan beasiswa, akhirnya niatan tersebut berubah untuk mencari keridho'an Allah SWT.¹³³ Seiring berjalannya waktu semakin banyak ilmu, kajian dan ceramah yang didengar semakin pula kesadaran itu muncul akan hakikat menghafal Al-Qur'an yang sesungguhnya.

Rutinitas Informan AF lakukan selama ini dalam menunjang hafalannya ia mengistiqomahkan amalan-amalan sunnah seperti dzikir pagi petang, dzikir sunnah setelah shalat fardhu, shalat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, terkadang puasa senin kamis, dan mengistiqomahkan shalat tahajjud.¹³⁴

Informan AF juga bersyukur bahwa selama menghafalkan Al-Qur'an ia merasa dapat lebih dekat dengan Allah SWT, hidup lebih tenang, hidup dipermudah, dan dilunakkan hatinya sehingga Informan AF merasa mudah tersadar jika melakukan kesalahan atau akan melakukan

¹³³ Alifah, *wawancara* (Malang, 23 Desember 2022).

¹³⁴ Alifah, *wawancara* (Malang, 23 Desember 2022).

suatu yang salah, banyak list keinginan yang tercapai, mendapatkan beasiswa.¹³⁵

Bagan berikut menunjukkan ringkasan tentang dinamika *self regulation* metapersonal informan AF

Bagan 10 4.9 Self Regulation metapersonal informan AF



¹³⁵ Alifah, wawancara (Malang, 23 Desember 2022).

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, maka temuan penelitian dalam rumusan ini yaitu sebagai berikut:

1. Dinamika *Self Regulation interpersonal* mahasantri *Penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

Dinamika *Self Regulation interpersonal* disetiap individu memiliki karakteristik pribadi yang berbeda yang terdapat dalam aspek-aspek diantaranya:

- a. Friend relationships
- b. Family relationships
- c. Akademi

2. Dinamika *Self Regulation intrapersonal* mahasantri *Penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

Dinamika *Self Regulation intrapersonal* disetiap individu memiliki karakteristik pribadi yang berbeda yang terdapat dalam aspek-aspek diantaranya:

- a. Komitmen
- b. Motivasi
- c. Afeksi

3. Dinamika *Self Regulation metapersonal* mahasantri *Penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

Dinamika *Self Regulation metapersonal* dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an setiap individu mengalami metamorfosis yang signifikan pada unsur yang positif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dinamika *Self Regulation* interpersonal mahasantri Penghafal Al-Qur'andi Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

Self Regulation interpersonal mahasantri Penghafal Al-Qur'an ialah bagaimana ia dapat mengatur hubungannya dengan orang lain maupun lingkungan sebab *Self Regulation* pada diri seseorang tidak terlepas dari peran lingkungan.¹³⁶ Jadi, apa yang dibahas di bagian ini adalah bagaimana informan membuat strategi untuk menilai, mengatasi, dan memanipulasi faktor eksternal agar dapat menggunakan sumber daya yang ada di luar dirinya sendiri sebagai sarana untuk membantunya mencapai tujuan.

Self Regulation interpersonal terdiri dari indikator-indikator diantaranya ialah:

1. *Friend Relationships*

Informan IL cukup baik dalam beradaptasi dengan teman sebayanya bahkan saling mendukung dalam menghafal yaitu dengan saling menyimak hafalannya, namun adakalanya ia merasa kacau dalam menghafal jika di kamar asramanya ramai dan bising sebab ia mengakui bahwa dirinya seorang yang introvert, dan hubungan informan IL dengan lawan jenis ia mengakui merasa terganggu sebab di usianya pasti ada yang tertarik maupun ada rasa ketertarikan pada lawan jenis, hal

¹³⁶ Lisy Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 246

inilah yang terkadang membuat hafalannya terganggu. Berbeda dengan Informan ND mengakui bahwa ia mudah berteman beradaptasi dengan teman sebayanya dan terkadang adapula yang mau menyimak hafalnya, namun adakalanya ada konflik dengan pertemanannya dan juga ketika ada yang naksir atau ia tertarik ia merasa tidak terganggu dan masih bisa terus dalam menghafal. Dan informan AF juga merasa baik dalam beradaptasi dengan temanya dan lawan jenisnya ketika di S1 namun ketika menginjak S2 ada ketertarikan kepada lawan jenis yang terkadang hal tersebut mengganggu dalam hafalannya.

Dalam hal menyikapi gangguan dalam menghafal dari teman dan lawan jenis informan IL berusaha menahan diri, berintropeksi dan tidak terlalu memikirkan hal-hal yang tidak mendukung dalam hafalannya, ia berusaha fokus kembali dan mengingat apa tujuan awal dalam menghafal. Informan ND menyikapinya jika ada masalah dengan teman ia berusaha meminta maaf terlebih dahulu atau menyapa terlebih dahulu agar tidak kepikiran dan tetap fokus dalam menghafal. Serta Informan AF jika ada masalah dengan teman ia akan berbaikan lebih dulu serta jika lawan jenis ia akan menyibukkan diri agar tidak terbawa suasana dan terbawa pikiran terus menerus serta mendekatkan diri pada Allah SWT agar bisa terus fokus kembali.

Indikator ini menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi menghafal, serta fakta bahwa informan dapat menunda kesenangan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik di kemudian

hari. Serta usia juga berpengaruh pada cara seseorang menangani masalah. Sebagaimana dalam penelitian Muhlisin yang dikemukakan secara luas bahwa Motivasi dari keluarga, terutama orang tua, teman sekolah, guru, dan kyai pondok pesantren, adalah komponen yang mendukung seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an.¹³⁷

2. *Family Relationships*

Hubungan baik seorang penghafal Al-Qur'andengan keluarga dianggap sangat penting sebab dalam penjagaan hafalan Al-Qur'an yang dituntut tidak hanya individu penghafal Al-Qur'annamun orang tua atau keluarga juga ikut andil dalam suksesi hafalan seorang penghafal Al-Qur'an. Seperti halnya izin, dukungan, pengertian orang tua dan keluarga sebagai sarana pendorong semangat dalam menghafal Al-Qur'an.¹³⁸

Rata-rata dalam hubungan dengan keluarga para informan memiliki hubungan baik dengan orang tua, dan mendukung sepenuhnya para informan dalam menghafal bahkan bagi informan ND dan dan informan AF menyatakan bahwa keduanya memang diarahkan atau disuruh untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dan masalah keluarga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an para informan

¹³⁷ Muhlisin, *Self regulation Santri Penghafal Al-Quran yang Bekerja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016), 83

¹³⁸ Lisy Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 253

dan membuat sulit untuk berkonsentrasi bahkan membuat munculnya rasa ingin pulang kerumah.

Dapat dicermati pada bab sebelumnya bahwa Informan yang mengambil keputusan berdasarkan kepatuhan dan keterbatasan informasi akan sangat kaku (normatif) dalam melakukan hafalan dan terkadang akan merasa kewalahan ketika meminta bantuan orang tuanya dan/atau akan sangat bergantung pada orang tuanya ketika muncul masalah. Namun informan yang sudah siap mental dalam mengambil keputusan, lebih leluasa dalam melakukan proses menghafal dan lebih mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Diferensiasi motivasi yang dirasakan lebih banyak mempengaruhi pola *Self Regulation* informan.

3. Akademik

Peran guru sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an diharuskan untuk berguru kepada orang yang memiliki *sanad*. *Sanad* ini menggambarkan siapa pun berguru pada seseorang yang memiliki silsilah keguruan yang mencapai Nabi Muhammad SAW jika dirunut. Kejelasan *sanad* ini dimaksudkan untuk mempertahankan integritas.

Dapat dimengerti bahwa nyatanya menghafal Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara mandiri karena banyak bacaan yang sulit di dalamnya

yang tidak dapat dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Guru adalah satu-satunya cara untuk mempelajarinya.¹³⁹

Atas latar belakang yang hampir sama bahwa informan IL, informan ND, dan informan AF sebagai anak perantauan yang mana salah satu alasan mereka memilih rumah tahfidz adalah karena dekat dengan kampus serta biayanya yang murah, namun informan IL juga mempertimbangkan latar belakang rumah tahfidz Daarul Qur'an sebagai cabang malang yang dibawah naungan ustadz Yusuf Mansur, berbeda dengan infroman ND dan AF karena ikut-ikutan teman dan saudara yang sudah masuk lebih awal di rumah tahfidz Daarul Qur'an.

Namun para informan sama-sama dari lubuk hati yang paling dalam ingin menyelesaikan hafalan ulang ke ustadz Nazili dan memperoleh sanad dengan membaca Al-Qur'an *bilghoib* 30 juz sekali duduk. Dibuktikan dari kuantitas setoran ulang mereka kepada ustadz Nazili dilihat dari informan IL di juz 28, informan ND juz 21 dan informan AF juz 24 yang mana diakui ND dan AF sudah lama tidak bertambah.

Hubungan infroman IL dengan para ustadz dan ustadzah sangat baik sebab ia merasa bahwa mereka sosok yang sangat berpengaruh dalam usahanya menghafal Al-Qur'an dan menjadi tauladan dan orang tua keduanya di perantauan, hal inilah yang membuat ia selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Informan ND juga berhubungan baik

¹³⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).

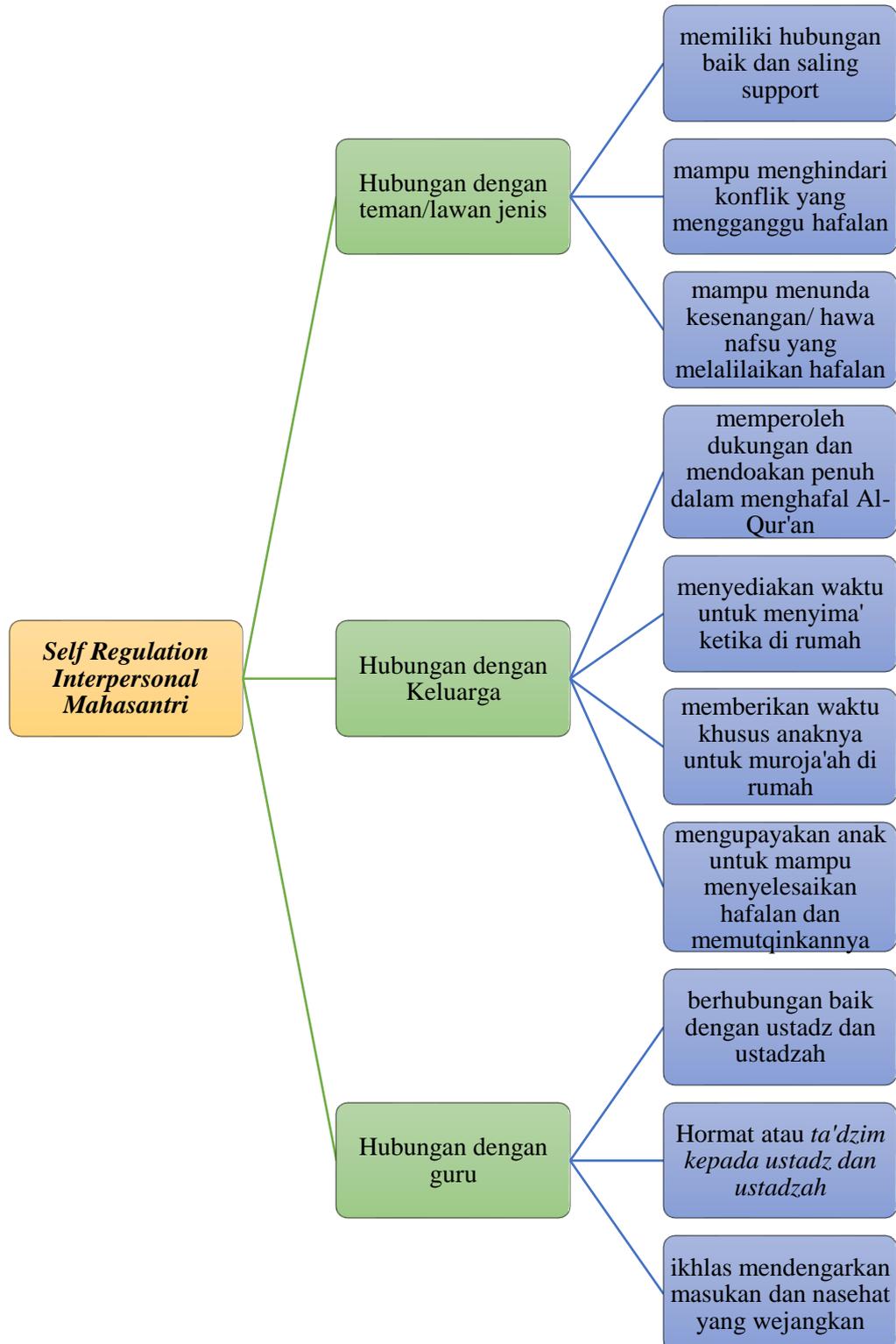
dengan para ustadz dan ustadzah namun ia merasa tidak begitu dekat sama halnya dengan informan AF yang merasa bahwa ia bisa memotivasi dirinya sendiri namun disamping itu mereka juga menaruh rasa hormat/ *ta'dzim* kepada para ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadzah Rika¹⁴⁰ diperoleh gambaran bahwa para informan sebagai santri yang menghormati dengan guru, tidak menyusahkan dan mendengarkan nasehat-nasehat serta patuh terhadap arahan dan aturan.

Dari pemaparan beberapa hasil penelitian indikator *self regulation* interpersonal diatas bahwa informan IL, informan ND, dan informan AF memiliki hasil akhir yang sama dan pola yang serupa. Berikut bagan ringkasan tentang dinamika *self regulation* interpersonal mahasiswa *penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

¹⁴⁰ Ustadzah Rika, Wawancara (Malang, 28 November 2023)

Bagan 11 5.1 Dinamika Self Regulation Interpersonal Mahasantri Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang



B. Dinamika *Self Regulation* intrapersonal mahasantri *Penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

Self Regulation intrapersonal mahasantri *Penghafal Al-Qur'an* adalah bagaimana cara mereka mengatur proses dalam diri mereka sendiri.¹⁴¹ Bandura menyebutkan dalam proses *Self Regulation*, individu merupakan agen utama perubahan. Peran individu sangat penting untuk menentukan tindakan yang efektif dalam berbagai situasi dan tugas. Kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dianggap sebagai keterampilan yang dipelajari dan akan berkembang dengan waktu.¹⁴²

Self Regulation intrapersonal terdiri dari indikator-indikator diantaranya adalah:

1. Komitmen

Secara umum penetapan tujuan menghafal Al-Qur'an itu ada dua yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Ketika ditinjau dari perspektif kognitif, penetapan tujuan melibatkan proses *Self Regulation* yang memungkinkan seseorang untuk memutuskan apakah aktivitas yang mereka pilih benar-benar berharga bagi mereka, mampu merencanakan tindakan apa yang akan diambil untuk mengorientasikan diri pada pencapaian tujuan dan menetapkan metode apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala yang menghalangi pencapaian tujuan. Ditinjau berdasarkan perspektif afektif sebagai penggerak motivasi seseorang.

¹⁴¹ Lisy Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 223

¹⁴² Lisy dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran*, 225

Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai target.¹⁴³

Demikian juga dalam penelitian muhlisin menyatakan bahwa proses *Self Regulation* melibatkan banyak aspek dalam kehidupan siswa. Dalam proses ini, tindakan harus konsisten, sesuai, dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁴⁴

Secara umum penetapan tujuan dalam menghafal Al-Qur'an jangka pendek didasarkan atas kuantitas hafalan yang dicapai. Hitungannya yaitu dengan menggunakan takaran satu kaca, atau satu halaman Al-Qur'an dan juz. Dan pencapaian hafalan perharinya di rumah tahfidz ditargetkan *binadzor* 3 juz dan minimum perharinya satu kaca untuk tambahan dan $\frac{1}{4}$ untuk muroja'ah setiap hari senin sampai jum'at oleh sistem rumah tahfidz yang dievaluasi detiap akhir pekan namun pencapaian setiap individu berbeda-beda.

Sebagaimana informan IL bahwasanya ia memiliki jadwal rutin yang ditentukannya untuk dirinya sendiri, ketika setelah shalat subuh ia menggunakan waktunya untuk memperbaiki juz yang dianggap mati atau kurang lancar, lalu setiap selesai shalat ia memuroja'ah $\frac{1}{4}$ juz dan diwaktu senggangnya di kampus ia akan memuroja'ah atau menambah hafalan yang akan disetorkan ulang ke ustadz Nazili yang sekarang sudah di juz 24, lalu kemudian di malam hari ia akan membaca *binadzor* $\frac{1}{4}$ juz

¹⁴³ Lisy Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 225

¹⁴⁴ Muhlisin, *Self regulation Santri Penghafal Al-Quran yang Bekerja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016), 86

yang akan dihafalnya diulang sebanyak lima kali. Sebagaimana yang pernyataan Sa'dulloh tentang salah satu metode menghafal Al-Qur'an adalah *binadzor* yaitu yang mana seorang penghafal membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan teliti, dan dia melakukannya dengan melihat mushaf berulang kali..¹⁴⁵

Sedangkan untuk informan ND, ia membuat *to do list* namun adakalanya eskusinya yang kurang maksimal, dan dalam memenuhi memenuhi kewajiban yang sudah ditentukan oleh rumah tahfidz, ia memiliki target untuk muroja'ah 3 juz dalam sehari dan *nandani* juz mati ½ juz dalam dua minggu, namun realitanya terkadang tidak sesuai. Dan untuk setoran ulang ke ustadz Nazili sudah di juz 24.

Berbeda dengan informan AF, ia tidak membuat *to do list* namun ia memprioritaskan mana yang yang harus dikerjakan terlebih dahulu seperti halnya memenuhi kewajiban yang sudah ditentukan oleh asrama yaitu muroja'ah ¼ juz, ziyadah ¼ juz dan *binadzor* 3 juz dan untuk hafalan ulang yang disetorkan ustadz Nazili sudah di juz 21 awal. Namun ia juga memiliki usaha yang sama dengan Informan IL dan Informan ND yakni memanfaatkan waktu diwaktu senggang atau saat pergantian dosen di kampus.

¹⁴⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52

Untuk metode hafalan yang digunakan informan IL, informan ND dan informan AF rata-rata mereka mengkolaborasikan beberapa metode yaitu metode *wahdah*,¹⁴⁶ metode *binadzri*, metode *tafhim*¹⁴⁷ dan *tahfidz*.¹⁴⁸

Dapat dipahami bahwasanya para informan melakukan beberapa strategi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Melakukan pengulangan adalah strategi utamanya. Responden menunjukkan konsistensi dalam mengulang (*istiqomah*). Proses ini menjadi penting dalam proses pembiasaan. Dari sudut pandang kognitif, menghafal Al-Qur'an membutuhkan upaya untuk menyimpan informasi di dalam otak, sehingga tidak otomatis. Akibatnya, menambah dan mengulang hafalan dengan konsistensi sangat penting untuk meningkatkan dan memperkuat memori. Menurut Sa'dulloh (2008), menghafal adalah proses penyimpanan informasi ke dalam memori yang membutuhkan upaya.¹⁴⁹ Jadi setiap penghafal harus mengupayakannya sungguh-sungguh agar tersimpan dengan baik di gudang memori.

Untuk mencapai keseluruhan tujuan yang disebutkan di atas, para informan biasanya menetapkan tujuan jangka panjang untuk menghafal secara konsisten, seperti menguasai 30 juz hafalan, mendapatkan sanad, mempertahankan serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Sebagaimana dalam

¹⁴⁶ Metode Wahdah adalah Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dalam Sa'dulloh, *9 cara praktis*, 53

¹⁴⁷ Metode *Tafhim* adalah Menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Lihat Al-Ghauthsani, *Kaifa Tahfadz*, hlm. 127

¹⁴⁸ Metode *Tahfidz* menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Lihat Sa'dulloh, *9 cara praktis*, 54

¹⁴⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

penelitian Muhlisin menuliskan bahwa adanya tujuan atau standar yang jelas adalah salah satu syarat untuk *Self Regulation* yang efektif.¹⁵⁰

Peneliti menemukan bahwa mahasantri memiliki *self regulation* yang baik dalam pemeliharaan dan pencapaian tujuan, dan mereka mampu mengatur, mengontrol kognisi serta menetapkan tujuan atau standar yang jelas setiap hari.

2. Motivasi

Lisya Chairani & Subandi mengelompokkan sumber-sumber motivasi bagi penghafal Al-Qur'anyaitu: motivasi transendental, motivasi personal, dan motivasi social.¹⁵¹ Motivasi transendental didasarkan pada keyakinan akan janji Allah bagi setiap orang. Motivasi personal adalah dorongan yang timbul ketika adanya banyak manfaat yang dirasa. Motivasi sosial lebih menekankan bagaimana responden berhubungan dengan lingkungannya terutama orang tua.

Informan IL masuk dalam dunia menghafal Al-Qur'an atas tidak kesengajaan dan *nurut* atas arahan guru mengajinya. Selama proses menghafal Al-Qur'an ia merasa nyaman dan senang menjalaninya. Dukungan orang tua menjadi motivasi terbesar informan IL dalam menghafal dan juga semangat teman-temannya serta ridho dari guru

¹⁵⁰ Muhlisin, *Self regulation Santri Penghafal Al-Quran yang Bekerja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016), 90

¹⁵¹ Lisya Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 231

mengajinya, selain ingin mempersembahkan yang terbaik untuk orang tuanya, informan IL juga ingin mendapat ridho dari Allah SWT.

Berbeda dengan informan ND, ia menghafal Al-Qur'an karena dorongan ketertarikan setelah melihat temanya yang menghafal Al-Qur'an atau ikut-ikutan, dan ia merasa bahwa bisa menghafal Al-Qur'an itu keren. Dan semangat menghafal tersebut juga mendapat dukungan yang positif dari orang tuanya yang membuat ia terus menghafal Al-Qur'an hingga selesai serta niatan menghafal pun juga berubah menjadi *lillahita'ala*.

Sedangkan Informan AF menghafal Al-Qur'an karena disuruh oleh orang tua dan ingin seperti saudaranya yang bisa menghafalkan Al-Qur'an. namun dalam perjalanannya ia pernah merasakan keputusasaan dan mood yang tidak stabil sehingga ia pernah berhenti menambah hafalan ditengah perjalanannya selama 1 tahun dalam menyelesaikan hafalan 30 juz.

Usaha informan AF dalam menjaga motivasinya ialah ingat kepada orang tua dan ingin menyenangkan hati orang tua serta ingin mempersembahkan mahkota kepada orang tuanya kelak di akhirat.

Peneliti dapat secara rinci menjelaskan bahwa motivasi informan dapat berubah atau bergerak, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk perkembangan dan kematangan yang dicapai seseorang. Tiga jenis motivasi informan: motivasi dari luar, motivasi yang terintrojeksi, dan regulasi yang termotivasi secara instrinsik.

Pengelompokkan ini mengacu pada teori motivasi Deci dan Ryan yang membagi beberapa bentuk *Self Regulation* berdasarkan motivasi yaitu: *amotivated regulation*,¹⁵² *external regulation*,¹⁵³ *introjected regulation*,¹⁵⁴ *identified regulation*,¹⁵⁵ *integrated regulation*¹⁵⁶ dan *Intrinsically motivated behavior*.¹⁵⁷ Teori ini memperlihatkan suatu kontinum regulasi yang oleh para ahli dijadikan indikasi untuk melihat apakah regulasi yang digunakan seseorang sehat ataukah tidak secara psikologis. Regulasi bentuk pertama dan kedua digolongkan oleh Deci dan Ryan sebagai bentuk regulasi yang tidak sehat. Regulasi yang didasari oleh motivasi instrinsik dipandang sebagai bentuk regulasi yang paling baik karena didorong oleh minat pribadi dan memberi kepuasan pada individu yang bersangkutan.¹⁵⁸

Peneliti dapat menyimpulkan dari indikator kedua *Self Regulation intrapersonal* bahwa peran pengetahuan dalam perkembangan motivasi

¹⁵² *Amotivated regulation* yaitu: Tidak adanya motivasi dan niat untuk bertindak. Individu merasa tidak kompeten dan tidak mampu mencapai hasil yang diinginkan. Lihat Vallerand, R.J., et al, *Reflections on self-determination theory*, Canadian Psychology/Psychologie Canadienne, 49(3), (2008), 257-262

¹⁵³ *External regulation* yaitu: Perilaku dimotivasi oleh hadiah/hukuman eksternal. Fokus individu adalah untuk memenuhi permintaan/tekanan eksternal dan bukan karena nilai intrinsik perilaku tersebut. Lihat Deci & Ryan, *intrinsic and extrinsic motivation*, (2000), 54-67

¹⁵⁴ *Introjected regulation* yaitu: Perilaku dimotivasi oleh tekanan internal seperti rasa bersalah atau rasa malu. Perilaku belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam konsep diri. Lihat Deci & Ryan, *intrinsic and extrinsic motivation*, (2000), 54-67

¹⁵⁵ *Identified regulation* yaitu: Individu mengidentifikasi dan menerima nilai dari suatu perilaku sehingga termotivasi secara internal untuk melakukannya. Lihat Deci & Ryan, *intrinsic and extrinsic motivation*, (2000), 54-67

¹⁵⁶ *Integrated regulation* yaitu: Perilaku sepenuhnya sudah terintegrasi dengan nilai dan kebutuhan individu sehingga dilakukan secara sukarela dan penuh pemahaman. Lihat Deci & Ryan, *intrinsic and extrinsic motivation*, (2000), 54-67

¹⁵⁷ *Intrinsically motivated behavior* yaitu: Perilaku didorong oleh minat dan kepuasan intrinsik dari aktivitas itu sendiri. Tidak ada hadiah eksternal yang dibutuhkan. Lihat Deci & Ryan, *intrinsic and extrinsic motivation*, (2000), 54-67

¹⁵⁸ Deci & Ryan, *intrinsic and extrinsic motivation: classic definition and new directions contemporary educational psychology*, (2000), 54-67

sangatlah penting, terlihat dari awalnya para informan mengenal menghafal Al-Qur'an di tingkatan madrasah atau Tsanawiyah dengan niat awal yang bermacam-macam karena keterbatasan pengetahuan dan usia yang masih belia kemudian pada akhirnya mereka dapat berjuang dan beristiqomah menyelesaikan hafalan 30 juz di tingkat mahasiswa dengan usia yang lebih matang dan pengetahuan yang lebih banyak, sehingga para informan lebih mengerti tentang hakikatnya mengapa mereka menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebutlah yang dinamakan niat, yang merupakan faktor penting dan kuat dalam motivasi menghafal Al-Qur'an. Yakni, niat untuk mencari ridho Allah SWT yang mana Ikhlas untuk melakukan, mempertahankan, berjuang dan meraih yang semula disuru, *bondo manut*, ikut-ikutan yang kemudian terinternalisasi pada informan seiring berkembangnya diri, ilmu dan pengetahuan agama.

Menurut syari'at Islam, posisi niat digambarkan sebagai ruh, inti dari amalan.¹⁵⁹ Oleh karena itu, niat adalah faktor terakhir yang menentukan bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Jika suatu tindakan dilakukan karena kehendak Allah SWT, Allah SWT akan membantunya mencapai tujuannya, tetapi jika tidak, maka yang terjadi akan sebaliknya.. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

¹⁵⁹ Yahya Abdurrahman, <https://muslimahhtm.com/2023/10/05/niat-dan-kedudukannya-al-arbaunan-nawawiyah-hadis-ke-1/>, diakses pada 16 November 2023

(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى

اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ)¹⁶⁰

Lisya&Subandi juga menyatakan bahwa perpaduan antara adanya tujuan, motivasi dan niat yang kuat melahirkan *Self Regulation* yang efektif. *Self Regulation* yang efektif membutuhkan beberapa hal:¹⁶¹ Pertama, ada tujuan atau standar yang jelas. Tujuan harus disusun dengan cara yang mudah diatur dan mengurangi konflik. Kedua, ada introspeksi, atau pemantauan diri sendiri, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan antara perilaku dan tujuan. Ketiga, perlunya kekuatan atau motivasi untuk mengubah perilaku diperlukan, dan keempat, diperlukan mekanisme perubahan diri yang efektif.

3. Afeksi

Regulasi afeksi atau pengaturan emosi sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsistensi, motivasi tinggi, dan fokus agar hafalan bisa bertahan lama dalam ingatan,¹⁶² serta perubahan suasana hati seseorang akan memengaruhi cara mereka melihat, memahami, dan merasakan apa yang

¹⁶⁰ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Murri an-Nawawi, *Matan Arba'in An-Nawawi*, terj. Abdulloh Hidir, (Rabwah: Maktabah At-Ta'awani Lida'wah, 2005), 5.

¹⁶¹ Lisya Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 239

¹⁶² Asmawati, E. *Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kemampuan Menghafal Al Quran pada Mahasiswa*. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), (2020), 123–140.

mereka lakukan.¹⁶³ Sebagian besar informan mengatakan bahwa kesulitan terbesar yang harus dihadapi berasal dari diri sendiri, yaitu gangguan suasana hati yang disebabkan oleh beberapa faktor yang seringkali mengganggu konsentrasi menghafal.

Informan IL merasakan hambatan-hambatan dalam menghafal selama ini yang ia alami adalah tugas kuliah, pengaruh lawan jenis, pikiran penuh dengan problem yang kadang terjadi di rumah, beban pikiran yang lain dan keinginan untuk pulang ke rumah. Tidak jauh berbeda dengan Informan ND bahwasanya jadwal praktikum, tugas kuliah, organisasi bahkan kerja mengajarnya juga membuat dirinya terkadang kewalahan atas kewajibannya dalam menghafal, sehingga timbul rasa capek dan malas. Begitu pula dengan Informan AF bahwa dirinya sering terbentrok jadwal kuliah yang padat, tugas-tugas yang banyak, bahkan mood yang sering naik turun membuat ia tidak berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Yang membedakan para informan adalah bagaimana cara menyikapinya, informan IL biasanya akan tetap berusaha membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan pelan dan tenang meskipun terkadang merasa kesulitan, berhenti sejenak ketika merasa lelah serta mengingat kembali telah berbuat apa sehingga sulit menghafal atau introspeksi diri, berusaha membuang pikiran tentang sesuatu hal selain Al- Qur'an dan kembali fokus menghafal. Sedangkan informan ND ia melakukan rehat

¹⁶³ Morris, W.N., *Some Thoughts about Mood and its Regulation*, Psychological Inquiry, 11 (3), (2000)

sejenak, mendengarkan lagu atau shalawat, hp an yang membuat mood kembali lagi, tapi terkadang juga terlena membuat jadwal tidak sesuai. Sama halnya dengan informan AF ia akan *me time* di kamar, intropeksi diri, melihat laptop atau menonton film/drama korea, dan rebahan terkadang ia juga keterusan.

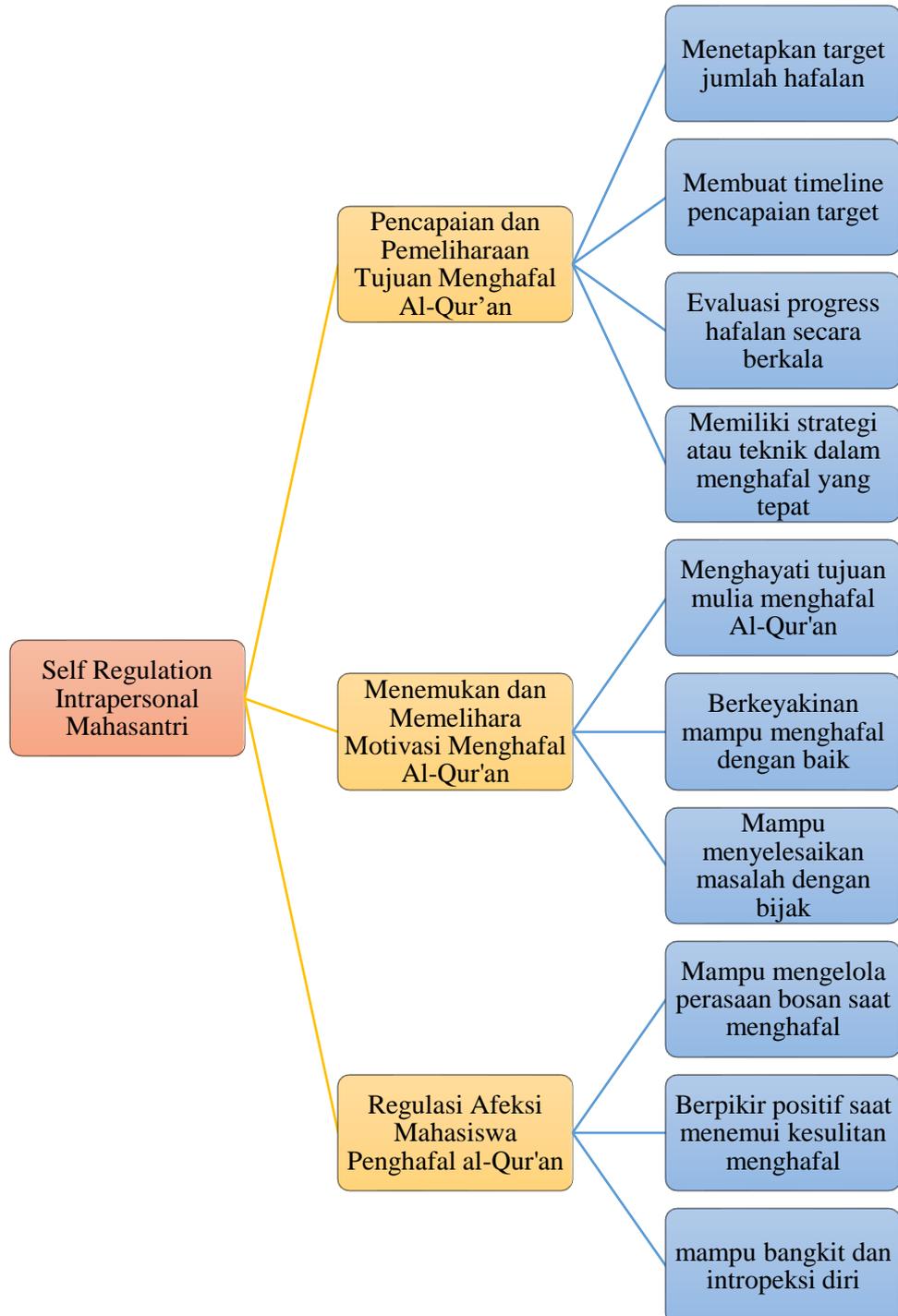
Dari pemaparan diatas ditemukan bahwa dalam mengatasi hambatannya beberapa informan menyelesaikanya dengan bijak dan beberapa informan ada yang terlalaikan dengan jedyanya, sehingga perlunya mengembangkkn beberapa sikap bagi penghafal Al-Qur'anagar seimbang dalam meregulasi diri (*self regulation*) yang baik, diantaranya:

1. Kesabaran, sebab agar individu tidak mudah putus asa dan dapat mengelola emosi negatif saat menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan.
2. Fleksibilitas, yang mana individu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan tuntutan lingkungan, sehingga dapat membantu regulasi emosi agar tetap sesuai situasi.
3. Optimisme, sikap optimisme sangat diperlukan agar individu mampu melihat sisi positif situasi yang menekan sehingga mencegah emosi negative yang berlebihan.
4. Empati, sikap ini diperlukan karena membuat individu peka terhadap emosi dilingkunganya sehingga ia lebih mampu mengendalikan ekspresi emosinya dan memunculkan sifat tawadhu', tidak sombong pemaaf dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa hal di atas, dapat disimpulkan bahwa informan IL, informan ND, dan Informan AF memiliki beberapa pola dan kecenderungan yang sama seperti halnya mampu melakukan pengaturan diri secara personal/intrapersonal sangat erat kaitannya dengan kecakapannya dalam menentukan, mempertahankan, dan mencapai tujuan dengan strategi-strategi tertentu sebagai upaya menjaga tujuannya tersebut secara kualitas dan kuantitas. Memiliki pencapaian motivasi dan mampu menjaga motivasi dalam menghafal. Dan Informan melaksanakan pengaturan emosi dengan mengenali, menemukan, merasakan, dan mengelola berbagai emosi yang muncul sehingga mampu menetapkan aktivitas yang dapat membantunya meraih keseimbangan dalam menata perasaan dan mood guna mendukung pencapaian tujuan.

Bagan berikut merupakan ringkasan tentang dinamika *self regulation* intrapersonal mahasiswa *penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

Bagan 12 5.2 Dinamika *Self Regulation* Intrapersonal Mahasantri Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang



C. Dinamika *Self Regulation* metapersonal mahasantri Penghafal Al-Qur'andi Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang

Dalam beberapa penelitian yang melibatkan penghafal Al-Qur'anyang dijadikan referensi, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai proses belajar yang sama seperti belajar atau menghafal dari buku-buku. Meskipun memang menghafal saja merupakan proses belajar yang melibatkan kegiatan kognitif murni, namun yang ditemukan pada informan dalam penelitian ini menunjukkan perspektif yang berbeda.

Dalam berinteraksi dengan kitab suci, seseorang dapat menggunakan berbagai pendekatan yang didasarkan pada keimanan, yang pada gilirannya akan menghasilkan daya mantra dan intuisi tentang kehadiran Tuhan dalam diri seseorang. Pendekatan ini tidak terbatas pada pendekatan semantik.¹⁶⁴

Informan IL mengakui adanya perubahan niat menghafal Al-Qur'an pada dirinya begitupula yang dirasakan informan ND dan informan AF, yang mana awalnya hanya karena menurut kepada guru, orang tua bahkan karena ikut-ikutan agar terlihat keren,, namun mereka mengakui hakikat menghafal Al-Qur'an itu harus karena mencari dan memperoleh ridho Allah SWT.

Keikhlasan niat, yang berarti memiliki niat yang murni sebagai penghafal Al-Qur'an yang semata-mata bertujuan untuk beribadah dan mendekatkan diri pada sang Kholik, memiliki peran penting dalam proses *self regulation*

¹⁶⁴ Lisy Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 260

transendental.¹⁶⁵ Pernyataan kemantapan niat menunjukkan kesiapan untuk menjalani proses yang panjang dan siap menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan mendekatkan diri dengan Allah.

Selain memperbaiki niat sebagai penghafal Al-Qur'an para informan juga melakukan amalan-amalan untuk lebih dekat dengan sang pencipta, informan IL merutinkan wiridan setiap setelah shalat, membaca surat-surat pilihan, setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib membaca dua ayat terakhir surat At-Taubah, memperbanyak istighfar (*astaghfirullah 'adziim innahu kaana ghaffaro*) 100x setelah shalat maghrib, membaca do'a-d'oa tertentu yang telah diijazahkan kepadanya, mengistiqomahkan tahajud dan shalat duha. Untuk informan ND dan AF hampir sama mereka merutinkan shalat tahajud, shalat duha dan membaca wiridan yang telah diijazahkan oleh ustadz setiap ba'da shalat fardhu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada konsep yang berbeda tentang *Self Regulation* secara umum dan *Self Regulation* yang terkait dengan kegiatan keagamaan (*ubudiyah*). Dalam proses *Self Regulation* seorang penghafal Al-Qur'an terdapat kekuatan supranatural yang mempengaruhinya. Informan menyadari bahwa ada dorongan di luar dirinya untuk melakukan penjagaan. Muncul kesadaran bahwa ada hubungan yang bersifat timbal balik yang emosional antara informan dan kegiatan menghafal yang ditunjukkan untuk Allah SWT.

¹⁶⁵ Lisy Chairani dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Self regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 263

Melalui serangkaian eksperimen untuk mengamati pengaruh agama terhadap *Self Regulation* (hubungan timbal balik) dan upaya melakukan *Self Regulation* ini, Mc Cullough dan Willoughby telah membuktikan bahwa ada hubungan timbal balik antara upaya melakukan *Self Regulation* ini secara ilmiah. Studi ini menunjukkan bahwa upacara keagamaan yang dilakukan oleh seseorang, seperti berdoa, membaca kitab suci, dan melihat tanda simbol agama dapat mempercepat perkembangan bagian otak yang mengontrol proses *Self Regulation*, yaitu lobus prefrontal. Yang berfungsi untuk membantu seseorang menyusun berbagai perilaku, dari yang sederhana hingga yang kompleks. merupakan tempat di mana tugas eksekutif dilakukan. fungsi yang bermanfaat untuk proses *self-regulation* seperti perhatian, pengatasan konflik serta kemampuan mengontrol kognitif.¹⁶⁶

Hal ini juga terbukti dengan pernyataan para informan bahwa banyak terjadi perubahan dan keajaiban pada hidup mereka sebagai penghafal Al-Qur'an, pada informan IL ia merasakan hati lebih tenang, kehidupan lebih mudah, ketika ada masalah dan akan melakukan kesalahan mudah tersadarkan dan merasa diingatkan Allah SWT, kegiatan perkuliahan dilancarkan bahan mendapat nilai IPK cumlaude, menjadi pribadi yang mudah memaafkan. Informan ND merasa bahwa segala urusan dipermudah, kegiatan menjadi pribadi yang tidak suka berkonflik, perkuliahan

¹⁶⁶ McCullough, M.E & Willoughby, B.I.B, *Religion, self regulation, and self control: Association, explanation, and implications*, Psychological Bulletin 135(1), (2009), 69-93

diperlancar, mendapatkan nilai cumlaude. Dan informan AF pun demikian selain dipermudah, dan mencapai nilai cumlaude ia juga berhasil mendapatkan beasiswa kuliah, serta menjadi pribadi yang cinta damai.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang melakukan tindakan agama seperti berdoa, yang mencakup membaca Al-Qur'an, memiliki standar diri yang kuat. Dan para informan merasakan bahwa menjalin hubungan baik dengan Allah maka akan timbul timbal balik yang baik pula. Serta memahami bahwa setiap pelaksanaan ibadah pada hakekatnya ditunjukkan untuk ketaraturan hidup manusia.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa informan IL, informan ND dan informan AF mengalami hasil akhir yang sama, yaitu dimana para informan mengalami perubahan dalam niat menghafal dan lebih memahami hakikat dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sosok yang mudah introspeksi diri dan bermuhasabah diri serta melakukan upaya-upaya untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta. Berikut bagan ringkasan tentang dinamika *self regulation* metapersoal mahasiswa *penghafal Al-Qur'andi* Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang.

Bagan 13 5.3 Dinamika *Self Regulation* Metapersonal Mahasantri Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Mahasiswa Daarul Qur'an Malang



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Self Regulation* mahasantri *penghafal Al-Qur'andi* rumah tahfidz Daarul Qur'an Malang meliputi *Self Regulation* intrapersonal, *Self Regulation* interpersonal, dan *Self Regulation* metapersonal, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Self Regulation* interpersonal merupakan kemampuan para mahasantri *penghafal Al-Qur'and* dalam mengelola atau mengatur interaksi sosial mereka dengan orang lain, yang mencakup antara lain: *Friend Relationships, Family Relationships, Academic*. Maka dinamika *self regulation* interpersonal mahasantri *penghafal Al-Qur'an* diantaranya: memiliki hubungan baik dan saling support, mampu menghindari konflik yang mengganggu hafalan, mampu menunda kesenangan/ hawa nafsu yang melalilakan hafalan, memperoleh dukungan dan mendoakan penuh dalam menghafal Al-Qur'an, menyediakan waktu untuk menyima' ketika di rumah, memberikan waktu khusus anaknya untuk muroja'ah di rumah, mengupayakan anak untuk mampu menyelesaikan hafalan dan memutqinkannya, berhubungan baik dengan ustadz dan ustadzah, hormat atau *ta'dzim kepada ustadz dan ustadzah*, ikhlas mendengarkan masukan dan nasehat yang wejangkan.

2. *Self regulation* intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku, pemikiran, dan emosi untuk mencapai tujuan pribadinya. Terdiri dari 3 indikator yaitu: komitmen, motivasi, afeksi. Maka dinamika *self regulation* intrapersonal mahasiswa penghafal Al-Qur'an diantaranya: menetapkan target jumlah hafalan, membuat timeline pencapaian target, evaluasi progress hafalan secara berkala, memiliki strategi atau teknik dalam menghafal yang tepat, menghayati tujuan mulia menghafal Al-Qur'an, berkeyakinan mampu menghafal dengan baik, mampu menyelesaikan masalah dengan bijak, mampu mengelola perasaan bosan saat menghafal, berpikir positif saat menemui kesulitan menghafal, mampu bangkit dan introspeksi diri.
3. *Self Regulation* metapersonal pada penghafal Al-Qur'andapat diartikan sebagai kemampuan penghafal Al-Qur'andalam mengatur dirinya dalam konteks tujuan, makna, dan kontribusi yang lebih luas dari sekadar diri pribadinya. Yaitu hubungan seseorang dengan Allah SWT. Maka dinamika *self regulation* metapersonal mahasiswa penghafal Al-Qur'an diantaranya: selalu introspeksi diri, mampu bermuhasabah diri, berusaha memurnikan niat menghafal al-qur'an hanya karena Allah SWT, berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan amalan-amalan sunah

Dengan demikian, penelitian ini secara keseluruhan menemukan bahwa mahasiswa penghafal Al-Qur'an memiliki tingkat *self regulation* yang optimal, baik secara individu maupun sosial.

B. Implikasi

1. Teoritis

Secara teoritis, beberapa implikasi *Self Regulation* pada penghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Memberikan pemahaman mendalam tentang motivasi, perilaku, dan strategi *Self Regulation* yang digunakan penghafal Al-Qur'an.
- b. Menjadi model untuk mempelajari interaksi antara faktor personal dan sosial yang mempengaruhi regulasi penghafal Al-Qur'an
- c. Berpotensi memperluas teori-teori *Self Regulation* dengan konteks penghafal Al-Qur'an sebagai studi kasus khusus.

2. Praktis

Secara praktis beberapa implikasinya yaitu:

- a. Mengembangkan metode dan kurikulum pelatihan hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif dengan mempertimbangkan aspek *Self Regulation* penghafal.
- b. Merancang program intervensi untuk membantu penghafal Al-Qur'an mengatasi masalah *Self Regulation* .
- c. Melakukan screening calon penghafal Al-Qur'an untuk memastikan mereka memiliki *Self Regulation* yang baik guna mencegah drop out.
- d. Memberdayakan aspek *Self Regulation* sebagai kunci sukses penghafal Al-Qur'an dalam menamatkan hafalan 30 juz.

H. Saran

1. Bagi penghafal Al-Qur'an
 - a. Mengembangkan kesadaran diri untuk memahami cara mengelola pikiran, emosi, dan perilaku yang berkaitan dengan proses penghafalan.
 - b. Belajar strategi self-regulation seperti self-monitoring dan self-evaluation.
 - c. Memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar.
2. Bagi orang tua
 - a. Memberikan lingkungan yang kondusif untuk *Self Regulation* penghafal Al-Qur'an.
 - b. Memantau dan membantu tanpa menekan.
3. Bagi guru/pendamping
 - a. Menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan aspek-aspek *Self Regulation*.
 - b. Melakukan evaluasi berkala terkait *Self Regulation* santri.
4. Bagi institusi
 - a. Merancang kebijakan yang mendukung *Self Regulation* penghafal Al-Qur'an.
 - b. Menerapkan manajemen yang ramah terhadap *Self Regulation* penghafal.
5. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Melakukan penelitian longitudinal.

- b. Memperluas populasi dan sampel penelitian.
- c. Menggali aspek-aspek *Self Regulation* secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adıgüzel, Abdullah & Ali Orhan, *The Relation Between English Learning Students' Levels of Self-Regulation and Metacognitive Skills and Their English Academic Achievements*, *Journal of Education and Practice*, Vol.8, No.9, (2017).
- Ahmad, Jumal, *Self Regulated Learning in Islamic Education* translated by Moh. Shiddiq, <https://khairujalis.com/en/self-regulated-learning-in-islamic-education/>, diakses tanggal 20 Oktober 2022.
- Al-Ghauthsani, *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an qawa'id asasiyyah wa Turuq 'Amaliyyah*, (Dimasq: Maktabah AL-Ghauthsani, 2001)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press [Anggota KAPI], 2011)
- Asmawati, E. *Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kemampuan Menghafal Al Quran pada Mahasiswa*. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), (2020).
- Aziz, A. *Kesulitan Penghafal Al-Qur'an dalam Mengatur Waktu*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 102-120. (2019)
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al- Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010).
- Brown, JM., *Self-regulation and the addictive behaviors*. In: Miller, WR.; Heather, N., editors. *Treating addictive behaviors*. 2. (New York: Plenum Press; 1998).
- Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1967).
- Carey KB, Neal DJ, Collins SE. *A psychometric analysis of the self-regulation questionnaire*. *Addictive Behaviors* (2004).

Catur. "Mahasantri". <http://caturrinihistories.blogspot.com/2015/08/mahasantri.htm>

1, diakses tanggal 11 September 2022.

Chairani, Lisya dan Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al -Qur'an: Peranan Self Regulation*", Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

Chu, C., & Choi, J., "*Rethinking Procrastination: Positive Effects of "Active" Procrastination Behavior on Attitudes and Performance*", *The Journal of Social Psychology*, (2005).

Compas, B. E., Jaser, S. S., Bettis, A. H., Watson, K. H., Gruhn, M. A., Dunbar, J. P., ... & Thigpen, J. C., *Coping, emotion regulation, and psychopathology in childhood and adolescence: A meta-analysis and narrative review*, *Psychological bulletin*, 143(9), (2017)

DAQU, "Sejarah PPPA Daarul Al-Qur'an", https://pppa.or.id/sejarah/pppa/d_aqu/,

diakses tanggal 11 September 2022.

Deci & Ryan, *intrinsic and extrinsic motivation: classic definition and new directions contemporary educational psychology*, (2000).

Duckworth, A. L., *Grit: The power of passion and perseverance*, Simon and Schuster, (2016)

Fauziyah, Muthi' & Usmi Karyani, "Kesejahteraan Siswa: Studi Komparatif Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz", *Indigenous: urnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2017).

Fitriya, & Lukmawati, "*Hubungan antara Self Regulation dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. Antara Self Regulation Dengan Prokastinasi*, 2(1), 63-74. doi:2502-728X, (2016).

- Ghufron, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2010).
- Hakim, L. Efektivitas Pelatihan Self Regulation terhadap Regulasi Diri Penghafal Al-Qur'an yang Kuliah dan Bekerja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 21-35. 2021
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta : Pustaka at-Tazkia, 2008).
- Hanafi, Y., Murtadho, N., Hassan, A. R., Saefi, M., Ikhsan, M. A., & Nur Diyana, T, “*Self-regulation in Al-Qur'an learning*”, *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 18(2), 103-128. <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.4>, (2021).
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi 2*. BPFE Yogyakarta. 2012
- Hasan, M. Tholchah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).
- Hoyle, R. H., Personality and self-regulation. *Journal of personality*, 74(6), (2006)
- Ibda, F, *Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget*. INTELEKTUALITA. 3, (2015).
- Irwani, Alawiyah Putri, “*Self Regulation Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Penghafal Al-Qur'an Zawiyatul Huffaz Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Kkomunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2019).
- Jarvis, Matt, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X, (Bandung: Nusa Media, 2011).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (2016) Diakses pada 14 Oktober 2022.
- Kandemir, M., “*Reasons of academic procrastination: self-regulation, academic self-efficacy, life satisfaction and demographics variables*”, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 152, 188 – 193 . doi:10.1016/j.sbspro.2014.09.179, (2014).

- Kartika, Tika, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (Desember, 2019), 245-256.
- Li, Junyi, Hui Ye, Yansong Tang dkk, *What Are the Effects of Self-Regulation Phases and Strategies for Chinese Students? A Meta-Analysis of Two Decades Research of the Association Between Self-Regulation and Academic Performance*, *Sec. Educational Psychology* vol.9, 2018.
- Mathis, Robert L. and John H. Jackson. *Human Resource Management: Essential Perspectives*. 6th edition. Cengage Learning. 2011
- McCullough, M.E & Willoughby, B.I.B, *Religion, Self Regulation, and self control: Association, explanation, and implications*, *Psychological Bulletin* 135(1), (2009).
- Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Morris, W.N., *Some Thoughts about Mood and its Regulation*, *Psychological Inquiry*, 11 (3), (2000)
- Muhlisin, *Self Regulation Santri Penghafal Al-Q uran yang Bekerja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016).
- Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Murri, *Matan Arba’in An-Nawawi*, terj. Abdulloh Hidir, Rabwah: Maktabah At-Ta’awani Lida’wah, (2005)

- Pantu, Eka Apristian, *The Effect of Age on Student Academic Self Regulation on Study From Home Condition*, Jurnal Psibemiteka, DOI: 10.30813/psibernetika.v14i1.2469, (2021)
- Paulina, Melisa, Listya Istiningtyas, Lukmawati, *Self Regulation dan Makna Hidup Mahasiswa Penghafal Al-Qur'andi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang*, Jurnal of Psychology TAZKIYA, DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.20286>, (2021).
- Purwanto, C. V., & Natalya, L., “*Tomorrow Will Always Come, I Am a Last-Minute Person: Validation of the Active Procrastination Scale-Bahasa Indonesia*”, Makara Hubs-Asia, 23(1), doi:10.7454/hubs.asia.1130118, (2019).
- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers, Jakarta. 2013
- Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Universitas Negeri Malang, 2005).
- Rusadi, B. E., “*Implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Al-Qur'an Tangerang Selatan*,” *Jurnal Aama dan Pendidikan Islam*, (2018).
- Rusydi, M. (2018). *Self Regulation Penghafal Al-Qur'an dalam Mengatur Waktu Menghafal di Tengah Kesibukan Kuliah dan Organisasi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 78-92.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Sakho, Muhammad Ahsin, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA).
- Shaleh, Muh., Kharis Sulaiman., & Faizah Binti Awad., “*Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Al-Qur'an Memorizer Santri at Elementary School Level*”, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, doi: 10.35445/alishlah.v13i3.1229, (December 2021).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AFABETA, 2012).

- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan teknik*, (Bandung: tarsito, 1990).
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L., *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*, *Journal of personality*, 72(2), (2004)
- Vallerand, R.J., Pelletier, L.G, & Koestner, R, *Reflections on self-determination theory*, *Canadian Psychology/Psychologie Canadienne*, 49(3), (2008).
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015).
- Yahya, Abdurrahman, *Niat dan Kedudukannya*, <https://muslimahhtm.com/2023/10/05/niat-dan-kedudukannya-al-arbaun-an-nawawiyah-hadis-ke-1/>, diakses pada 16 November 2023
- Zahro, Wafa' Maulida, "*Analisis Self Regulation Santri dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Sekolah Full Day di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zahrawain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali*", Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, (2020).
- Zimmerman, B. J, "*Becoming a self-regulated learner: An overview*". *Theory Into Practice* , 2002.
- Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. *Comparing students' self-discipline and self-regulation measures and their prediction of academic achievement*. *Contemporary Educational Psychology*, 39(2), (2014).
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara Terstruktur

Variabel	Dinamika	Aspek	Pertanyaan
<i>Self Regulation</i>	1. <i>Self Regulation</i> Intrapersonal <i>Self Regulation</i> intrapersonal yaitu tentang bagaimana seseorang mengatur proses-proses yang akan terjadi di dalam dirinya sendiri. meliputi tentang bagaimana memelihara tujuan, bagaimana menjaga motivasi, dan menjaga perasaan (afeksi).	1. Tujuan 2. Motivasi 3. Afeksi	1. Ceritakan bagaimana awalnya anda bisa memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an? 2. Ceritakan hal-hal apa yang menjadi tujuan anda dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Ceritakan hal-hal apasaja yang menjadi motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an? 4. Bagaimana anda menjaga motivasi dalam menghafal Al-Qur'an? 5. Ceritakan hambatan-hambatan yang anda alami dalam menghafal Al-Qur'an? 6. Seberapa jauh hambatan tersebut mempengaruhi anda dalam menghafal Al-Qur'an? 7. dan Bagaimana anda mengatasi

	<p>2. <i>Self Regulation</i> Interpersonal <i>Self Regulation</i> interpersonal yaitu tentang bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain. Meliputi hubungan dengan teman sebaya, keluarga, guru, maupun sesama santri.</p>	<p>1. Teman/lawan jenis</p> <p>2. Orang Tua</p> <p>3. Guru</p>	<p>hambatan tersebut?</p> <p>8. Ceritakan bagaimana hubungan anda dengan teman?</p> <p>9. Bagaimana pengaruh lawan jenis terhadap hafalan Al-Qur'an anda?</p> <p>10. Jika terjadi masalah dengan teman bagaimana upaya anda dalam menyelesaikanya?</p> <p>11. Ceritakan bagaimana hubungan anda dengan orang tua?</p> <p>12. Bagaimana bentuk support orang tua anda terhadap usaha hafalan Al-Qur'an anda?</p> <p>13. Jika terjadi masalah dalam keluarga bagaimana upaya anda dalam menghadapinya?</p> <p>14. Ceritakan bagaimana hubungan anda dengan guru?</p> <p>15. Bagaimana sosok guru dimata anda?</p>
--	---	--	---

	<p>3. <i>Self Regulation</i> Metapersonal <i>Self Regulation</i> metapersonal yaitu tentang hubungan seseorang dengan dimensi spiritual.</p>	<p>1. Spritual</p>	<p>16. Bagaimana pengaruh guru terhadap hafalan Al-Qur'an anda?</p> <p>17. Bagaimana hubungan anda dengan Allah sebelum menghafal Al-Qur'an?</p> <p>18. Bagaimana hubungan anda dengan Allah saat/sudah menghafal Al-Qur'an?</p> <p>19. Hal apa saja yang anda rasakan ketika telah menghafal Al-Qur'an?</p> <p>20. Amalan- amalan atau usaha apa saja yang anda lakukan untuk mendekatkan diri pada Allah?</p>
--	---	--------------------	---

Lampiran 2

Lampiran Dokumentasi

Kegiatan Mengkaji Kitab



Kegiatan Muddarosah



Kegiatan Setoran Santri



Kegiatan Imtihan Al-Qur'an Informan AF



Kegiatan Imtihan Al-Qur'an Informan IL



Perolehan Sanad pasca tasmī' 30 Juz (Ustadzah Visda)



Kegiatan Diba' atau Burdah



Kegiatan Wisuda Akbar



Kegiatan Khotmil Al-Qur'an



Kegiatan Bersih-Bersih (Ro'an)



Kegiatan Sholat Jama'ah



Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nisrina Nabilah, lahir di kota Malang 22 juli 1993. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari bapak Ahsan Widodo dan ibu Siti Umi Solikah. Alamat domisili di Perum Piranha Residance B9 Tunjungsekar Lowokwaru Malang.

Penulis Menempuh Pendidikan formal dan merupakan lulusan TK Muslimat Kartini Turen Malang pada tahun 2009, MI Raudhatul Falah Talok pada tahun 2005, KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan Jawa Timur pada tahun 2011, lalu menempuh Pendidikan non formal di Pondok Pesantren Salaf Asy-Syadzili hingga tahun 2013, kemudian melanjutkan pada jenjang Sarjana di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang di Jurusan Pendidikan Agama Islam Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus pada akhir tahun 2017. Pada awal tahun 2021 penulis melanjutkan jenjang Pendidikan S2 di Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

Akhir kata semoga naskah ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi khususnya dalam dunia Pendidikan.